

Liahona

A photograph of a family of three. A man with glasses and a blue striped shirt is in the center, smiling. A woman with long brown hair and a floral top is on the right, looking at a tablet. A young child with a red bow in their hair is on the left, also looking at the tablet. The background is a blurred indoor setting.

**Memperkuat
Rumah dan
Keluarga,
hlm. 4, 16, 20, 22**

**Dewasa Muda Berbicara
Lantang untuk Kesucian,
hlm. 42**

**Empat Tulisan Suci yang
Membantu Kita, hlm. 54**

**Melanjutkan dari Pratama,
hlm. 58**



*Kristus di Amerika,
oleh Jeffrey Hein*

Ketika Kristus yang telah bangkit mengunjungi orang-orang Nefi di Amerika, “Dia mengambil anak-anak kecil mereka, satu demi satu, dan memberkati mereka, dan berdoa kepada Bapa bagi mereka.

Dan ketika Dia telah melakukan ini Dia menangis lagi;

Dan Dia berfirman kepada khalayak ramai, dan berfirman kepada mereka: Lihatlah anak-anak kecilmu” (3 Nefi 17:21–23).



Liahona, Oktober 2012

PESAN

- 4 Pesan Presidensi Utama: Satu Kunci untuk Keluarga Bahagia**
Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf
- 8 Pesan Pengajaran Berkunjung: Menghormati Perjanjian Kita**

ARTIKEL FITUR

- 22 Membantu Remaja Memiliki Pengalaman Rohani**
Oleh Melissa Merrill
Lima cara untuk mengembangkan pengalaman yang mengarah pada keinsafan.
- 28 Kitab Alma: Pelajaran untuk Zaman Sekarang**
Oleh Penatua Paul B. Pieper
Tiga pelajaran dari orang-orang Nefi dapat membantu kita mengatasi dengan berhasil tantangan-tantangan di zaman kita.

- 34 Cara Bertahan Hidup dalam Wilayah Musuh**
Oleh Presiden Boyd K. Packer
Temukanlah dalam diri Anda sendiri bagaimana Roh Kudus dapat menjadi pengaruh yang membimbing dan melindungi.

DEPARTEMEN

- 9 Untuk Kekuatan Remaja: Pakaian dan Penampilan**
- 10 Catatan Konferensi Oktober: Membereskan Kalender Kami untuk Konferensi**
Oleh Cheryl Burr
- 11 Melayani di Gereja: Jawaban-Jawaban Sekolah Minggu**
Oleh Emma Addams
- 12 Apa yang Kita Percayai: Hidup Hemat Mempersiapkan Kita untuk Masa Depan**

- 14 Apa yang Kecil dan Sederhana**
- 16 Rumah Kita, Keluarga Kita: Mengajarkan Kesucian dan Kebajikan**
Oleh Matthew O. Richardson
- 20 Injil Klasik: Mengajarkan Kesalahan di Rumah**
Oleh Penatua Delbert L. Stapley
- 38 Suara Orang Suci Zaman Akhir**
- 74 Warta Gereja**
- 79 Gagasan Malam Keluarga**
- 80 Sampai Kita Bertemu Lagi: Hal-Hal yang Baik Terus Datang**
Oleh Caitlin A. Rush

PADA SAMPUL
Ilustrasi foto oleh Cody Bell.



42 Kesucian dalam Dunia yang Tidak Suci

Delapan dewasa muda membahas bagaimana tetap suci dalam dunia yang tidak menghargai kesucian.



Pastikan apakah Anda dapat menemukan Liahona yang tersembunyi dalam terbitan ini. Petunjuk: Apakah Nuh menggunakan Liahona?

46 **Pertanyaan dan Jawaban**
Apa yang dimaksud dengan menghormati imamat Allah?

48 **Menjadi Bijaksana dan Menjadi Teman**
Oleh Penatua Robert D. Hales
Teman-teman yang baik membuat mudah menjalankan perintah-perintah.

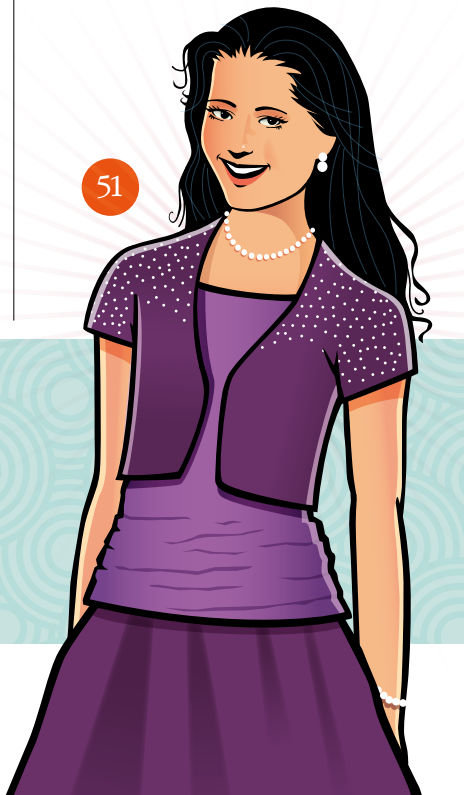
51 **Berpakaian untuk Dansa**
Oleh Crystal Martin
Saya tergoda untuk mengenakan pakaian yang tidak menutupi bahu saya, tetapi kemudian saya teringat berkat bapa bangsa saya.

52 **Untuk Kekuatan Remaja: Pakaian dan Penampilan—"Biar Roh Kudus Membimbing"**
Oleh Mary N. Cook

54 **Diperkuat oleh Firman**
Empat remaja menceritakan tentang saat ketika tulisan suci datang ke dalam pikiran dan membantu mereka.

57 **Poster: Lurus dan Sempitlah Jalan**

51



58 **Melanjutkan dari Pratama**
Ini adalah beberapa pengalaman yang dapat Anda nantikan dalam Remaja Putra dan Remaja Putri.

60 **Amiga yang Terkasih**
Oleh Maribel
Sepucuk surat kepada seorang teman yang gugup mengenai meninggalkan Pratama.

61 **Menyambut Periode Baru Kehidupan**
Oleh Marissa Widdison
Noah, Dylan, Patrick, dan Ben bersiap untuk menerima imamat.

62 **Musik: Datang, Tuhan Yesus**

63 **Saksi Khusus: Mengapa penting saya mengikuti Yesus Kristus dengan setia, terlepas di mana pun saya berada?**
Oleh Penatua Dallin H. Oaks

64 **Membawa Pratama Pulang: Berkat-Berkat Imamat Tersedia bagi Semua Orang**

66 **Berkat Dua Kali Lipat**
Oleh Richard M. Romney
Berkenalan dengan Sophie dan Elodie, gadis kembar berusia 10 tahun dari Madagaskar.

68 **Tidak Bisakah Saya Juga Dibaptiskan?**
Oleh Hilary Watkins Lemon
Paulo yang berusia enam tahun senang akan menjadi anggota Gereja.

70 **Untuk Anak-Anak Kecil**

81 **Tokoh Tulisan Suci Kitab Mormon**

Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Thomas S. Monson, Henry B. Eyring, Dieter F. Uchtdorf

Kuorum Dua Belas Rasul: Boyd K. Packer, L. Tom Perry, Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen

Redaktur: Craig A. Cardon

Penasihat: Shayne M. Bowen, Bradley D. Foster, Christoffel Golden Jr., Anthony D. Perkins

Direktur Pelaksana: David T. Warner

Direktur Dukungan Keluarga dan Anggota: Vincent A. Vaughn

Direktur Majalah Gereja: Allan R. Loyborg

Manajer Bisnis: Garff Cannon

Editor Pelaksana: R. Val Johnson

Asisten Editor Pelaksana: LaRene Porter Gaunt

Asisten Penerbitan: Melissa Zenteno

Tim Penulisan dan Peneditan: Susan Barrett, Ryan Carr, David Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Mindy Rae Friedman, Hikari Loftus, Lia McClanahan, Michael R. Morris, Richard M. Romney, Paul VanDenBerghe, Julia Woodbury

Direktur Pengelola Seni: J. Scott Knudsen

Direktur Seni: Tadd R. Peterson

Tim Desain: Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, C. Kimball Bott, Thomas Child, Kerry Lynn C. Herrin, Colleen Hinckley, Eric P. Johnsen, Scott M. Mooy, Brad Teare

Manajer Produksi: Jane Ann Peters

Tim Produksi: Connie Bowthorpe Bridge, Howard G. Brown, Julie Burdett, Bryan W. Gygi, Kathleen Howard, Denise Kirby, Ginny J. Nilson, Ty Pilcher, Gayle Tate Rafferty

PraPers: Jeff L. Martin

Direktur Pencetakan: Craig K. Sedgwick

Direktur Distribusi: Evan Larsen

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat dan Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau pemimpin lingkungan atau cabang Anda.

Kirimkan naskah dan pertanyaan secara online ke liahona.lds.org; melalui surat ke *Liahona*, Rm. 2420, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0024, USA; atau e-mail: liahona@ldschurch.org.

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti "kompas" atau "petunjuk") diterbitkan dalam bahasa Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano, Cina, Cina (yang disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark, Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati, Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshal, Mongolia, Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa, Slovenia, Spanyol, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai, Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda menurut bahasa).

© 2012 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dicitak di Amerika Serikat.

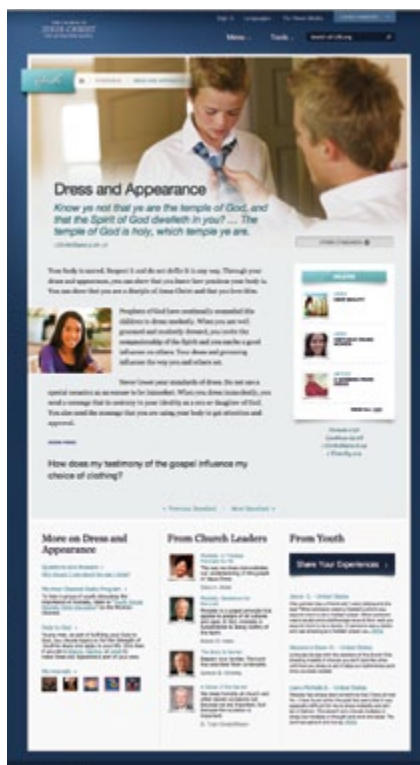
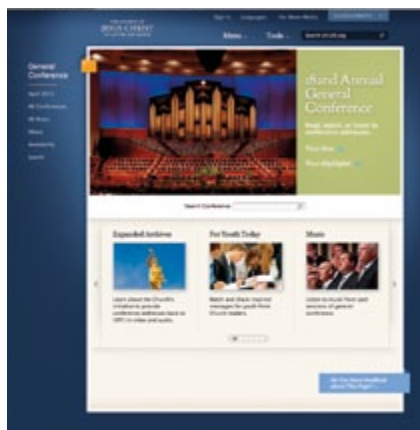
Teks dan bahan visual di majalah *Liahona* boleh dikopi untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah yang nonkomersial. Bahan visual tidak boleh dikopi apabila terdapat indikasi larangan di bagian kredit karya seni terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150, USA; e-mail: cor-intellectualproperty@ldschurch.org.

For Readers in the United States and Canada:

October 2012 Vol. 18 No. 5. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address must be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send address changes to Salt Lake Distribution Center, Church Magazines, PO Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368.

Lebih Banyak Lagi *Online* Liahona.lds.org



UNTUK ORANG DEWASA

Setelah membaca mengenai pengampunan dalam Pesan Presidensi Utama (halaman 4), Anda mungkin juga ingin membaca ceramah konferensi umum terakhir Presiden James E. Faust, "Kuasa Penyembuhan Pengampunan" (April 2007), di conference.lds.org.

UNTUK REMAJA

Pada halaman 52, Mary N. Cook menjelaskan bagaimana kekhidmatan yang kita rasakan terhadap bait suci dapat membimbing cara kita berpakaian. Di youth.lds.org, Anda dapat menemukan lebih banyak lagi mengenai "Pakaian dan Penampilan" dan semua standar lain dari *Untuk Kekuatan Remaja*.

UNTUK ANAK-ANAK

Anda dapat membaca mengenai saudara kembar Elodie dan Sophie dari Madagaskar dalam "Berkat Dua Kali Lipat" (halaman 66) dan melihat beberapa foto menyenangkan mengenai mereka di liahona.lds.org.

DALAM BAHASA ANDA

Majalah *Liahona* dan bahan-bahan Gereja lainnya tersedia dalam banyak bahasa di languages.lds.org.

TOPIK DALAM TERBITAN INI

Nomor menunjukkan halaman pertama artikel.

- Bait Suci**, 8, 52
- Doa**, 38
- Imamat**, 46, 64
- Iman**, 39, 80
- Kebaikan hati**, 28
- Kebijaksanaan**, 48
- Keinsafan**, 39
- Keluarga**, 4, 16, 20, 22, 38, 66
- Kemalangan**, 28
- Kemandirian**, 12
- Kepatuhan**, 40, 57

- Kepemimpinan**, 20
- Kerja**, 12
- Kesucian**, 16, 42
- Kitab Mormon**, 28, 81
- Konferensi umum**, 10
- Nabi**, 28
- Pakaian**, 9, 51, 52
- Pelayanan**, 20, 39
- Pembaptisan**, 68
- Penelaahan tulisan suci**, 11, 54
- Pengajaran**, 16, 20

- Pengampunan**, 4
- Peran sebagai orang tua**, 16, 20, 22
- Perjanjian**, 8
- Persiapan**, 12
- Remaja Putra**, 58, 61
- Remaja Putri**, 58, 60
- Sejarah Gereja**, 14
- Sabat**, 40
- Teladan**, 40
- Teman-Teman**, 48
- Yesus Kristus**, 62, 63





Oleh Presiden
Dieter F. Uchtdorf

Penasihat Kedua
dalam Presidensi
Utama

SATU KUNCI UNTUK Keluarga Bahagia

Penulis besar Rusia Leo Tolstoy memulai novelnya *Anna Karenina* dengan kata-kata ini: “Keluarga bahagia semuanya sama; setiap keluarga yang tidak bahagia menjadi tidak bahagia dengan caranya sendiri.”¹ Meskipun saya tidak memiliki kepastian dari Tolstoy bahwa keluarga bahagia semuanya sama, saya telah menemukan satu hal bahwa kebanyakan memiliki hal yang sama: mereka memiliki cara untuk mengampuni dan melupakan ketidaksempurnaan orang lain dan mencari hal-hal yang baik.

Sebaliknya, mereka dari keluarga yang tidak bahagia sering mencari-cari kesalahan, menyimpan dendam, dan tampaknya tidak dapat melupakan pelanggaran masa lalu.

“Ya, tapi ...” orang yang tidak bahagia mulai berkata. “Ya, tapi Anda tidak tahu betapa buruk dia telah menyakiti saya,” ujar yang satu. “Ya, tetapi Anda tidak tahu betapa buruknya dia,” yang lain berkata.

Mungkin keduanya benar; mungkin tidak ada yang benar.

Ada banyak tingkat pelanggaran. Ada banyak tingkat tindakan yang menyakitkan. Tetapi apa yang telah saya perhatikan adalah bahwa sering kita membenarkan amarah kita dan memuaskan suara hati kita dengan menceritakan kepada diri kita kasih-kasih mengenai motif orang lain yang mengecam tindakan mereka sebagai tindakan yang tidak bisa dimaafkan dan egois sementara, pada saat yang sama, mengangkat motif kita sendiri sebagai motif yang murni dan tidak bersalah.

Anjing Pangeran

Ada sebuah kisah bangsa Wales kuno dari abad ke-13 mengenai seorang pangeran yang kembali pulang untuk mendapati anjingnya dipenuhi darah yang menetes dari wajahnya. Pria itu bergegas masuk ke dalam dan, dalam keadaan ngeri, melihat bahwa bayi lelakinya hilang dan buaian tempat bayi dalam keadaan terbalik. Dalam keadaan marah pangeran mencabut pedangnya dan membunuh anjingnya. Tidak lama setelah itu, dia mendengar tangisan putranya—bayi tersebut masih hidup! Di sisi bayi tersebut terbaring seekor serigala yang telah mati. Pada kenyataannya, anjing tersebut telah melindungi bayi pangeran tersebut dari serigala pembunuh.

Walaupun kisah ini dramatis, ini menunjukkan suatu tujuan. Ini membuka kemungkinan bahwa yang kita ceritakan kepada diri kita sendiri mengenai mengapa orang lain berperilaku dengan cara tertentu tidak selalu sesuai dengan fakta—terkadang kita bahkan tidak ingin mengetahui faktanya. Kita lebih suka merasa dibenarkan sendiri dalam amarah kita dengan menyimpan kegetiran dan kemarahan kita. Terkadang kebencian ini dapat berlangsung hingga berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Terkadang ini bisa berlangsung seumur hidup.

Sebuah Keluarga Terpecah

Seorang ayah tidak dapat mengampuni putranya karena telah menyimpang dari jalan yang telah diajarkan kepadanya. Anak lelaki tersebut memiliki teman-teman yang tidak disetujui oleh ayahnya, dan dia melakukan banyak hal

MENGAJAR DARI PESAN INI

“Sewaktu Anda mempersiapkan setiap pelajaran, tanyakan kepada diri Anda sendiri bagaimana asas tersebut seperti sesuatu yang telah dialami oleh anggota keluarga dalam kehidupan mereka sendiri” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 171). Pertimbangkan untuk mengundang anggota keluarga untuk membagikan pengalaman-pengalaman positif yang telah mereka miliki atau amati mengenai pengampunan. Bahaslah pengalaman-pengalaman ini, dengan menekankan berkat-berkat pengampunan. Akhiri dengan memberikan kesaksian tentang pentingnya mengampuni satu sama lain.

yang bertentangan dengan apa yang menurut ayahnya seharusnya dia lakukan. Hal ini menyebabkan keretakan di antara ayah dan anaknya, dan segera setelah anak itu mampu, dia meninggalkan rumah dan tidak pernah kembali. Mereka jarang berbicara lagi.

Apakah sang ayah merasa dibenarkan? Mungkin.

Apakah sang anak merasa dibenarkan? Mungkin.

Yang saya tahu adalah bahwa keluarga ini telah terpecah dan tidak bahagia karena baik ayah maupun putranya tidak bersedia saling mengampuni. Mereka tidak dapat melupakan ingatan pahit masa lalu yang mereka alami terhadap satu sama lain. Mereka mengisi hati mereka dengan amarah daripada kasih dan pengampunan. Masing-masing merampok dirinya dari kesempatan untuk memengaruhi kehidupan orang lain untuk kebaikan. Perpecahan di antara mereka tampak begitu dalam dan luas sehingga masing-masing menjadi tahanan rohani di pulau emosionalnya masing-masing.

Untunglah, Bapa Kekal kita di Surga yang penuh kasih dan bijaksana telah menyediakan cara untuk mengatasi kesenjangan yang penuh kesombongan ini. Pendamaian yang besar dan tidak terbatas adalah tindakan agung pengampunan dan Pendamaian. Besarnya berada di luar pemahaman saya, tetapi saya bersaksi dengan segenap hati dan jiwa saya akan kenyataan dan kekuatan tertingginya. Juruselamat menawarkan diri-Nya sebagai tebusan untuk dosa-dosa kita. Melalui Dia kita mendapatkan pengampunan.

Tidak Ada Keluarga yang Sempurna

Tidak seorang pun dari kita tanpa dosa. Setiap orang dari kita membuat kesalahan, termasuk Anda dan saya. Kita semua telah disakiti. Kita semua telah menyakiti orang lain.

Melalui pengurbanan Juruselamatlah kita dapat memperoleh permuliaan dan kehidupan kekal. Sewaktu kita menerima jalan-Nya dan mengatasi kesombongan kita dengan memperlunak hati kita, kita dapat mendatangkan Pendamaian dan pengampunan ke dalam keluarga kita dan kehidupan pribadi kita. Allah akan membantu kita untuk menjadi lebih mengampuni, lebih bersedia berjalan dua mil, menjadi yang pertama untuk mengampuni bahkan jika hal itu bukan kesalahan kita,

untuk mengesampingkan dendam lama dan tidak lagi menyimpannya. Bersyukurlah pada Allah, yang memberikan Putra Tunggal-Nya, dan kepada Putra, yang telah memberikan nyawa-Nya demi kita.

Kita dapat merasakan kasih Allah untuk kita setiap hari. Tidakkah kita seharusnya mampu memberikan sedikit lebih banyak dari diri kita kepada sesama manusia sebagaimana diajarkan dalam nyanyian rohani terkasih kita “Kar’na Kudib’ri Banyak”?² Tuhan telah membuka pintu bagi kita untuk diampuni. Bukankah tepat bagi kita untuk mengesampingkan egoisme dan kesombongan kita sendiri dan mulai membuka pintu pengampunan yang diberkati itu kepada mereka di mana kita telah berjuang bersama—khususnya kepada semua keluarga kita?

Pada akhirnya, kebahagiaan tidak datang dari kesempurnaan melainkan dari menerapkan asas-asas ilahi, yaitu dalam langkah-langkah kecil. Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul telah menyatakan, “Kebahagiaan dalam kehidupan keluarga paling mungkin dicapai bila didasarkan pada ajaran-ajaran Tuhan Yesus Kristus. Pernikahan dan keluarga yang berhasil ditegakkan dan dipertahankan dengan asas-asas iman, doa, pertobatan, *pengampunan*, rasa hormat, kasih, kasih sayang, kerja, dan kegiatan rekreasi yang sehat.”³

Pengampunan diposisikan tepat di tengah kebenaran-kebenaran sederhana ini, dilandaskan pada rencana kebahagiaan Bapa Surgawi kita. Karena pengampunan berhubungan dengan asas-asas, maka pengampunan berhubungan dengan orang. Ini adalah kunci, ini membuka pintu-pintu yang terkunci, ini adalah awal dari jalur yang jujur, dan ini adalah salah satu harapan terbaik kita untuk keluarga yang bahagia.

Semoga Allah membantu kita untuk menjadi sedikit lebih mengampuni dalam keluarga kita, lebih dapat saling mengampuni dan mungkin lebih mengampuni bahkan terhadap diri kita sendiri. Saya berdoa agar kita dapat memiliki pengampunan sebagai cara yang indah di mana sebagian besar keluarga yang bahagia adalah sama. ■

CATATAN

1. Leo Tolstoy, *Anna Karenina*, terjemahan Constance Garnett (2008), 2.
2. “Kar’na Kudib’ri Banyak,” *Nyanyian Rohani*, no. 99.
3. “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129; penekanan ditambahkan.

Doa dan Kedamaian

Oleh Lauren W.

Suatu malam saya berdebat dengan ibu saya dan merasa sangat buruk. Jadi saya memutuskan untuk berdoa. Meskipun saya berada dalam suasana yang buruk dan tidak ingin menjadi "rohani," saya tahu berdoa akan membantu saya merasa lebih bahagia dan kurang argumentatif. Setelah ibu saya meninggalkan kamar, saya mulai dengan doa saya. "Bapa Surgawi yang Terkasih, saya datang kepada-Mu malam ini karena" Tidak. Saya membuka mata saya dan membuka lipatan kedua lengan saya; itu terdengar kaku. Saya mencoba lagi. "Bapa Surgawi, saya membutuhkan" Itu juga terdengar aneh. Saya merasa Setan mendesak saya untuk menghentikan doa saya untuk meminta bantuan kepada Bapa Surgawi.

Tiba-tiba saya merasakan bisikan untuk mengucapkan terima kasih! Jadi saya melakukannya, dan pikiran mulai mengalir dari benak saya mengenai banyak hal yang dapat saya ucapkan untuk bersyukur kepada Bapa saya di Surga. Setelah saya selesai mengucapkan syukur kepada-Nya, saya membahas masalah yang ada.

Setelah itu saya merasakan kedamaian yang indah dalam diri saya, perasaan rohani yang hangat bahwa saya tahu Bapa Surgawi kita dan orang tua saya mengasihi saya dan bahwa saya adalah anak Allah. Saya dapat mengampuni ibu saya dan menerima permohonan maafnya.

Pengampunan Mendatangkan Kebahagiaan

Presiden Uchtdorf mengajarkan bahwa kita hendaknya mengampuni anggota keluarga kita. Lihat bagaimana pilihan Joseph dan Anna memengaruhi keluarga mereka.



Joseph dan adik perempuan kecilnya, Anna, sedang bermain bersama. Anna merebut mainan Joseph darinya. Apa yang hendaknya Joseph lakukan?

Joseph marah kepada Anna.

Anna menangis. Ibu Joseph mendisiplinkan Joseph karena bertengkar dengan adiknya. Joseph minta maaf bahwa dia telah membuat pilihan yang buruk.

Joseph memaafkan Anna dan menemukan mainan lain untuk bermain. Mereka bermain bersama dengan bahagia. Ibu mereka senang bahwa Joseph baik kepada adiknya dan menjaga kedamaian dalam keluarga. Joseph merasa bahagia karena memilih untuk memaafkan.



Kemudian, Joseph dan Anna perlu membantu ibu mereka mempersiapkan makan malam. Joseph tidak membantu. Apa yang hendaknya Anna lakukan?

Anna mengeluh kepada ibunya.

Anna berdebat mengenai harus melakukan pekerjaan sendirian. Saat makan malam semua orang tidak bahagia karena perdebatan tersebut.

Anna memaafkan Joseph dan membantu dengan makan malam. Ibu mereka bersyukur atas bantuan Anna. Keluarga menikmati kebersamaan saat makan malam. Anna merasa senang bahwa dia memilih untuk memaafkan.

Bagaimana pilihan-pilihan *Anda* untuk mengampuni memengaruhi kebahagiaan keluarga Anda?



Iman, Keluarga,
Bantuan

Dengan doa yang sungguh-sungguh pelajarialah materi ini dan, apabila tepat, bahaslah bersama suster yang Anda kunjungi. Gunakan pertanyaan untuk menolong Anda memperkuat para suster Anda dan menjadikan Lembaga Pertolongan bagian aktif dari kehidupan Anda sendiri.

Menghormati Perjanjian Kita

Pengajaran berkunjung adalah suatu ungkapan kemuridan kita dan cara untuk menghormati perjanjian kita sewaktu kita melayani dan saling memperkuat. Perjanjian adalah janji yang sakral dan abadi di antara Allah dan anak-anak-Nya. “Ketika kita menyadari bahwa kita adalah anak-anak perjanjian, kita tahu siapa diri kita dan apa yang Allah harapkan dari kita,” ujar Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul. “Hukum-Nya tertulis dalam hati kita. Dia adalah Allah kita dan kita adalah umat-Nya.”¹

Sebagai pengajar berkunjung kita dapat memperkuat mereka yang kita kunjungi dalam upaya-upaya mereka untuk mematuhi perjanjian sakral mereka. Dengan berbuat demikian, kita membantu mereka mempersiapkan diri untuk menerima berkat-berkat kehidupan kekal. “Setiap suster di Gereja ini yang telah membuat perjanjian dengan Tuhan memiliki amanat ilahi untuk membantu menyelamatkan jiwa-jiwa, untuk memimpin wanita di dunia, untuk memperkuat rumah-rumah di Sion, dan untuk membangun kerajaan Allah,”² ujar Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul.

Sewaktu kita membuat dan mematuhi perjanjian sakral, kita menjadi alat dalam tangan Allah. Kita akan mampu mengomunikasikan kepercayaan kita dan memperkuat iman satu sama lain kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus.



Dari Tulisan Suci

1 Nefi 14:14; Mosia 5:5–7; 18:8–13; Ajaran dan Perjanjian 42:78; 84:106

CATATAN

1. Russell M. Nelson, “Perjanjian,” *Liahona*, November 2011, 88.
2. M. Russell Ballard, “Wanita yang Saleh,” *Liahona*, Desember 2002, 39.
3. *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 133.

Apa yang Dapat Saya Lakukan?

1. Bagaimana perjanjian saya memperkuat saya?
2. Bagaimana saya membantu para suster yang saya awasi untuk mematuhi perjanjian mereka?

Dari Sejarah Kita

Bait suci adalah “tempat untuk ungkapan terima kasih bagi semua orang suci,” Tuhan mewahyukan kepada Nabi Joseph Smith tahun 1833. Ini adalah “tempat untuk petunjuk bagi mereka semua yang dipanggil pada pekerjaan pelayanan dalam segala pemanggilan dan jabatan mereka yang bermacam-macam; agar mereka boleh disempurnakan dalam pengertian akan pelayanan mereka, dalam teori, dalam asas, dan dalam ajaran, dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan kerajaan Allah di atas bumi” (A&P 97:13–14).

Para suster Lembaga Pertolongan di Nauvoo, Illinois, pada awal tahun 1840-an saling membantu mempersiapkan diri untuk tata cara bait suci. Dalam tata cara imamat yang lebih tinggi yang diterima oleh Orang Suci Zaman Akhir di Bait Suci Nauvoo, “kuasa keallahan dinyatakan” (A&P 84:20). “Sewaktu para Orang Suci mematuhi perjanjian mereka, kuasa ini memperkuat dan mendukung mereka melalui pencobaan mereka di hari-hari dan tahun-tahun ke depan.”³

Di Gereja sekarang, para wanita dan pria yang beriman di seluruh dunia melayani di bait suci dan terus mendapatkan kekuatan dalam berkat-berkat yang dapat diterima hanya melalui perjanjian di bait suci.

PAKAIAN DAN PENAMPILAN

Di dunia zaman sekarang, banyak yang tidak memahami atau merespek sifat sakral dari tubuh kita. Para Orang Suci Zaman Akhir terlihat berbeda dengan berpakaian sedemikian rupa yang memperlihatkan bahwa kita tahu betapa berharganya tubuh kita (lihat *Untuk Kekuatan Remaja* [buklet, 2011], 6–8). Pada halaman 52 dari terbitan ini, Mary N. Cook, penasihat pertama dalam presidensi umum Remaja Putri, membahas standar ini:

“Saat bait suci dibangun, kehati-hatian yang tinggi dilakukan untuk memastikan bait suci tersebut terlindungi dan dihiasi dengan indah, di bagian dalam dan luar. Kunci dalam merencanakan bait suci adalah pemahaman bahwa bait suci *melambangkan* Tuhan—itu adalah rumah-Nya. Kita *menghargai* bait suci sebagai bangunan sakral dimana hanya mereka yang layak yang boleh masuk. Kita *menghormati* bait suci karena tata cara dan perjanjian sakral yang kita lakukan yang memungkinkan bagi kita untuk kembali ke Bapa Surgawi kita.

“Tubuh Anda lebih berharga daripada bait suci yang paling indah di bumi. Anda adalah putra atau putri terkasih Bapa! Asas-asas yang sama ini—perwakilan, respek, dan kekhidmatan—bahkan lebih dibutuhkan lagi dalam menjaga kehati-hatian dan perlindungan yang Anda berikan terhadap tubuh Anda.”

Saran berikut dapat membantu Anda mengajar anak-anak Anda asas-asas yang benar mengenai pakaian dan penampilan. Juga ingatlah bahwa teladan Anda dalam pakaian yang sopan akan mengajar anak-anak Anda betapa penting pakaian yang pantas itu.

Saran untuk Mengajar Remaja

- Bacalah bersama remaja Anda bagian mengenai pakaian dan penampilan dalam *Untuk Kekuatan Remaja*. Dengan berbuat demikian akan memberi Anda kesempatan untuk membahas ajaran-ajaran, berkat-berkat dan peringatan tentang standar ini dan menjawab pertanyaan apa pun yang mungkin dimiliki oleh putra atau putri Anda.
- Pertimbangkan untuk mengadakan malam keluarga mengenai pentingnya pakaian dan penampilan. Anda dapat menanyakan kepada keluarga Anda, seandainya Tuhan berada di Gereja bersama Anda, ingin berpakaian seperti apa Anda? Bagaimana Anda akan menampilkan diri Anda kepada-Nya? Bagaimana perasaan Anda ketika Anda berpakaian dengan sopan? Anda juga dapat membahas bagaimana berpakaian dengan pantas untuk kesempatan-kesempatan lain, misalnya di sekolah, pekerjaan, atau kegiatan-kegiatan sosial.

Saran untuk Mengajar Anak-anak

- Pakaian kita mencerminkan apa yang penting bagi kita. Untuk menggambarkan asas ini, pertimbangkanlah untuk mengadakan malam keluarga dimana semua orang berpakaian seperti misionaris atau mengenakan pakaian terbaik hari Minggu.
- Bahkan pada usia dini, anak-anak dapat mulai berpakaian dengan sopan. Kaji ulang bersama anak-anak Anda petunjuk yang terdapat pada halaman 7 dari *Untuk Kekuatan Remaja* dan sediakan pakaian yang mematuhi petunjuk-petunjuk tersebut. ■



TULISAN SUCI MENGENAI PAKAIAN DAN PENAMPILAN

Kejadian 1:27;
1 Korintus 6:19;
Alma 1:27

Catatan Konferensi Oktober

“Apa yang telah Aku, Tuhan, firmankan, telah Aku firmankan ... apakah melalui suara-Ku sendiri atau melalui suara para hamba-Ku, itu adalah sama” (A&P 1:38).

Membereskan Kalender Kami untuk Konferensi

Oleh Cheryl Burr

Karena waktu kami tidak dikacaukan dengan kegiatan-kegiatan tambahan, kami dapat merasakan Roh lebih banyak lagi sewaktu kami mendengarkan konferensi umum.

Bertahun-tahun lalu, ketika keenam anak kami masih kecil, kami memutuskan bahwa kami ingin membuat konferensi umum lebih bermakna bagi kami. Kami berbicara mengenai betapa penting menonton konferensi dengan pikiran yang jernih dan tubuh yang beristirahat. Konferensi adalah saat yang penting untuk menerima petunjuk dari para nabi zaman sekarang. Jadi kami menentukan gol untuk tidak merencanakan apa pun yang lainnya selama beberapa hari sebelum konferensi atau selama akhir pekan konferensi. Kami memblokir hari-hari tersebut di kalender kami, dan kami masing-masing berkomitmen untuk tidak menjadwalkan kegiatan tambahan pada hari-hari tersebut.

Jika Anda memilih untuk menggunakan pendekatan serupa, ini akan menjadi ciri khas bagi keluarga Anda dan situasi Anda, tetapi keluarga kami mendefinisikan “kegiatan ekstra” seperti misalnya menghadiri kegiatan sekolah, menerima anak-anak tetangga untuk datang ke rumah, melakukan hal-hal dengan teman jauh dari rumah, mengadakan pesta atau makan malam dengan teman atau sanak saudara, melakukan proyek atau pekerjaan memotong rumput di antaranya atau selama sesi konferensi, mengalokasikan proyek-proyek sekolah sampai menit terakhir, dan menerima tugas tambahan di tempat kerja.

Ketika minggu sebelum konferensi umum tiba, terkadang sulit untuk mengatakan tidak terhadap kegiatan-kegiatan ini, tetapi di kebanyakan waktu anggota keluarga kami membuat pilihan-pilihan yang benar dengan ceria untuk memenuhi gol kami. Kami mendapati bahwa anak-anak kami yang lebih kecil ingin menjadi bagian dari konferensi umum. Saya rasa ini karena kami berbicara mengenai pentingnya konferensi berulang kali di

sepanjang minggu sebelumnya.

Saya senang melaporkan bahwa dengan menjaga jadwal kami sederhana pada hari-hari sebelum dan selama konferensi umum benar-benar telah mengubah pengalaman keluarga kami. Hati dan pikiran kami siap untuk konferensi. Waktu kami tidak disibukkan dengan kegiatan-kegiatan ekstra, sehingga kami dapat merasakan Roh sewaktu kami duduk dan mendengarkan kata-kata nasihat dari para pemimpin kami.

Kami melanjutkan dengan gol konferensi kami setelah konferensi karena itu memenuhi rumah kami dengan kedamaian. Meskipun beberapa dari anak-anak kami tidak lagi tinggal di rumah, kami mendorong mereka untuk masih tetap membereskan kalender mereka beberapa hari sebelum dan selama konferensi, seperti yang kami lakukan di rumah. Kami juga mencoba menjadwalkan waktu untuk menonton sesi konferensi bersama dengan seluruh keluarga. Saya berharap bahwa sewaktu anak-anak kami menikah dan memiliki anak sendiri, mereka akan terus menempatkan prioritas tinggi untuk melindungi pengalaman konferensi mereka dengan membereskan kalender mereka. ■



MENJADIKAN KONFERENSI SUATU PRIORITAS

“Tentukan sekarang untuk menjadikan konferensi umum sebagai suatu prioritas dalam kehidupan Anda. Putuskan untuk mendengarkan dengan cermat dan mengikuti ajaran-ajaran yang diberikan.”

Penatua Paul V. Johnson dari Tujuh Puluh, “Berkat-berkat Konferensi Umum,” *Liahona*, November 2005, 52.

JAWABAN-JAWABAN SEKOLAH MINGGU

Oleh Emma Addams

Saya memiliki kecenderungan untuk mencari jawaban hebat terhadap tantangan-tantangan saya—memohon kepada Tuhan untuk membantu saya menemukan satu hal yang akan mengatasi segala sesuatu. Saya telah belajar bahwa pendekatan seperti itu justru dapat lebih memperumit segala sesuatu.

Sementara saya mengajar kelas Ajaran Injil di lingkungan saya, saya bertekad untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam yang akan membutuhkan perenungan dan jawaban yang hebat, baru, berwawasan. Dengan kata lain, saya ingin menghindari mengutip “jawaban-jawaban Sekolah Minggu” yang sama yang tampaknya diberikan oleh para anggota lingkungan setiap minggu.

Sewaktu saya mempelajari dengan cermat Perjanjian Baru sebagai persiapan, saya sangat terpengaruh dengan penggunaan kata *tinggal*, yang muncul berulang-ulang. Misalnya, Yohanes 15:10 berkata, “Jika kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan *tinggal* di dalam kasih-Ku, seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan *tinggal* di dalam kasih-Nya” (penekanan ditambahkan).

Dalam Doa Safaat luar biasa-Nya, Juruselamat berdoa agar para murid-Nya “menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam kita” dan “Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu” (Yohanes 17:21, 23).

Banyak di antara apa yang saya cari adalah bagaimana saya dapat menjadi satu dengan Tuhan, bagaimana saya dapat *tinggal* dalam kasih-Nya, dan bagaimana, sebagai akibatnya, saya dapat mengembangkan kesabaran tambahan—kesabaran yang sangat saya butuhkan untuk mengubah pengalaman saya dari pengalaman yang melelahkan menjadi pengalaman yang memperkuat dan menguduskan saya.

Ironisnya, sementara saya mencari baik pemahaman akan kata *tinggal* maupun jawaban terhadap tantangan-tantangan sulit yang saya hadapi setiap hari, saya justru pada akhirnya dituntun kembali ke jawaban-jawaban Sekolah Minggu yang persis dengan yang saya coba untuk hindari. Saya menemukan jawaban terhadap tantangan-tantangan saya dengan membaca tulisan suci, berdoa setiap hari, melayani keluarga saya dan orang lain, dan menghadiri bait suci serta pertemuan Minggu saya. Saya belajar bahwa hal-hal sederhana itu membuat perbedaan di antara bertahan dan bertahan dengan baik dan sabar.

Jawaban-jawaban Sekolah Minggu sungguh merupakan jawaban terbaik. ■



MEMELIHARA IMAN KITA

“Melayani, menelaah, berdoa, dan beribadat adalah empat dasar dalam menyempurnakan ‘apa yang masih kurang pada iman [kita]’ (1 Tesalonika 3:10). Jika kita berhenti memelihara iman kita dalam salah satu dari keempat cara khusus ini, kita akan rapuh

Dalam dunia yang semakin sulit, Tuhan dapat memengaruhi kesadaran kita dengan menggunakan ‘pedang Roh, yaitu firman Allah’ (Efesus 6:17; lihat juga Yarem 1:12). Akan tetapi, mendengar harus ‘tumbuh bersama-sama oleh iman’ (Ibrani 4:2) dan dengan pelayanan orang Kristen, seperti yang telah kita dengar berulang-ulang.”

Penatua Neal A. Maxwell (1926–2004) dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Lest Ye Be Wearied and Faint in Your Minds,” *Ensign*, Mei 1991, 88.



MENGGUNAKAN MATERI YANG DISETUJUI GEREJA

“Para guru dan pemimpin menggunakan tulisan suci, ajaran-ajaran para nabi zaman akhir, dan materi kurikulum yang disetujui untuk mengajar dan bersaksi mengenai ajaran-ajaran Injil. Materi kurikulum yang disetujui untuk setiap kelas atau kuorum dicantumkan dalam *Petunjuk untuk Kurikulum* terkini. Sewaktu diperlukan, guru dan pemimpin menambah materi-materi kurikulum dengan majalah Gereja, khususnya terbitan konferensi umum dari *Ensign* dan *Liahona*.”

Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja (2010), 5.5.4.

Hidup Hemat

MEMPERSIAPKAN KITA UNTUK MASA DEPAN

Orang-Orang Suci Zaman Akhir percaya untuk menjadi siap dan mandiri. Kita percaya dalam mempersiapkan diri di bidang pendidikan untuk mendapatkan pekerjaan, dalam mempersiapkan diri di bidang keuangan untuk kemungkinan kebutuhan di masa mendatang, dan dalam mempersiapkan diri secara duniawi untuk bencana alam atau kesulitan-kesulitan lain. Hal yang paling penting, kita percaya dalam mempersiapkan diri secara rohani untuk Kedatangan Kedua Yesus Kristus dan untuk hidup kembali bersama Bapa kita di Surga. Pendekatan terhadap kesiapan ini disebut hidup hemat.

Hidup hemat mencerminkan sifat kekal kita yang sesungguhnya: kita harus “bertindak bagi [diri kita sendiri] dan tidak untuk ditindaki” (2 Nefi 2:26). Tuhan ingin kita bertanggung jawab dan mandiri (lihat A&P 78:14). Dia ingin kita hidup hemat dikarenakan siapa kita akan menjadi dalam prosesnya: bertanggung jawab, murah hati, dewasa, baik hati. Karena semakin kita menjadi lebih mandiri, semakin baik kita dapat membantu keluarga kita dan orang lain. Bagaimana kita dapat memberi makan orang yang lapar jika kita sendiri lapar? Bagaimana kita dapat memberikan pengetahuan jika kita sendiri kurang pengetahuan? Bagaimana kita dapat membangun

iman orang lain jika kita sendiri kurang iman?

Asas-asas hidup hemat mencakup hal-hal berikut:

- Persiapan. “Bersiap-siaplah kamu untuk hal yang akan datang, sebab Tuhan sudah dekat” (A&P 1:12).
- Ketekunan. “Janganlah engkau bermalas-malas” (A&P 42:42).
- “Upayakanlah pembelajaran, bahkan melalui penelaahan dan juga melalui iman” (A&P 88:118).

Ketika anggota Gereja melakukan semua yang dapat mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri tetapi masih tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, mereka dapat berpaling terlebih dahulu kepada keluarga mereka untuk bantuan. Jika ini tidak cukup, Gereja dapat membantu. Uskup dan presiden cabang dapat menggunakan sumber-sumber dari “gudang penyimpanan Tuhan” untuk membantu anggota (lihat A&P 82:18–19). Bantuan apa pun dari Gereja bertujuan untuk membantu anggota membantu diri mereka sendiri dan untuk mendorong kerja dalam kehidupan mereka. ■

Untuk informasi lebih lanjut, lihat Kejadian 41; A&P 38:30.



“Kita semua bertanggung jawab memenuhi kebutuhan untuk diri kita sendiri dan keluarga kita baik dalam hal duniawi maupun rohani. Untuk hidup hemat, kita harus mempraktikkan asas-asas hidup hemat: menikmati hidup sesuai dengan pendapatan kita, puas dengan apa yang kita miliki, menghindari utang yang berlebihan, dan dengan tekun menabung dan mempersiapkan diri untuk keadaan darurat kesulitan keuangan.”

Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Becoming Provident Providers Temporally and Spiritually,” *Liahona*, Mei 2009, 8.

Kita dapat bekerja untuk menjadi mandiri dalam bidang-bidang berikut:

Kekuatan rohani: Percaya kepada Tuhan; menaati perintah; berdoa dan menelaah tulisan suci setiap hari; melayani orang lain.



Kesehatan fisik: Mematuhi Firman Kebijaksanaan; berolahraga; tidur yang cukup; mempraktikkan kesehatan dan kebersihan yang baik



Pekerjaan: Bekerja untuk memenuhi kebutuhan untuk diri Anda sendiri dan keluarga Anda



Penyimpanan di rumah: Menyimpan air minum bersih dan secara bertahap mengumpulkan persediaan makanan yang Anda makan secara teratur dan persediaan makanan yang tahan lebih lama, seperti biji-bijian dan kacang-kacangan.



Keuangan: Membayar persepuluhan dan persembahan; menghindari utang yang tidak perlu; secara bertahap membangun cadangan keuangan.

MENJAWAB PERTANYAAN

Sejumlah orang mungkin bertanya-tanya apakah Orang-Orang Suci Zaman Akhir menimbun makanan. Sebenarnya, kita menyimpan makanan dan air untuk mempersiapkan diri dari situasi ketika makanan dan air bersih mungkin langka atau tidak dapat diakses atau ketika keluarga mengalami kesulitan keuangan. Dalam keadaan darurat, mereka yang telah menyimpan makanan akan merasa lebih aman dan akan lebih mampu membantu keluarga dan tetangga mereka mengatasi krisis.

Apa yang Kecil & Sederhana

“Melalui apa yang kecil dan sederhana apa yang besar didatangkan” (Alma 37:6).

KEHIDUPAN YANG LUAR BIASA DIKENANG

Newel K. Whitney (1795–1850)

Bawah, sisipan kiri: Sebuah potret ukiran Newel K. Whitney. Bawah, sisipan kanan: Lantai atas toko Newel K. Whitney di Kirtland, Ohio, tempat Sekolah Para Nabi dan pertemuan-pertemuan Gereja diadakan. Bawah: Toko Whitney.

Newel Kimball Whitney lahir di Vermont, AS, pada 5 Februari 1795. Dia adalah pebisnis berbakat dan memulai pertemanan serta kemitraan bisnis dengan Sidney Gilbert. Pada masa-masa awal bisnis mereka, mereka sering melakukan perjalanan. Dalam salah satu dari perjalanan bisnis ini, Newel bertemu Elizabeth Ann Smith di Kirtland, Ohio. Newel dan Ann berpacaran selama tiga tahun dan menikah pada tahun 1823.

Bersama-sama Newel dan Ann mencari kebenaran dan, untuk sesaat, mengambil bagian dalam gerakan Campbellite, yang mengaku memiliki Kekristenan kuno yang dipulihkan. Suatu malam

Newel dan Ann berdoa “untuk mengetahui dari Tuhan bagaimana [mereka] dapat memperoleh karunia Roh Kudus.” Ann menguraikan penglihatan yang mereka terima sebagai jawaban atas doa mereka, “Roh meliputi kami dan awan menaungi rumah . . . Kemudian kami mendengar sebuah suara dari awan, menyatakan, ‘Bersiaplah untuk menerima firman Tuhan, karena itu akan datang.’”¹

Tidak lama setelah jawaban terhadap doa ini, pada Oktober 1830, para misionaris Orang-Orang Suci Zaman Akhir datang ke Kirtland. Pada bulan November, Newel dan Ann dibaptiskan. Hanya beberapa bulan kemudian, Joseph dan Emma

Smith datang mengetuk pintu rumah keluarga Whitney. Ketika Joseph menyapa Newel dengan menyebut namanya, Newel tidak dapat mengatakan dia mengetahui nama Nabi, karenanya Joseph menjawab, “Saya Joseph sang Nabi; Anda telah berdoa bagi saya untuk berada di sini, sekarang apa yang Anda inginkan dari saya?”² Keluarga Whitney kemudian mengizinkan keluarga Smith tinggal selama beberapa minggu dan menyediakan sebuah rumah bagi mereka pada bulan September 1832.

Selain menyediakan bagi keluarga Smith sebuah tempat untuk tinggal, Newel juga memberikan kepada Gereja penggunaan penuh dari ruang atas tokonya. Di toko Whitney, para pemimpin Gereja mengadakan pertemuan-pertemuan dan Sekolah Para Nabi.

Pada Desember 1831, Newel dipanggil sebagai uskup kedua Gereja dan kemudian melayani sebagai manajer operasional keuangan Gereja, membantu Gereja mengelola dananya dan keluar dari utang. Pada musim gugur tahun 1838, keluarga Whitney pindah ke Far West, Missouri, di mana Newel sekali lagi dipanggil sebagai uskup, dan 10 tahun kemudian, dia beserta keluarganya melintasi dataran menuju ke Salt Lake City, di mana dia melayani sebagai Uskup Ketua Gereja.

Newel meninggal dunia pada tanggal 24 September 1850, di Salt Lake City karena kondisi pernapasan.

CATATAN

1. Elizabeth Ann Whitney, dikutip dalam Edward Tullidge, *The Women of Mormondom* (1877), 41–42.
2. Joseph Smith, dikutip dalam Elizabeth Ann Whitney, “A Leaf from an Autobiography,” *Woman’s Exponent*, 15 Agustus 1878, 51.



Dan Jones (1810–1862)

Lebih dari satu juta misionaris telah dipanggil sejak pengorganisasian Gereja, namun Dan Jones adalah lebih dari sekadar satu dalam sejuta. Mengenai misionaris Wales ini, Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008) menyatakan, “Dalam hal jumlah orang insaf, Dan Jones tentulah harus disertakan dalam setengah lusin atau lebih misionaris yang paling produktif dalam sejarah Gereja.”¹

Sebelum dia menjadi misionaris, Dan beremigrasi dari Wales ke Amerika Serikat dan bekerja di Sungai Mississippi sebagai kapten dari sebuah kapal api bernama *Maid of Iowa*, yang mengangkut banyak Orang Suci Zaman Akhir ke Nauvoo, Illinois. Dia bergabung dengan Gereja pada tahun 1843 dan bersahabat karib dengan Nabi Joseph Smith.

Misi Dan menggenapi nubuat terakhir Joseph Smith yang dicatat. Malam sebelum Nabi Joseph Smith terbunuh, dia mendengar letusan senjata api di luar jendela Penjara Carthage, karenanya dia memilih untuk tidur di lantai. Di dekatnya adalah Dan Jones. Nabi bertanya kepada Dan apakah dia takut mati. Dia menjawab, “Apakah waktunya telah tiba, menurut Anda? Terlibat dalam urusan yang luar biasa saya tidak berpikir bahwa kematian akan memiliki banyak teror.” Kemudian Joseph bernubuat, “Kamu masih

akan melihat Wales, dan memenuhi misi yang ditetapkan bagimu sebelum kamu mati.”²

Janji Nabi digenapi pada tahun 1845, ketika Dan beserta istrinya, Jane, dipanggil untuk melayani di Wales. Dan menggunakan bakat berkhotbahnya untuk mengajarkan Injil dengan keyakinan besar. Dia fasih dalam Bahasa Wales dan Inggris, dan kesaksian mencatat bahwa dia berbicara sedemikian memikatnya sehingga dia dapat menarik perhatian pendengarnya dalam kedua bahasa tersebut selama berjam-jam.

Sementara di Wales, Dan menerbitkan majalah, brosur, dan buku-buku Orang-Orang Suci Zaman Akhir dalam Bahasa Wales. Di bawah arahan Dan Jones, para misionaris di Wales mendirikan 29 cabang dan membaptiskan hampir 1.000 orang setiap tahun dari misi pertamanya. Dia dipanggil dalam misi kedua ke Wales pada tahun

1852, dan terlepas dari meningkatnya penganiyaan terhadap Gereja, sekitar 2.000 orang dibaptiskan dalam waktu empat tahun.

Sekembalinya ke Utah, Dan membantu membawa banyak orang insaf Wales ke Utah. Ketika dia meninggal di usia 51, dia telah membantu membawa sekitar 5.000 orang ke Amerika Serikat bagian barat.

CATATAN

1. Gordon B. Hinckley, “The Thing of Most Worth,” *Tambuli*, Maret 1994, 8; *Ensign*, September 1993, 7.
2. Joseph Smith, dalam *History of the Church*, 6:601.



Dari kiri: Potret misionaris Wales, Dan Jones. Sebuah kapal api, seperti yang Dan Jones pernah menjadi kapten kapalnya, merapat di tanah Nauvoo, Illinois. Dan Jones membantu para emigran Wales.

Mengajarkan

KESUCIAN DAN KEBAJIKAN



Oleh **Matthew O. Richardson**

Penasihat Kedua dalam
Presidensi Umum
Sekolah Minggu

Orang tua dapat menggunakan enam strategi ini untuk mengajar anak-anak mereka tentang keintiman seksual.

Saya telah memiliki kesempatan istimewa untuk bertemu dengan remaja dan dewasa muda dari setiap kelas sosial dan dari seluruh dunia. Pada satu kesempatan saya berbicara dengan sekelompok remaja yang sangat mengesankan mengenai kebajikan, kesucian, dan kehidupan moral. Setelah memberi tahu mereka betapa terkesan saya dengan komentar, keyakinan, penampilan, dan sikap mereka, saya bertanya, “Bagaimana Anda bisa begitu pandai berbicara, yakin dengan jawaban Anda, dan begitu nyaman dengan topik yang sensitif seperti ini?” Satu remaja putra mengatakan tanpa ragu sedikit pun, “Saya memiliki orang tua yang mengajari saya.” Yang lainnya menganggukkan kepala tanda setuju. Pengalaman yang sederhana namun mendasar ini menekankan pengaruh yang dimiliki orang tua terhadap kehidupan anak-anak mereka—khususnya dalam peran mereka mengajarkan kebajikan, kesucian, keintiman seksual, dan hubungan yang layak.

Sayangnya, banyak orang tua mungkin tidak mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang isu-isu seksual sebaik yang dapat mereka lakukan. Misalnya, dalam mensurvei lebih dari 200 lajang muda aktif Orang Suci Zaman Akhir, saya menemukan bahwa hanya 15 persen menganggap orang tua mereka sebagai sumber informasi utama mengenai isu-isu seksual. Para anggota muda ini mengatakan bahwa mereka belajar tentang topik yang penting ini dari teman-teman atau teman sebaya, Internet, media, hiburan, buku teks, keluarga dekat, atau pemimpin Gereja mereka.

Tentu saja, ini bukan pokok persoalan yang mudah untuk diajarkan. Tetapi saya percaya orang tua adalah guru terbaik untuk menyampaikan asas-asas sakral semacam

itu. Strategi-strategi berikut akan menolong Anda mengembangkan asas-asas dan praktik-praktik sederhana, efektif, dan langgeng yang meningkatkan pembelajaran dan pengajaran yang efektif—khususnya dalam mengajar anak-anak Anda bagaimana menjalani hidup yang baik dan suci.

Pengajaran dan pembelajaran hendaknya dimulai sejak dini. Orang tua yang secara efektif mengajari anak-anak mereka tentang topik-topik seksual memahami bahwa kebanyakan anak-anak menemukan topik-topik semacam itu pada usia yang jauh lebih muda daripada yang mereka atau orang tua mereka harapkan atau inginkan. Banyak di antara anak-anak menjadi terpapar pada muatan seksual di Internet pada usia 11 tahun dan bahkan ada yang lebih muda. Tempat-tempat hiburan, kegiatan olahraga, iklan, dan bahkan media sosial semakin dipenuhi dengan gambar-gambar dan sindiran seksual.

Sejumlah orang tua tentu saja bertanya, “Kapan saya seharusnya mulai berbicara mengenai isu-isu yang berhubungan dengan seksual?” Itu bergantung pada usia dan tingkat kematangan anak dan situasi khusus. Bimbingan rohani akan datang sewaktu orang tua dengan penuh doa dan hati-hati mengamati perilaku anak-anak mereka, dengan sengaja mendengarkan anak-anak mereka, dan meluangkan waktu untuk mempertimbangkan dan mengenali kapan serta apa yang harus diajarkan. Sebagai contoh, saya teringat putra saya menanyakan kepada saya mengenai anatomi ketika dia baru berusia lima tahun. Meskipun itu sedikit membuat saya gugup, jelas bahwa itu saat yang tepat untuk berbicara. Akan tetapi, sewaktu saya memikirkan mengenai bagaimana menjawabnya, tampaknya jelas



bahwa ini *bukan* waktu yang tepat untuk berbicara dengan putra saya mengenai setiap topik yang berhubungan dengan seksual.

Pengajaran dan pembelajaran hendaknya sering dilakukan. Pembelajaran adalah sebuah proses, bukan satu peristiwa tunggal. Ketika berbicara mengenai mengajari anak-anak mengenai keintiman seksual atau hal-hal lain yang berhubungan dengannya, orang sering menyebutnya sebagai “pembicaraan.” Baik ini dimaksudkan atau tidak, istilah ini menyiratkan bahwa orang tua mengajarkan topik ini dalam satu pembicaraan tunggal. Itu bukan merupakan cara yang paling efektif bagi seorang anak untuk belajar. Juruselamat mengajarkan bahwa kita belajar “baris demi baris, ajaran demi ajaran” (2 Nefi 28:30). Kita akan memiliki pengajaran yang lebih berhasil sewaktu kita mengulangi topik bersama anak-anak kita saat mereka menginjak dewasa dan menjadi matang. Orang tua yang memahami asas ini mempersiapkan diri mereka secara mental, emosional dan rohani untuk mengajar anak-anak mereka mengenai topik-topik yang berhubungan dengan seksual selama

masa kanak-kanak dan remaja mereka.

Pembelajaran dan pengajaran yang efektif bergantung pada hubungan antara guru dan pembelajar. Ketika berbicara tentang mengajar anak-anak mengenai topik-topik yang berhubungan dengan seksual, sebagian besar orang tua khawatir hampir selalu mengenai *apa* yang seharusnya mereka katakan. Meskipun ini penting, pengajaran dan pembelajaran yang efektif lebih dari sekadar berbicara dan menceritakan mengenai isinya. Pada kenyataannya, *cara* orang tua menggunakan metoda pengajaran untuk anak-anak mereka mungkin lebih penting daripada apa yang sesungguhnya mungkin mereka katakan. Riset mendukung kesimpulan bahwa orang tua yang paling banyak memengaruhi anak-anak mereka ketika menghadapi isu-isu seksual adalah mereka yang berkomunikasi secara terbuka, mengungkapkan kasih dan kepedulian, dan terlibat aktif dalam kehidupan anak-anak mereka.¹

Komentar-komentar dari survei tidak resmi saya mengenai para Orang Suci Zaman Akhir muda berulang kali terpusat pada keinginan

Orang tua yang paling banyak memengaruhi anak-anak mereka ketika menangani isu-isu seksual adalah mereka yang berkomunikasi secara terbuka, mengungkapkan kasih dan kepedulian, dan terlibat aktif dalam kehidupan anak-anak mereka.

agar orang tua mereka lebih terbuka atau bersedia berbicara mengenai topik-topik yang berhubungan dengan seksual. Para dewasa muda ini mengungkapkan bahwa mereka tidak saja menginginkan orang tua mereka untuk terlibat dalam prosesnya, tetapi mereka juga ingin orang tua mereka bersedia “berbicara *dengan* mereka bukan berbicara *pada* mereka.” Mereka merindukan pembicaraan yang “wajar,” “normal,” “nyaman,” dan tidak terlalu “kaku.” Ini hendaknya memotivasi orang tua untuk bekerja lebih keras lagi untuk menjadi orang tua yang dapat didekati, selalu ada, wajar, dan tidak gugup oleh topik, situasi, atau bahkan waktunya. Jika ada harga yang harus dibayar bagi orang tua untuk mengajar anak-anak mereka secara efektif mengenai hal-hal yang paling penting itu, adalah tugas orang tua untuk bertindak dengan cara yang membantu anak-anak mereka merasa nyaman dan aman saat berbicara mengenai semua pokok persoalan—khususnya hal-hal yang lebih pribadi.

Pengajaran dan pembelajaran adalah paling efektif ketika pokok persoalannya berhubungan dan nyata. Bergantung pada pendekatan Anda, mengajar mengenai keintiman seksual bisa membuat Anda merasa kikuk, tidak realistis, tidak praktis, atau bahkan seperti orang berkhotbah. Kunci bagi keberhasilannya adalah menyadari bahwa kebanyakan pertanyaan dan kekhawatiran yang dimiliki anak-anak adalah reaksi terhadap situasi dan pengamatan dalam kehidupan nyata. Sewaktu kita memberikan perhatian, mendengarkan, dan mengamati anak-anak kita, kita akan mengenali apa yang perlu kita ajarkan.

Misalnya film, gaya, mode, program televisi, iklan, atau lirik musik memberikan banyak kesempatan untuk berbicara mengenai standar-standar moral. Kesempatan-kesempatan lain akan datang sewaktu kita mengamati hubungan dan interaksi anak-anak kita dengan orang lain, cara mereka dan teman-temannya sebaya mereka berpakaian, bahasa yang mereka gunakan, seberapa bergantung mereka merasa pada lawan jenis, maupun berbagai interpretasi terhadap kesucian dan standar moral dalam masyarakat. Ada banyak kesempatan kehidupan nyata untuk dibicarakan *dengan* anak-anak mengenai moralitas dan kebajikan.

Mungkin aspek paling penting mengenai pengajaran kehidupan nyata dilakukan ketika orang tua memberi contoh untuk kesucian, kesopanan, dan kebajikan dalam kehidupan mereka sendiri. Anak-anak akan lebih siap mendengarkan dan mengikuti nasihat orang tua mereka ketika nasihat seperti itu dilandaskan pada teladan baik orang tua mereka.

Hal yang sebaliknya juga berlaku. Seperti yang dikatakan oleh Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Dalam banyak hal, tindakan kita memiliki

Sewaktu kita memberikan perhatian, mendengarkan, dan mengamati anak-anak kita, kita akan mengenali apa yang perlu kita ajarkan.

pengaruh yang lebih besar daripada perkataan kita. Presiden Brigham Young (1801–1877) mengajarkan, ‘Kita hendaknya memberikan [kepada anak-anak kita] teladan yang kita ingin mereka tiru. Apakah kita menyadari hal ini? Seberapa sering kita melihat orang tua menuntut kepatuhan, perilaku yang baik, kata-kata yang baik, penampilan yang menyenangkan, suara yang lembut dan ekspresi yang menyenangkan dari seorang anak atau anak-anak ketika mereka sendiri penuh dengan kegetiran dan kemarahan! Hal ini tidak konsisten dan tidak masuk akal! Anak-anak kita akan memerhatikan hal yang tidak konsisten semacam ini dalam diri kita dan mungkin menemukan pembenaran untuk bertindak dengan cara-cara yang sama.’²

Pembelajar belajar dengan paling baik ketika mereka memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Terlalu banyak remaja dan dewasa muda mengungkapkan rasa frustrasi mereka di mana orang tua mereka dan bahkan pemimpin gereja cenderung menggunakan “kata-kata yang tidak jelas” dan pesan-pesan tersirat yang sesungguhnya menimbulkan lebih banyak pertanyaan daripada jawaban dan lebih tegang daripada melegakan. Hal ini terutama sekali berlaku ketika berhubungan dengan topik-topik seksual.

Sewaktu melayani sebagai uskup sebuah lingkungan dewasa lajang muda, saya sering ditanya apa yang dimaksud dengan “bercumbu.” Para anggota lingkungan saya yang penuh iman telah diajari bahwa mereka tidak seharusnya terlibat dalam percumbuan, tetapi mereka tidak pernah diajari apa yang sesungguhnya dimaksud dengan percumbuan. Adalah sulit bagi mereka untuk mematuhi petunjuk yang tidak mereka pahami.

Presiden Marion G. Romney (1897–1988), Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, menjelaskan bahwa tidaklah cukup untuk mengajar dengan cara agar orang lain akan memahami, tetapi kita juga harus mengajar sedemikian rupa sehingga tidak seorang pun akan salah dalam memahami.³ Daripada berbicara dengan bahasa yang tidak jelas atau bahkan bahasa prokem, kita akan lebih berhasil jika kita menggunakan istilah-istilah yang benar dan tepat. Ini menciptakan pemahaman dan memupuk rasa hormat.

Pertimbangkanlah bagaimana Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan dengan efektif asas-asas dan standar-standar moral. Dia berkata, “Keintiman seksual apa pun di luar ikatan pernikahan—yang saya maksud adalah kontak apa pun secara sengaja dengan bagian-bagian yang sakral, pribadi dari tubuh orang lain, dengan atau tanpa pakaian—adalah dosa dan dilarang oleh Allah. Merangsang emosi-emosi ini dengan sengaja dalam tubuh Anda sendiri juga merupakan pelanggaran.”⁴



Untuk mengajar secara efektif, kita harus memastikan bahwa mereka yang kita ajar memahami pesannya. Pertanyaan-pertanyaan sederhana seperti “Apakah ini menjawab pertanyaan Anda?” atau “Apakah saya telah menjelaskannya dengan baik?” atau “Apakah Anda memiliki pertanyaan-pertanyaan lain?” adalah sangat membantu.

Pembelajar diinsafkan ketika guru menghubungkan pesan dengan asas-asas dan standar-standar abadi. Dari-pada memfokuskan hanya pada “fakta-fakta kehidupan” yang relevan, pengajaran Injil yang efektif terjadi ketika kita menghubungkan fakta-fakta tersebut dengan “fakta-fakta kehidupan kekal.” Ketika berbicara mengenai tubuh kita, misalnya, kita dapat berbicara mengenai bagaimana Bapa Surgawi yang penuh kasih menciptakan tubuh kita dan bagaimana kita hendaknya memperlakukan ciptaan-Nya dengan rasa hormat dan sesuai dengan harapan-harapan-Nya.

Sementara dunia dipenuhi dengan amoralitas, masih ada harapan bagi generasi-generasi masa depan. Harapan ini terpusat pada orang tua yang mengabdikan upaya-upaya terbaik

mereka untuk mengajar generasi muda untuk menjadi baik dan suci. Orang tua yang mengajar anak-anak mereka untuk menjalani kehidupan yang baik dan suci berusaha meningkatkan pemahaman mereka dan meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Dalam melakukan hal ini, mereka menjadi sadar bahwa “Tuhan akan mengembangkan [mereka] sewaktu [mereka] mengajar dengan cara yang telah Dia firmankan.” Bagaimanapun juga, ini “adalah pekerjaan kasih—sebuah kesempatan untuk membantu orang lain menjalankan hak pilihan mereka dengan benar, datang kepada Kristus, dan menerima berkat-berkat kehidupan kekal.”⁵ ■

CATATAN

1. Lihat Bonita F. Stanton dan James Burns, “Sustaining and Broadening Intervention Effect: Social Norms, Core Values, and Parents,” dalam *Reducing Adolescent Risk: Toward an Integrated Approach*, diedit oleh Daniel Romer (2003), 193–200.
2. Robert D. Hales, “Our Parental Duty to God and to the Rising Generation,” *Liahona*, Agustus 2010, 74.
3. Lihat Jacob de Jager, “Let There Be No Misunderstanding,” *Ensign*, November 1978, 67.
4. Richard G. Scott, “Serious Questions, Serious Answers,” *Liahona*, September 1997, 31.
5. *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (1999), 4.

Mungkin aspek paling penting mengenai pengajaran kehidupan nyata dilakukan ketika orang tua memberikan contoh untuk kesucian, kesopanan, dan kebaikan dalam kehidupan mereka sendiri.

Mengajarkan KESALEHAN DI RUMAH

Adalah tanggung jawab dan berkat bagi orang tua bahwa mereka harus mengajar dan melatih anak-anak mereka untuk hidup saleh.



**Oleh Penatua
Delbert L. Stapley
(1896–1978)**

Dari Kuorum Dua
Belas Rasul

Delbert L. Stapley lahir pada tanggal 11 Desember 1896, di Arizona, AS. Dia ditetapkan sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul pada tanggal 5 Oktober 1950, dan melayani dalam kuorum tersebut sampai kematiannya pada tanggal 19 Agustus 1978. Ceramah kebaktian ini diberikan di Universitas Brigham Young pada tanggal 1 Februari 1977. Naskah lengkap ceramah ini dalam Bahasa Inggris dapat ditemukan di speeches.byu.edu.

Orang tua memiliki kesempatan untuk mengajar dan membentuk karakter anak-anak kecil mereka sebelum Setan memiliki kuasa untuk menggoda mereka dan sebelum mereka mencapai usia delapan tahun, yang kemudian menjadi bertanggung jawab di hadapan Allah Tuhan telah memberikan kepada orang tua tahun-tahun yang berharga ini, tahun-tahun pertama kehidupan seorang anak, ketika anak-anak tidak bertanggung jawab atas hal-hal yang mereka katakan dan lakukan. Adalah tanggung jawab dan berkat bagi orang tua bahwa mereka harus mengajar dan melatih anak-anak mereka untuk hidup saleh.

Cara paling efektif untuk mengajarkan kesalehan dan agama di rumah adalah melalui

teladan. Diharapkan, orang tua sudah menjaga kehidupan mereka sendiri layak dan bersih dan dengan demikian dapat secara menguntungkan menggunakan teladan kehidupan mereka dalam mengajar dan melatih anak-anak mereka sendiri. [Presiden David O. McKay (1873–1970) mengajarkan:] “Jika Anda mau mengajarkan iman kepada Allah, tunjukkan iman kepada-Nya oleh Anda sendiri; jika Anda mau mengajar mereka untuk berdoa, berdoalah sendiri terlebih dahulu; ... jika Anda ingin mereka tenang, maka Anda sendiri harus menahan diri dari kehilangan kendali; jika Anda ingin anak Anda menjalani kehidupan yang baik, memiliki kontrol diri, reputasi yang baik, maka berikan kepadanya contoh yang layak dalam semua hal ini.”¹ Jika Anda melakukan hal itu maka akan membuat ajaran-ajaran ini lebih mengesankan bagi anak-anak Anda; dan mereka, saat menerima bimbingan semacam itu dari orang tua, dapat memperkuat diri mereka melawan godaan-godaan dari Setan, yang tujuannya adalah untuk menghancurkan kehidupan mereka ketika mereka mencapai usia pertanggungjawaban. Orang tua memiliki tugas untuk menjadi apa yang mereka ingin anak-anak mereka menjadi dalam hal kesopanan, ketulusan, pengendalian diri, dan keberanian untuk melakukan hal yang benar setiap saat. Teladan jauh lebih kuat daripada ajaran.

Kehidupan sehari-hari di rumah hendaknya selaras dengan asas-asas dan standar Gereja kita. Urusan bisnis kita hendaknya selaras dengan agama kita. Anak-anak cepat menangkap ketidaktulusan. John Milton mengatakan bahwa kemunafikan adalah satu-satunya dosa yang terlewatkan tanpa terdeteksi kecuali oleh Allah sendiri. Akan tetapi, anak-anak sensitif terhadap hal-hal yang salah, dan mereka tidak senang dengan ketidaktulusan dan kepalsuan. Kita tahu bahwa anak-anak terpengaruh jauh lebih banyak oleh khotbah yang kita jalankan daripada khotbah yang kita ucapkan. Orang tua hendaknya selalu jujur dengan anak-anak mereka, menepati janji yang dibuat kepada



mereka dan selalu berbicara kebenaran. Adalah orang tua yang konsisten yang mendapatkan kepercayaan dari anaknya. Ketika seorang anak merasa bahwa Anda menghormati kepercayaannya dan membalasnya, dia tidak akan melanggarnya, dia juga tidak akan mencemarkan nama Anda

Orang tua hendaknya tidak bertengkar di depan anak-anak mereka. Terkadang pertengkar timbul sebagai akibat dari upaya untuk mengoreksi atau mendisiplinkan anak. Satu orang tua mengkritik; yang lainnya keberatan. Dan pengaruh yang bersatu dalam rumah, sejauh yang berhubungan dengan anak, menjadi sia-sia. Orang tua perlu bersatu dalam mengetahui arah mana yang mereka ingin agar ditempuh oleh seorang anak; kalau tidak, dia bisa berjalan di jalan yang salah karena bingung. Richard L. Evans berkata, "Perpecahan di antara orang tua adalah tidak adil dan membingungkan dan melemahkan landasan keluarga. Mereka yang hendaknya menjadi panutan bagi seorang anak untuk memperoleh bimbingan harus bersatu dalam bimbingan yang mereka berikan."² Kita tahu bahwa anak-anak sensitif terhadap susasana hati dan perasaan keluarga; mereka dapat merasakan ketegangan dan perselisihan yang tidak selalu mereka pahami atau ketahui

Seorang anak memiliki hak untuk merasakan bahwa di rumahnya dia memiliki tempat untuk bernaung, tempat untuk berlindung dari

bahaya dan kejahatan dunia luar. Kesatuan dan integritas keluarga diperlukan untuk menyediakan kebutuhan ini. Tidak ada tempat selain di rumah di mana kebahagiaan sejati dan abadi dapat ditemukan dalam kehidupan ini. Adalah memungkinkan untuk menjadikan rumah terasa seperti surga; sesungguhnya, saya menggambarkan surga sebagai kelanjutan dari kehidupan rumah yang ideal di bumi ini³

Injil sebagaimana yang kita ajarkan adalah benar. Kristus hidup, Allah hidup, dan rumah-rumah yang mulia sedang dipersiapkan di atas untuk semua anak-Nya yang setia dan penuh pengabdian. Rencanakanlah sekarang jenis rumah dan keluarga yang Anda inginkan dan bagaimana Anda akan memenuhi kebutuhan anak-anak Anda untuk memastikan mereka berada di jalan yang benar yang akan menuntun keluarga pada kehidupan kekal di rumah selestial. Allah memberkati Anda semua, brother dan sister sekalian. Saya rasa Anda dapat memahami bahwa banyak hal yang telah diucapkan berhubungan dengan Anda. Dan untuk mengatur dan membawa rumah Anda dengan cara yang sakral adalah sangat penting bagi anak-anak muda yang datang untuk memberkati kehidupan Anda. ■

Penggunaan huruf besar dan tanda baca distandarkan.

CATATAN

1. David O. McKay, *Secrets of a Happy Life*, penyusun Llewelyn R. McKay (1967), 11.
2. *Richard Evans' Quote Book* (1975), 23.
3. Lihat David O. McKay, *Gospel Ideals* (1953), 490.

Seorang anak memiliki hak untuk merasakan bahwa di rumahnya dia memiliki tempat untuk bernaung, tempat untuk berlindung dari bahaya dan kejahatan dunia luar. Kesatuan dan integritas keluarga diperlukan untuk menyediakan kebutuhan ini.



MEMBANTU REMAJA MEMILIKI PENGALAMAN ROHANI

Tidak seorang pun bisa memaksa remaja untuk memiliki pengalaman-pengalaman rohani, tetapi seperti yang dijumpai oleh para orang tua dan pemimpin berikut, ada banyak cara untuk mengembangkan pengalaman yang mengarah pada keinsafan.

Ketika Vyacheslav dan Zoya Gulko dari Ukraina mulai menjadi simpatisan Gereja, putri mereka yang berusia 13 tahun, Kira, tidak senang. Dia menolak berperan serta dalam pelajaran misionaris, dan ketika dia tahu para elder akan datang ke rumah mereka, dia “dengan sengaja menutup pintu kamarnya,” ibunya mengenang.

Brother dan Sister Gulko, yang memutuskan untuk menjadi anggota Gereja, percaya bahwa jika mereka dapat memberikan kesempatan kepada Kira untuk merasakan Roh, hatinya mungkin bisa tersentuh. Karena kesaksian Sister Gulko sendiri telah dimulai ketika dia menghadiri pembaptisan orang lain, dia meminta Kira untuk datang ke pembaptisan *nya*—hanya untuk membantunya mengganti ke pakaian kering sesudah pembaptisan. Sister Gulko terkejut, Kira setuju.

“Hal itu terjadi!” Sister Gulko mengenang.

“Bapa Surgawi bekerja dengan cara yang sangat menakjubkan.” Kira *memang* merasakan Roh, dan seminggu setelah pembaptisan orang tuanya, dia setuju untuk bertemu dengan misionaris. Dia mulai membaca Kitab Mormon. Beberapa minggu kemudian, Sister Gulko memerhatikan sepotong kertas yang tergantung di meja Kira; tertulis di atasnya adalah kata-kata 2 Nefi 2:25. Dua setengah bulan setelah pembaptisan mereka sendiri, keluarga Gulkos menghadiri pembaptisan putrinya. Sekarang, 20 tahun kemudian, Kira sudah menikah. Dia dan suaminya, Dave, telah dimeteraikan di bait suci dan membesarkan kedua putranya dalam Injil. Dia telah melayani dengan penuh iman dalam beberapa pemanggilan dan tetap aktif di Gereja.

Melalui pengalaman tersebut, Zoya mengatakan dia telah memetik sebuah pelajaran penting yang berlaku bagi orang tua yang sudah menjadi anggota Gereja seumur hidupnya sebagaimana hal itu berlaku bagi dia dan suaminya sebagai anggota baru: orang tua dan pemimpin tidak dapat memaksa anak-anak mereka menerima Injil, tetapi mereka *dapat* mengundang mereka ke tempat-tempat dan menciptakan pengalaman di mana remaja dapat memiliki pengalaman rohani mereka sendiri. Pengalaman-pengalaman tersebut, pada gilirannya, mengarah pada keinsafan.

Tetapi apa cara terbaik untuk menciptakan jenis-jenis pengalaman ini? Orang tua

Menghubungkan contoh-contoh zaman akhir dengan firman Allah dan dengan kehidupan remaja.



dan pemimpin dari seluruh dunia membagikan apa yang telah berhasil bagi mereka.

Memberi Remaja Kesempatan untuk Melayani

Lingkungan Granja Viana di São Paulo Brasil Pasak Cotia memiliki tingkat kegiatan yang tinggi di antara para remaja putranya. Tetapi para pemimpin mereka memerhatikan bahwa beberapa di antara mereka sedang menghadapi tantangan-tantangan pribadi dan mengalami kesulitan memenuhi tugas-tugas keimamatan mereka.

Setelah keuskupan dan pemimpin Remaja Putra berunding bersama, mereka memutuskan untuk memfokuskan kegiatan-kegiatan mereka lebih banyak pada pelayanan dan tidak terlalu banyak pada hiburan atau kesenangan. Ini mencakup mengunjungi para anggota kuorum yang kurang aktif, berperan serta dalam mencari jiwa dengan misionaris penuh-waktu, dan memberkati sakramen bagi anggota lingkungan yang harus tinggal di rumah karena sakit. Kegiatan-kegiatan ini memberi

remaja putra kesempatan untuk menjalankan asas-asas yang mereka pelajari dalam seminari dan pada hari Minggu (lihat 2 Nefi 2:26).

Seiring berjalannya waktu, “kegiatan-kegiatan rohani ini memberikan dampak yang signifikan demi kebaikan,” ujar seorang pemimpin imamat melaporkan.

“Kami takjub ketika pada suatu Minggu puasa tertentu, seluruh remaja putra kami memberikan kesaksian mereka,” dia berkata. “Sewaktu mereka memberikan kesaksian, banyak dari mereka mengenang sambil meneteskan air mata roh baik yang mereka rasakan pada kesempatan-kesempatan tersebut. Seorang remaja putra membagikan pengalaman mengenai memberkati sakramen bagi seorang anggota yang lebih tua di lingkungan kami yang harus tinggal di tempat tidur karena sakit selama tiga tahun. Istrinya, seorang sister yang penuh iman, menerima remaja putra kami dengan sukacita dan pengharapan. Setelah tata cara, dia membagikan kepada mereka kebahagiaan yang dia rasakan dalam kehidupannya karena Injil meskipun masalah dan tantangan besar yang dia hadapi. Mereka merasakan Roh dan menyadari dampak yang diakibatkan oleh Injil terhadap kehidupan orang-orang. Pengalaman ini sedemikian kuat sehingga mereka akan mengingatnya selama bertahun-tahun yang akan datang—mungkin di seluruh kehidupan mereka.”

Dia mencatat bahwa dia belum pernah melihat jenis tanggapan seperti itu dari “pertandingan sepak bola atau kegiatan bersama yang menyenangkan” mana pun. Sebaliknya, dia berkata, pengalaman tersebut telah mengajar dia pentingnya mendorong jenis-jenis pengalaman seperti ini dimana remaja dapat merasakan Roh.

“Kegiatan sosial adalah penting,” dia melanjutkan. “Tetapi pengalaman rohani adalah sangat penting dalam membantu remaja membangun kesaksian mereka sendiri.”

Setiap Minggu di Lingkungan Rennes, Pasak Angers Perancis, Sister Delphine Letort, sebagai presiden Remaja Putri, memberikan satu kartu kepada setiap remaja putri yang hadir dan meminta dia untuk memilih seorang rekan sebaya yang tidak berada di Gereja saat itu dan menulis kepadanya. Para remaja putri menulis mengenai pelajaran minggu itu—apa yang telah mereka pelajari atau apa yang telah mengilhami mereka—dan juga catatan pribadi yang bersahabat. Kemudian Sister Letort atau

salah satu dari penasihatnya mengirimkan kartu tersebut melalui pos kepada mereka yang tidak datang ke gereja.

Kegiatan tersebut sederhana tetapi efektif, dia berkata, tidak saja sebagai cara bagi mereka yang tidak hadir untuk mengetahui bahwa mereka diingat tetapi juga bagi mereka yang menulis surat untuk lebih peduli terhadap satu sama lain.

“Melalui hal-hal kecil mukjizat besar datang,” dia berkata (lihat Alma 37:6). “Kami telah melihat hal tersebut dinyatakan. Remaja putri telah didorong, dan pengalaman ini telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesaksian mereka.”

Menghubungkan Remaja dengan Firman Allah

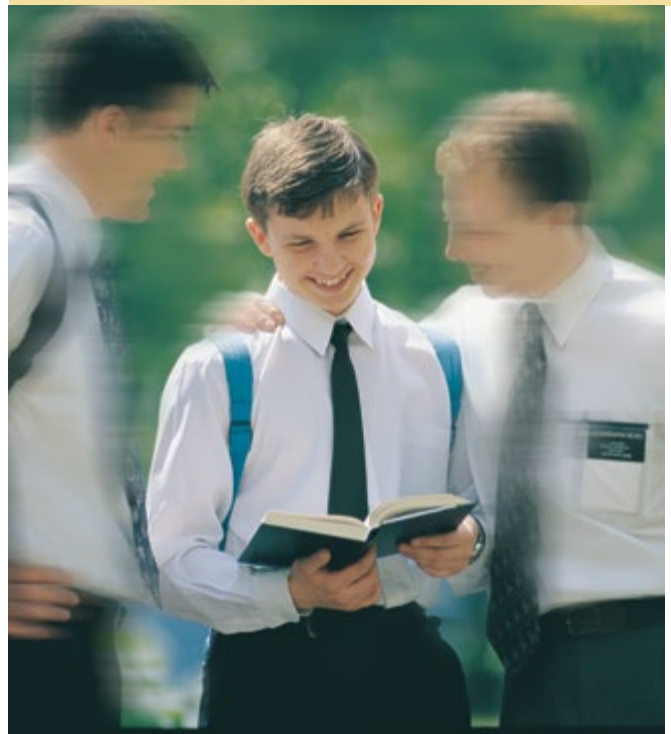
Alma mengajarkan bahwa mengkhotbahkan firman Allah memiliki pengaruh yang sangat kuat (lihat Alma 31:5). David Elmer, seorang pemimpin Remaja Putra di Texas, AS, mengetahui hal ini dan ingin memberikan kepada remaja putra yang dia pimpin kesempatan untuk mengadakan perjalanan Kepramukaan petualangan besar dengan pengalaman yang bermakna yang akan membantu mempersiapkan mereka di masa yang akan datang.

Brother Elmer mempertimbangkan dengan penuh doa apa yang dapat dia bagikan dan rasakan yang diarahkan pada ceramah oleh Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul. Dalam perjalanan tersebut, Brother Elmer mengajar dari pesan itu, termasuk kisah yang dibagikan oleh Penatua Andersen mengenai Sidney Going, seorang bintang rugby Selandia Baru yang menanggulangi karier olahraganya demi melayani misi. “Misi Anda akan menjadi kesempatan sakral untuk membawa orang lain kepada Kristus dan membantu mempersiapkan bagi Kedatangan Kedua Juruselamat,” Penatua Andersen berkata.¹

Pengalaman tersebut sangat kuat, Brother Elmer berkata, karena dia mengajar dari perkataan seorang nabi yang hidup. Pada akhir kebaktian, semua remaja putra dan pemimpin membubuhkan tanda tangan mereka pada bola-bola rugby sebagai ikrar untuk melayani misi dan sebagai pengingat nyata akan apa yang telah mereka pelajari dan rasakan. Banyak di antara para ayah dan pemimpin begadang malam itu berbicara dengan para remaja putra mengenai bagaimana misi mereka telah memengaruhi kehidupan mereka.

“Allah kita adalah Allah pribadi; Dia mengenal remaja-Nya,” Brother Elmer berkata. “Dia sadar akan kehidupan dan tantangan-tantangan mereka dan mengenai apa yang sedang terjadi dengan anak-anak ini. Anda tidak pernah tahu betapa Dia telah bekerja di dalam kehidupan mereka. Jadi kita sebagai pemimpin hendaknya siap dan memberikan lingkungan yang memungkinkan mereka untuk merasakan Roh. Anda dapat melakukan itu melalui tulisan suci dan melalui perkataan para nabi, tetapi Tuhan, bukan kita, yang bekerja di dalam hati mereka.”

Mengajar menggunakan perkataan nabi yang hidup maupun nabi zaman dahulu.



Bersikap Konsisten

Brother Elmer mengatakan bahwa dia ingin remaja putra mengingat sesuatu hal lain dalam perjalanan mereka: agar penelaahan Injil mereka tetap konsisten.

“Saya merasa bahwa bagian dari tanggung jawab saya adalah memberikan mereka pengalaman untuk merasakan Roh, dan jika saya ingin itu terjadi, saya harus melakukan bagian saya untuk merencanakannya,” dia berkata. “Penatua David A. Bednar telah mengajarkan mengenai menciptakan pola-pola rohani dalam kehidupan kita, pola-pola seperti penelaahan tulisan suci dan berdoa serta malam keluarga.² Dan sewaktu kami pergi minggu itu, kami mempertahankan pola-pola rohani kami. Kami berdoa bersama sebagai kelompok. Kami menugasi remaja putra untuk mengadakan kebaktian 10 menit di pagi hari, dan para pemimpin dan ayah mereka mempersiapkan kebaktian untuk malam itu.

Intinya adalah bahwa meskipun kami berada jauh dari rumah dan kegiatan kami berbeda daripada yang biasanya, pola rohani kami tidak terganggu. Remaja putra mungkin ingat atau mungkin tidak ingat pelajaran-pelajaran khusus, tetapi saya berharap mereka akan ingat pola yang telah kami pertahankan untuk mengadakan kebaktian dan doa serta penelaahan tulisan suci.”

Myra Bocobo Garcia dari Filipina juga mengenal nilai

Mencari saat-saat pengajaran alami dalam kegiatan sehari-hari.



konsistensi, dan dia tahu bahwa mengajarkannya dimulai di rumah. Sister Garcia dan suaminya, Edwin, memiliki tiga anak lelaki dan enam anak perempuan yang usianya berkisar dari 8 hingga 22, masing-masing terlibat dalam berbagai kegiatan yang baik. Meskipun itu berarti banyak dari mereka terlibat dalam banyak kegiatan yang berbeda, keluarga tetap berusaha keras untuk makan malam bersama secara konsisten.

“Memasak dan mempersiapkan makanan dengan bahagia serta makan bersama adalah salah satu cara terbaik kami mengumpulkan anak-anak kami,” Sister Garcia berkata. Dia mengatakan bahwa waktu makan adalah waktu untuk penyegaran, terhubung satu sama lain, dan menghargai berkat-berkat Tuhan.

Memanfaatkan Kesempatan yang Ada untuk Mengajar dan Mendengarkan

Jocelyn Fielden dari Nova Scotia, Kanada, mengatakan bahwa pelajaran-pelajaran paling penting yang telah dia pelajari dari membesarkan enam anak, yang sekarang usianya berkisar dari 20 hingga 30, berhubungan tidak saja

dengan pengajaran langsung tetapi juga dengan “menciptakan suatu lingkungan di mana anak-anak dapat belajar kebenaran untuk diri mereka sendiri.”

“Jangan cepat membuat semua pilihan untuk mereka atau menjawab semua pertanyaan mereka,” dia berkata. Sebaliknya, dia merekomendasikan untuk mengarahkan anak-anak “pada tulisan suci atau nasihat dari nabi kita untuk bimbingan dan jawaban.” Dia menambahkan, “Dan siap membahas temuan-temuan mereka.” Selain itu, ketika dia mendapatkan pertanyaan dari anak-anaknya, dia terkadang menjawab dengan mengajukan pertanyaan sendiri: “Menurut Anda apa yang seharusnya Anda lakukan?”

“Milikilah keyakinan bahwa mereka akan membuat pilihan-pilihan yang benar,” dia berkata. “Ketika kita membantu anak-anak kita belajar mengenali Roh dalam kehidupan mereka selama di antara banyak waktu pengajaran yang kita miliki setiap hari bersama mereka dan ketika mereka tahu bagaimana memiliki perasaan Roh, ini akan menjadi katalisator bagi mereka untuk mencari pengalaman yang lebih rohani, sehingga memperkuat kesaksian mereka tentang kenyataan Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya, Yesus Kristus. Ini menimbulkan efek domino: semakin banyak mereka merasakan cahaya dan hiburan dari Roh, semakin mereka menginginkannya dan berusaha untuk melakukan hal-hal yang akan membuat Roh lebih berlimpah dalam kehidupan mereka.”

Dia cepat untuk menekankan bahwa asas-asas yang telah efektif dalam kehidupan keluarga baginya adalah asas-asas yang telah diajarkan secara berulang-ulang oleh para pemimpin Gereja. Misalnya, dia mengatakan bahwa sementara sejumlah pengajaran dapat terjadi selama pembahasan resmi seperti pembahasan yang terjadi dalam malam keluarga, penelaahan tulisan suci keluarga, dan doa keluarga, orang tua dapat dibimbing oleh Roh untuk mencari saat-saat pengajaran.³

“Pergi berjalan-jalan, pergi ke kegiatan dengan mengendarai mobil, bermain bola basket, makan bersama keluarga, bekerja bersama, menyanyi, dan melayani orang lain adalah beberapa di antara kegiatan-kegiatan di mana pengajaran Injil telah terjadi dalam keluarga kami,” dia mengatakan. “Berbicara mengenai topik-topik Injil sering terjadi secara alami ketika kami terlibat dalam kegiatan-kegiatan lain.”

Bagaimana Saya Tetap Kuat dalam Injil

Oleh Tua Rogers

Saya dibaptiskan ketika berusia 12, dan selama bertahun-tahun saya merupakan satu-satunya anggota Gereja dalam keluarga saya. Itu tidak selalu mudah, tetapi untunghlah saya diberkati dengan para pemimpin yang baik yang membantu saya dalam perjalanan saya mempelajari ajaran-ajaran Injil dan menggunakan ajaran-ajaran tersebut untuk memperkuat dan meningkatkan kehidupan saya. Karena keputusan saya untuk tetap setia pada apa yang saya yakini, saya telah melihat berkat-berkat besar datang ke dalam kehidupan saya dan, kemudian, ke dalam kehidupan para anggota keluarga saya juga.

Berikut adalah beberapa hal yang telah membantu saya tetap kuat:

- Tetap dekat dengan Bapa Surgawi melalui kegiatan-kegiatan seperti berdoa dan penelaahan tulisan suci. Dia tahu akan situasi-situasi yang kita hadapi. Tetap dekat kepadanya telah membantu saya mengingat siapa saya.
- Mengikuti nasihat para pemimpin Gereja. Saya telah melihat dalam kehidupan saya sendiri kebenaran akan nasihat dari para nabi dan rasul.
- Mengetahui bahwa menjalankan Injil menciptakan kehidupan yang lebih baik untuk sekarang dan dalam kekekalan. Ini telah membantu saya mempertahankan standar-standar dan iman saya. Para pemimpin telah mendorong saya untuk menghadiri bait suci, yang telah membantu saya

- melihat kehidupan kekal.
- Mengelilingi diri Anda dengan teman-teman yang baik yang memiliki standar yang sama dengan Anda. Saya diberkati dengan teman-teman yang baik yang memudahkan bagi saya untuk membuat keputusan-keputusan yang baik dan mempertahankan iman saya.
- Tetap dekat dengan keluarga Anda. Saya mengasihi keluarga saya dan ingin membangun hubungan yang kuat dengan mereka.
- Menjalani kehidupan. Mengikuti standar-standar dan berperan serta dalam program-program Gereja. Itu akan membantu Anda menunjukkan iman dan membuat pilihan-pilihan yang baik. Pilihan-pilihan yang baik sering membuat kehidupan lebih mudah, dan itu selalu membuat kehidupan lebih bahagia.

Bekerja Bersama untuk Mencapai Tujuan Bersama

Tidak lama setelah lulus dari Universitas Brigham Young–Hawaii, KaYan Danise Mok kembali ke kampung halaman di Hong Kong dan menerima sebuah pemanggilan sebagai presiden Remaja Putri. Sementara dia menyesuaikan diri di kampung halaman, memulai sebuah karier, dan melanjutkan dengan program pascasarjana, Dia berdoa dengan sungguh-sungguh untuk ilham dalam membantu remaja putri yang dia layani mengembangkan kesaksian guna mempersiapkan mereka untuk masa mendatang.

Di suatu hari Minggu sementara dia mengajar mengenai sudut pandang kekal, Sister Mok mengenali bisikan untuk membaca Kitab Mormon bersama seorang remaja putri tertentu, yang kebetulan satu-satunya sister yang berada di gereja hari itu.

“Saya dan penasihat saya cepat tanggap dengan menetapkan tujuan untuk menyelesaikan pembacaan Kitab Mormon sebagai satu tim dengan remaja putri tersebut,” Sister Mok berkata. “Dia menerima tantangan tersebut tanpa ragu karena dia bersedia menyelesaikan gol tersebut secara bersama-sama.”

Sejak saat itu, Sister Mok, penasihatnya, dan remaja putri ini telah menetapkan “sistem berpasangan” di *Facebook* dan melalui *SMS* untuk saling mengingatkan dalam membaca dan saling berbagi apa yang mereka pelajari.

Sister Mok mengatakan bahwa dia melihat bukti perubahan yang luar biasa dalam kehidupan remaja putri ini yang berasal dari penelaahan tulisan suci yang dilakukannya. Dan sewaktu Sister Mok membaca tulisan suci dalam perjalanan sehari-harinya di kereta api, dia juga menemukan berkat-berkat untuk dirinya sendiri. “Saya juga merasakan Roh dan menerima jawaban terhadap doa-doa saya sementara saya terus maju dalam kehidupan saya,” dia berkata.

“Dalam pengalaman saya, sejumlah remaja khawatir dan merasa tidak yakin mengenai apakah mereka dapat menerima kesaksian dan memiliki pengalaman rohani seperti yang dimiliki oleh orang lain,” dia melanjutkan. “Dengan bekerja bersama, kami meyakinkan mereka melalui tindakan kami bahwa ini bisa berhasil dan bahwa kami ada di samping mereka untuk membantu mereka setiap langkah mereka berjalan.” ■

CATATAN

1. Neil L. Andersen, “Mempersiapkan Dunia untuk Kedatangan Kedua,” *Liahona*, Mei 2011, 50.
2. David A. Bednar, “Lebih Rajin dan Lebih Memerhatikan di Rumah,” *Liahona*, November 2009, 17–20.
3. Lihat, misalnya, Robert D. Hales, “Tugas Kita kepada Allah: Misi Orang Tua dan Pemimpin kepada Angkatan Muda,” *Liahona*, Mei 2010, 95–98; David A. Bednar, “Lebih Rajin dan Lebih Memerhatikan di Rumah,” *Liahona*, November 2009, 17–20.



Oleh Penatua
Paul B. Pieper

Dari Tujuh Puluh

KITAB ALMA: PELAJARAN UNTUK ZAMIAN SEKARANG

Orang-orang Nefi dengan penuh iman bertahan dari percobaan di zaman mereka dan merupakan saksi bahwa Tuhan akan memberikan berkat-berkat dan perlindungan yang kita butuhkan untuk berhasil mengatasi tantangan-tantangan di zaman kita.

Pada akhir pemerintahannya, Raja Mosia mengusulkan agar kerajaan diganti dengan sistem para hakim yang dipilih oleh rakyat. Sistem yang diusulkan tersebut akan dilandaskan pada hukum-hukum yang diberikan Allah yang diperintah oleh para hakim yang akan dipilih oleh rakyat.

Asas hak pilihan adalah landasan dari sistem yang diusulkan—individu-individu, bukan seorang raja, akan menerima tanggung jawab dan akuntabilitas untuk bertindak sesuai dengan hukum. Karena “tidaklah umum bahwa suara rakyat menghasratkan apa pun yang bertentangan dengan apa yang benar” (Mosia 29:26), sistem ini akan memberikan perlindungan yang lebih besar atas hak-hak individu dan kesalahan kolektif masyarakat.

Sebagai tanggapan terhadap usulan Mosia, rakyat “menjadi amat bersemangat bahwa setiap orang hendaknya memiliki peluang yang setara di seluruh negeri; ya, dan setiap orang mengutarakan kerelaan untuk bertanggung jawab atas dosa-dosanya sendiri” (Mosia 29:38).

Kitab Alma berisikan sejarah orang-orang selama periode 40 tahun setelah sistem yang diusulkan diterima oleh orang-orang. Bab-bab terakhir catatan Alma, bab 43 hingga 62, menceritakan suatu periode yang melibatkan tantangan-tantangan dan ujian yang berat. Selama periode 19 tahun yang singkat ini, orang-orang menghadapi tantangan-tantangan politik internal, ancaman luar, dan konflik bersenjata yang hampir tiada henti.

Dua kali sistem pemerintahan mendapat ancaman internal oleh orang-orang yang berusaha menjadikan diri mereka sebagai raja dan mencabut hak orang untuk memilih pemimpin mereka dan beribadat dengan bebas. Secara bersamaan, orang-orang harus mempertahankan diri dari banyak serangan eksternal oleh orang-orang Laman yang bertekad untuk menghancurkan pemerintah orang Nefi dan memperbudak orang-orang Nefi.

Gangguan ekonomi dari banyak tantangan ini, meskipun tidak disebutkan secara khusus, kemungkinan merupakan tantangan yang



Melalui semua tantangan mereka, orang-orang Nefi yang saleh mampu mengambil kekuatan dari fakta bahwa mereka bertindak dengan motif yang benar. Satu-satunya niat mereka adalah “mempertahankan diri mereka, dan keluarga mereka, dan tanah mereka, negeri mereka, dan hak mereka, dan agama mereka.”

cukup berat bagi orang-orang Mormon, dalam menyusun catatan sakral, merasa terilhami untuk memberikan laporan terperinci mengenai periode ini. Pada kenyataannya, seandainya saja dia memberikan perincian serupa untuk sisa dari sejarah 1.000 tahun orang-orang Nefi, maka Kitab Mormon akan berisikan lebih dari 2.500 halaman!

Presiden Ezra Taft Benson (1899–1994) mengajarkan, “Kitab Mormon ... ditulis untuk zaman kita. Orang-orang Nefi tidak pernah memiliki kitab tersebut; demikian juga orang-orang Laman di zaman dahulu. Kitab itu diperuntukkan bagi kita Di bawah ilham Allah, yang melihat segala sesuatu dari permulaan, [Mormon] menyingkat berabad-abad catatan, memilih kisah, ceramah, dan peristiwa-peristiwa yang akan paling bermanfaat bagi kita

Kita hendaknya terus-menerus menanyakan pada diri kita sendiri, ‘Mengapa Tuhan mengilhami Mormon (atau Moroni atau Alma) untuk memasukkan itu ke dalam catatannya? Apa pelajaran yang dapat kita petik dari itu untuk membantu saya hidup di masa dan zaman ini?’”¹

Sekarang Orang Suci Zaman Akhir di seluruh dunia mendapati diri mereka menghadapi banyak tantangan yang sama seperti yang dihadapi oleh orang-orang Nefi selama periode sejarah mereka ini, termasuk upaya-upaya untuk mencabut hak para anggota untuk beribadat dan berbicara mengenai isu-isu penting kepada masyarakat di mana kita tinggal. Beberapa Orang Suci Zaman Akhir telah merasakan ancaman dari serangan luar dan konflik dengan kekuatan-kekuatan yang bertekad untuk menghancurkan bangsa dan kebebasan mereka.

Untunglah, orang-orang Nefi mampu mengatasi tantangan-tantangan mereka melalui upaya agung, pengurbanan, dan bantuan dari Tuhan. Beberapa pelajaran mengenai bagaimana mereka berhasil mengatasi tantangan mereka mungkin memberi kita bimbingan dan keberanian untuk menghadapi tantangan-tantangan kita di zaman sekarang.

1. Mempertahankan keinginan dan motif yang benar.

Melalui semua tantangan mereka, orang-orang Nefi yang saleh mampu mengambil kekuatan dari fakta bahwa mereka bertindak dengan motif yang benar. Niat mereka satu-satunya adalah “untuk mempertahankan diri mereka, dan keluarga mereka, dan tanah mereka, negeri mereka, dan hak mereka, dan agama mereka” (Alma 43:47). Hasrat mereka adalah untuk mempertahankan hak pilihan mereka—hak untuk bertindak dalam kesalehan dan untuk bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri—daripada memiliki seorang raja yang mengatur perilaku mereka. Motif mereka adalah untuk mempertahankan

kesetaraan di bawah hukum, khususnya kebebasan mereka untuk menyembah Allah dan mempertahankan gereja mereka (lihat Alma 43:9, 45).

Ada dan akan selalu ada kekuatan masyarakat yang berusaha memanipulasi pendapat umum untuk mendapatkan kekuasaan demi kepentingan pribadi. Ada godaan untuk memilih motif mereka dan mengubah konflik menjadi perebutan kekuasaan. Cara Tuhan adalah selalu bertindak berdasarkan hanya pada hasrat dan motif murni, seperti yang dilakukan oleh orang-orang Nefi. Dengan berbuat demikian memungkinkan mereka untuk menarik kekuatan dari surga untuk mengatasi tantangan-tantangan Tuhan “dalam kekuatan Tuhan” (Alma 46:20; lihat juga Alma 60:16; 61:18).

Demikian pula, sebagai tanggapan kita terhadap tantangan-tantangan yang kita hadapi di zaman sekarang, kita harus senantiasa memeriksa hati kita untuk memastikan bahwa hasrat dan motif kita murni dan berlandaskan pada asas-asas Injil Yesus Kristus. Jika kita bertindak (atau memanipulasi orang lain untuk bertindak) untuk kepentingan diri, untuk keuntungan pribadi, atau untuk meremehkan orang lain, kita tidak akan memiliki bantuan surgawi yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan-tantangan kita.

2. Baik hati dan murah hati kepada mereka yang kurang beruntung.

Ketika mantan musuh mereka, orang-orang Anti-Nefi-Lehi, diancam dengan kehancuran, orang-orang Nefi memilih untuk memberikan kepada mereka tempat untuk tinggal dan membangun kehidupan baru dan memberi mereka perlindungan (lihat Alma 27:21–22; 43:11–12). Karena orang-orang Anti-Nefi-Lehi telah bersumpah untuk tidak pernah mengangkat senjata perang mereka lagi, mereka alih-alih memberikan “kekayaan mereka untuk menunjang” (Alma 43:13) pasukan Nefi selama masa-masa kritis ini. Meskipun demikian tidak terdapat catatan bahwa orang-orang Nefi memperlakukan para pendatang ini dengan sesuatu yang lain kecuali rasa hormat dan kasih, meskipun mereka mungkin bisa menjadi target politik yang mudah bagi mereka yang ingin membangkitkan pertikaian.

Jenis perlakuan yang bangsa Nefi berikan kepada orang-orang Amon, sebagaimana mereka disebut, dibalas dan pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap dibentuknya salah satu pasukan militer yang paling mengilhami dalam catatan sejarah—2.000 teruna muda. Ironisnya, pelayanan para pemuda ini mungkin merupakan kunci bagi penyelamatan masyarakat Nefi dari kehancuran awal.

Pada masa pertikaian internal, serangan luar, dan tantangan-tantangan ekonomi, terdapat kecenderungan



Kesediaan untuk bersikap baik dan murah hati kepada orang yang sangat miskin merupakan faktor penting dalam pemeliharaan bangsa Nefi dan menjadikan bangsa Nefi berhak menerima berkat-berkat dari surga dalam masa paling sulit mereka. Jenis perlakuan yang bangsa Nefi berikan kepada orang-orang Amon, dibalas dan pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap dibentuknya 2.000 teruna muda.

untuk menjadi negatif terhadap mereka yang “tidak seperti kita.” Mudah untuk menjadi kritis terhadap mereka dan membuat penilaian. Orang mungkin mempertanyakan kesetiaan mereka dan nilai dalam masyarakat dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi kita. Tanggapan-tanggapan yang negatif ini tidak sesuai dengan perintah Juruselamat untuk mengasihi sesama manusia seperti diri kita sendiri, dan mereka menciptakan polarisasi, persepahan, dan pengasingan. Seandainya saja orang-orang Amon tidak diterima ke dalam masyarakat bangsa Nefi, itu mungkin bisa menciptakan kebencian alih-alih rasa syukur dari angkatan muda. Alih-alih menghasilkan 2.000 serdadu teruna, angkatan baru bisa jadi terasingkan dan bergabung kembali dengan orang-orang Laman.

Kesediaan untuk bersikap baik dan murah hati kepada orang yang sangat miskin merupakan faktor penting dalam pemeliharaan bangsa Nefi dan menjadikan bangsa Nefi berhak menerima berkat-berkat dari surga dalam masa paling sulit mereka. Umat Allah membutuhkan berkat-berkat semacam itu di zaman sekarang.

3. Mendengarkan dan mengikuti pemimpin yang diilhami.

Tuhan tahu tantangan-tantangan yang akan dihadapi orang-orang Nefi, dan Dia mengangkat para pemimpin yang diilhami untuk membantu mereka mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Kapten Moroni adalah seorang serdadu tetapi diilhami untuk mempersiapkan lempengan dada, perisai lengan, perisai kepala, dan pakaian tebal untuk melindungi orang-orangnya (lihat Alma 43:19). Sebagai akibatnya, orang-orang Nefi bernasib lebih baik dalam pertempuran daripada orang-orang Laman (lihat Alma 43:37–38). Kemudian, Moroni mengarahkan orang-orang untuk menggali timbunan tanah di sekitar kota mereka dan untuk membangun di atas puncak pematang tanah bangunan-bangunan dari kayu dan rangka tiang-tiang pancang (lihat Alma 50:1–3). Persiapan-persiapan yang diilhami ini telah membantu menyelamatkan orang-orang Nefi dari kehancuran.

Sementara Moroni sedang melakukan persiapan untuk perang, Helaman dan saudara-saudaranya sedang mengkhobahkan firman Allah dan mendorong orang-orang untuk berbuat kebenaran agar Roh Tuhan dapat membimbing dan menyelamatkan mereka. Dengan mendengarkan pengajaran duniawi dan rohani dari pemimpin yang diilhami, orang-orang Nefi diselamatkan. Barulah ketika pertikaian internal muncul dan orang-orang menolak untuk mengindahkan peringatan-peringatan yang diilhami mereka mengalami kemunduran dan penderitaan.

Kita diberkati untuk hidup di zaman ketika Tuhan telah memanggil nabi yang hidup, pelihat, dan pewahyu untuk memperingatkan kita dan membimbing kita untuk mempersiapkan diri bagi tantangan-tantangan di zaman sekarang. Pada tahun 1998, Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008) memberikan petunjuk dan peringatan yang diilhami kepada para anggota Gereja:

“Waktunya telah tiba untuk menertibkan rumah kita.

Begitu banyak umat kita yang hidup pas-pasan dari pendapatan mereka. Pada kenyataannya, beberapa hidup dari uang pinjaman

Ekonomi adalah hal yang rapuh Ada pertanda cuaca berbadai di hadapan yang harus kita perhatikan.”²

Baru-baru ini saya berbicara dengan seorang pria yang mendengar perkataan Presiden Hinckley dan bisikan dari Roh. Dia dan istrinya memutuskan untuk mencairkan investasi mereka, membayar lunas rumah mereka, dan bebas dari utang.

Sekarang pria itu sudah mandiri. Kemerosotan ekonomi yang terjadi setelah itu memiliki dampak minimal terhadap keluarganya. Pada kenyataannya, kemandiriannya telah memungkinkan bagi dia dan istrinya untuk melayani misi.

Presiden Thomas S. Monson telah dibangkitkan untuk zaman kita. Kehidupan dan ajaran-ajarannya adalah pesan yang telah Allah kirim untuk melindungi dan memberkati kita di zaman sekarang. Pada saat ketika banyak orang khawatir mengenai apa yang tidak mereka miliki, Presiden Monson mengajarkan kepada kita untuk bersyukur atas banyak berkat yang Tuhan telah berikan kepada kita. Dan pada saat ketika banyak orang berfokus pada masalah-masalah mereka sendiri, Presiden Monson mendorong kita untuk membantu dan menyelamatkan, melupakan diri kita dalam memberkati orang lain. Mengindahkan pengajaran dari Presiden Monson akan memenuhi kebutuhan keluarga kita dengan perlindungan rohani dan berkat-berkat yang dibutuhkan di zaman kita.

Saya bersyukur hidup di zaman ketika Injil telah dipulihkan. Saya bersyukur Tuhan telah mempersiapkan Kitab Mormon untuk zaman kita. Orang-orang Nefi dengan penuh iman telah bertahan dari percobaan-percobaan di zaman mereka dan merupakan saksi bahwa Tuhan akan memberikan berkat-berkat dan perlindungan yang kita butuhkan untuk berhasil mengatasi tantangan-tantangan di zaman kita. ■

CATATAN

1. Ezra Taft Benson, “The Book of Mormon—Keystone of Our Religion,” *Ensign*, November 1986, 6.
2. Gordon B. Hinckley, “Kepada Para Anak Laki-Laki dan kepada Para Pria,” *Liahona*, Januari 1999, 63.



*Dengan mende-
ngarkan penga-
rahan duniawi
dan rohani dari
pemimpin yang
diilhami, se-
perti Moroni,
orang-orang Nefi
diselamatkan.
Hanya ketika
pembelotan
internal timbul
dan orang-
orang menolak
mengindahkan
peringatan-
peringatan yang
terilhami maka
kemunduran
dan penderitaan
terjadi.*



CARA BERTAHAN HIDUP

DALAM WILAYAH MUSUH



**Oleh Presiden
Boyd K. Packer**

Presiden Kuorum
Dua Belas Rasul

Kita memperingati 100 tahun seminari di Gereja. Saya berpegang pada benang yang berawal di masa ketika sumber bagi program ini amatlah langka.

Dari awal yang sederhana itu, kini kita memiliki 375.008 siswa di kelas-kelas seminari di 143 negara dengan lebih 38.000 guru sukarelawan dan penuh waktu di seluruh dunia. Kami mengetahui nilai Anda dan potensi Anda.

Kebijaksanaan Akan Menolong Anda Memerangi Musuh

Saya berbicara sebagai yang telah melihat masa lalu dan menyiapkan Anda bagi masa depan.

Anda tumbuh di wilayah musuh. Ketika menjadi dewasa secara rohani, Anda akan mengerti bagaimana lawan telah menyusupi dunia di sekitar Anda. Dia ada dalam rumah, hiburan, media, bahasa—segalanya di sekitar Anda. Lebih sering, kehadirannya tidak terdeteksi.

Saya ingin memberi tahu Anda sesuatu yang akan menjadi paling berharga dan paling dihasratkan. Tulisan suci mengatakan, “Permulaan

hikmat ialah: perolehlah hikmat,” dan saya akan menambahkan, “dengan segenap kemampuan [Anda] dapatkan [pengertian!]” (Amsal 4:7). Saya tidak memiliki waktu untuk disia-siakan, Anda juga tidak. Maka dengarkanlah!

Saat saya memutuskan ingin menjadi guru amatlah jelas dalam benak saya. Selama Perang Dunia II, saya berusia awal 20-an dan pilot di Angkatan Udara. Saya ditempatkan di pulau kecil Ie Shima. Pulau kecil yang terpencil ini, kira-kira sebesar perangko, berada sedikit di luar ujung utara Okinawa.

Di malam musim panas yang sepi saya duduk di tebing menyaksikan terbenamnya matahari. Saya merenungkan apa yang akan saya lakukan dalam hidup setelah perang, jika saya cukup beruntung untuk hidup. Akan menjadi apa saya kelak? Pada malam itulah saya memutuskan ingin menjadi guru. Saya pikir guru selalu belajar. Belajar adalah tujuan dasar kehidupan.

Saya pertama kali mengajar seminari tahun 1949 di Brigham City. Saya dahulu siswa di seminari yang sama itu selama sekolah tingkat menengah.

Awalnya ada tiga kursus yang diajarkan di seminari: Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, dan Sejarah Gereja. Adalah kesempatan istimewa saya menambahkan kelas pagi-hari Kitab Mormon. Saya pulang dari perang dengan kesaksian tentang Kitab Mormon dan pemahaman tentang cara karunia Roh Kudus bekerja.

Karunia Roh Kudus Akan Melindungi Anda di Wilayah Musuh

Anda seumur hidup telah diajar tentang karunia Roh Kudus, tetapi mengajar jangkauannya terbatas. Anda dapat, dan bahkan, Anda harus melanjutkan sisa perjalanannya sendiri untuk menemukan dalam diri Anda sendiri cara Roh Kudus dapat menjadi pengaruh yang membimbing dan melindungi.

Bagi remaja putra dan remaja putri, prosesnya sama. Menemukan cara Roh Kudus bekerja dalam hidup Anda merupakan pencarian seumur hidup. Setelah Anda menemukannya bagi diri Anda sendiri, Anda dapat hidup di wilayah musuh dan tidak tertipu atau dihancurkan. Tidak ada anggota Gereja ini—dan itu artinya Anda masing-masing—akan pernah membuat kesalahan serius tanpa terlebih dahulu diperingatkan oleh dorongan Roh Kudus.

Terkadang ketika telah membuat kesalahan, mungkin Anda lalu berkata, “Saya tahu itu seharusnya tidak saya lakukan. Rasanya tidak tepat,” atau mungkin, “Saya tahu saya *seharusnya* melakukan itu. Sayangnya saya tidak berani

bertindak!” Kesan-kesan itu berasal dari Roh Kudus berusaha mengarahkan Anda menuju yang baik atau memperingatkan Anda menjauhi bahaya.

Ada beberapa hal yang harus Anda lakukan jika ingin jalur komunikasi tetap terbuka. Anda tidak dapat berbohong atau menipu atau mencuri atau bertindak secara amoral lalu salurannya tetap terbebas dari gangguan. Jangan pergi ke mana lingkungannya menolak komunikasi rohani.

Anda harus belajar mengupayakan kuasa dan arahan yang tersedia bagi Anda, lalu mengikuti jalur itu apa pun yang terjadi.

Pertama-tama di daftar “yang harus Anda lakukan,” taruhlah kata *doa*. Kebanyakan, doa Anda tak bersuara. Anda dapat memikirkan doa.

Anda selalu dapat memiliki jalur komunikasi langsung dengan Bapa Anda di Surga. Jangan biarkan sang lawan meyakinkan Anda tidak seorang pun mendengarkan di ujung sana. Doa Anda selalu didengar. Anda tidak pernah sendirian!

Rawatlah tubuh Anda. Jadilah bersih. “Tidak tahukah kamu bahwa kamu adalah bait Allah, dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?” (1 Korintus 3:16)

Bacalah dengan cermat janji yang terdapat dalam bagian 89 dari Ajaran dan Perjanjian. Firman Kebijaksanaan tidak menjanjikan kesehatan yang sempurna tetapi bahwa reseptor rohani yang ada di dalam diri Anda dapat diperkuat.

Hindari tato dan hal serupa yang menodai tubuh Anda. Jangan lakukan apa yang memalukan diri Anda, orang tua Anda, atau Bapa Anda di Surga. Tubuh Anda diciptakan menurut rupa-Nya.

Nasihat Kenabian Mengajarkan Apa yang Benar

Kini saya ingin berbicara dalam pola berbicara langsung mengenai masalah lain.

Kita tahu bahwa jenis kelamin ditetapkan di dunia prafana.¹ “Roh dan tubuh adalah jiwa manusia” (A&P 88:15). Masalah jenis kelamin ini menjadi kekhawatiran besar Pembesar Umum, sama seperti semua masalah moral.

Beberapa dari Anda mungkin merasa atau diberi tahu bahwa Anda terlahir dengan perasaan meresahkan dan bahwa Anda tidak bersalah jika bertindak menurut godaan itu. Secara ajaran kita tahu bahwa jika itu benar hak pilihan Anda telah dihapus, dan itu tidak boleh terjadi. Anda selalu memiliki pilihan untuk mengikuti dorongan Roh Kudus dan menjalani kehidupan yang suci serta murni secara moral, kehidupan yang penuh kebajikan.

Presiden Gordon B. Hinckley mengumumkan yang

berikut dalam konferensi umum: “Orang mempertanyakan posisi kita mengenai mereka yang menganggap diri mereka ... homo dan lesbian. Tanggapan saya adalah bahwa kita mengasihi mereka sebagai putra dan putri Allah. Mereka mungkin memiliki kecenderungan tertentu yang kuat dan yang mungkin sulit dikendalikan. Kebanyakan orang memiliki godaan dari jenis yang satu atau lainnya pada waktu yang berbeda. Jika mereka tidak bertindak mengikuti kecenderungan ini, maka mereka dapat maju seperti yang orang lain lakukan sebagai anggota Gereja. Jika mereka melanggar hukum kesucian dan standar moral Gereja, maka mereka tunduk pada disiplin Gereja, sama seperti yang lainnya.

Kami ingin menolong ... menguatkan mereka, membantu mereka dalam masalah mereka dan menolong mereka dalam kesulitan mereka. Tetapi kita tidak dapat berdiri diam jika mereka memuaskannya dengan kegiatan amoral, jika mereka mencoba mendukung dan membela serta hidup dalam situasi yang disebut pernikahan sesama jenis. Memperkenankan itu akan melecehkan landasan yang amat serius dan sakral dari pernikahan yang Allah kuduskan beserta maksudnya yang sesungguhnya, pembentukan keluarga.”²

Presiden Hinckley berbicara bagi Gereja.

Gunakan Hak Pilihan Anda untuk Mempertahankan atau Merebut Kembali Tanah yang Aman

Karunia pertama yang Adam dan Hawa terima adalah hak pilihan: “Engkau boleh memilih bagi dirimu, karena itu diberikan kepadamu” (Musa 3:17).

Anda memiliki hak pilihan yang sama. Gunakanlah itu dengan bijak untuk menolak bertindak menurut dorongan yang tidak murni atau godaan yang tidak kudus yang datang ke dalam benak Anda. Jangan melangkah ke sana, dan jika Anda sudah berada di sana, keluarlah dari sana. “Tolaklah dari dirimu segala kefasikan” (Moroni 10:32).

Janganlah bermain dengan kuasa pemberi-kehidupan di tubuh Anda sendiri ataupun dengan anggota jenis kelamin apa pun. Itu adalah standar Gereja, dan itu tidak akan berubah. Saat Anda menjadi dewasa, ada godaan untuk bereksperimen atau menjelajahi kegiatan amoral. Jangan lakukan itu!

Kata kuncinya adalah *disiplin*—disiplin diri. Kata *disiplin* berasal dari kata *murid* atau *pengikut*. Jadilah murid-pengikut Juruselamat, dan Anda akan aman.

Satu dua orang dari Anda mungkin berpikir, “Saya telah bersalah karena kesalahan serius dari jenis yang

ini atau yang itu. Sudah terlambat bagi saya.” Tidak pernah terlambat.

Anda telah diajar di rumah dan seminari mengenai Pendamaian Yesus Kristus. Pendamaian adalah bagaikan penghapus, dapat menghapus kesalahan dan dampak apapun yang membuat Anda merasa bersalah.

Rasa bersalah adalah nyeri rohani. Janganlah menderita karena nyeri yang kronis. Buanglah itu. Selesaikanlah. Bertobatlah, dan jika perlu, bertobatlah lagi, lagi dan lagi dan lagi sampai Anda—bukan musuh—yang mengendalikan Anda.

Kedamaian Abadi Datang dengan Sering Bertobat

Hidup ternyata adalah pergantian antara percobaan dan kekhilafan. Tambahkan “sering bertobat” pada daftar yang harus Anda lakukan. Ini akan memberi Anda damai abadi yang tidak dapat dibeli dengan harga duniawi apa pun. Memahami Pendamaian mungkin adalah kebenaran paling penting yang dapat Anda pelajari di masa muda Anda.

Jika Anda bergaul dengan mereka yang menjerumuskan Anda alih-alih membangun Anda, berhenti dan gantilah teman pergaulan Anda. Mungkin terkadang Anda sendirian dan kesepian. Pertanyaan penting yang mungkin diajukan kemudian adalah, “Sewaktu Anda sendirian, apakah Anda berada bersama teman yang baik?”

Mengurai kebiasaan buruk yang telah Anda biarkan membelit Anda dapatlah sangat sulit. Tetapi kekuatan ada dalam diri Anda untuk melakukannya. Jangan putus asa. Nabi Joseph Smith mengajarkan, “Semua makhluk yang bertubuh memiliki kuasa atas mereka yang tidak.”³ Anda dapat melawan godaan!

Adalah kecil kemungkinannya Anda akan pernah berhadapan secara pribadi dengan sang lawan; dia tidak memperlihatkan dirinya dengan cara itu. Bahkan jika dia datang sendiri untuk mencobai dan menggoda Anda, Anda memiliki kelebihan. Anda dapat mengerahkan hak pilihan Anda, dan dia harus meninggalkan Anda.

Memfaatkan Berkat-Berkat Seminari

Anda bukan yang biasa saja. Anda amat istimewa. Anda luar biasa. Bagaimana saya mengetahuinya? Saya tahu itu karena Anda lahir di masa dan tempat di mana Injil Yesus Kristus dapat datang ke kehidupan Anda melalui ajaran dan kegiatan rumah Anda serta Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, yang menurut firman Tuhan Sendiri adalah, “satu-satunya gereja yang sejati dan hidup di atas muka seluruh bumi” (A&P 1:30).

Ada hal lain yang dapat ditambahkan pada daftar tadi, tetapi Anda mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh Anda lakukan dalam hidup Anda. Anda mengetahui yang benar dan salah serta tidak perlu diperintah dalam segala hal.

Jangan sia-siakan tahun-tahun petunjuk seminari ini. Petiklah manfaat dari berkat besar yang Anda miliki untuk mempelajari ajaran Gereja dan ajaran para nabi. Pelajarilah apa yang paling berharga itu. Itu akan memberkati Anda dan anak cucu Anda selama banyak generasi yang akan datang.

Tidak lama lagi Anda akan menikah dan memiliki anak-anak, sebuah pernikahan yang hendaknya dimeteraikan di bait suci. Doa kami adalah bahwa Anda akan mendapati diri Anda, pada waktunya, secara aman bermukim dalam lingkungan atau cabang keluarga.

Maju Terus dalam Pengharapan dan Iman

Jangan khawatirkan masa depan. Jangan khawatirkan apa yang ada di depan. Majulah dengan harapan dan iman. Ingatlah karunia Roh Kudus yang ilahi itu. Belajarlah untuk diajar olehnya, untuk mengupayakannya, untuk hidup menurutnya. Belajarlah selalu untuk berdoa dalam nama Yesus Kristus (lihat 3 Nefi 18:19–20). Roh Tuhan akan menyertai Anda, dan Anda akan diberkati.

Kami memiliki iman yang kuat dan mendalam kepada Anda.

Saya memberikan kesaksian saya kepada Anda—kesaksian yang datang kepada saya semasa remaja saya. Dan Anda tidak ada bedanya dengan siapa pun juga termasuk saya. Anda memiliki hak yang sama akan kesaksian dan saksi itu sama seperti yang lainnya. Itu akan datang kepada Anda jika Anda layak baginya. Saya memohonkan berkat-berkat Tuhan bagi Anda—berkat-berkat akan kesaksian itu agar tercurah dalam kehidupan Anda, untuk membimbing Anda sewaktu Anda mengupayakan masa depan yang bahagia. ■

Dari ceramah seratus tahun seminari yang disiarkan pada 22 Januari 2012.

CATATAN

1. Lihat “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129; lihat juga Musa 3:5; Abraham 3:22–23.
2. Gordon B. Hinckley, “Apa yang Orang-Orang Tanyakan mengenai Kita?” *Liahona*, Januari 1999, 82–85.
3. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja*. Joseph Smith (2007), 73.

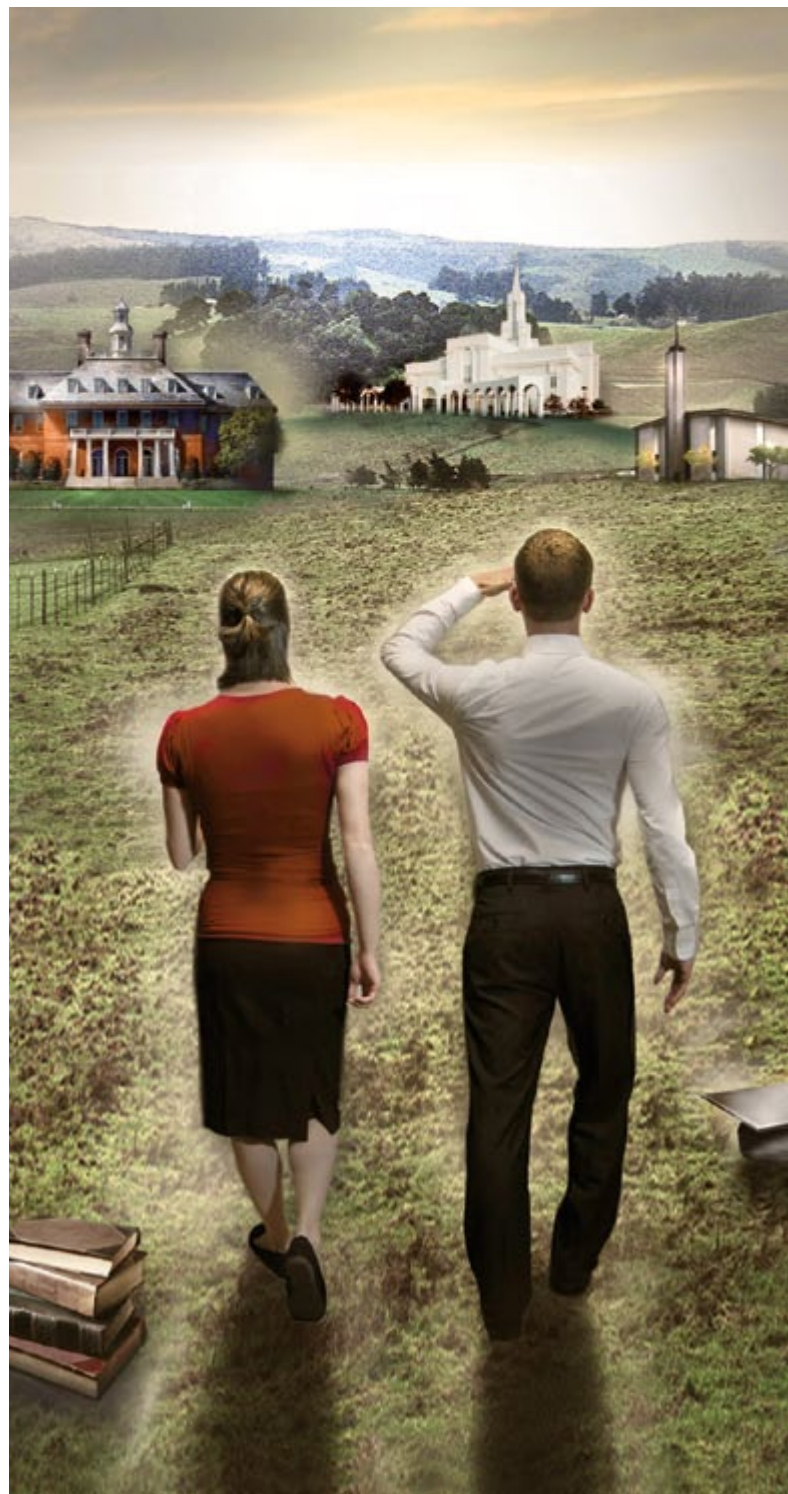


Lihat Alamat Lengkap

Saksikan atau dengarkan semua ceramah Presiden Packer di seminary.lds.org/history/centennial.



Jangan sia-siakan tahun-tahun petunjuk seminari ini. Petiklah manfaat dari berkat besar yang Anda miliki untuk mempelajari ajaran Gereja dan ajaran para nabi. Pelajarilah apa yang paling berharga itu.



SAYA BERDOA MEMOHON KEBERANIAN

Orang tua saya adalah anggota Gereja, tetapi mereka tidak terlalu aktif. Hal ini terkadang mengarah pada konflik karena mereka percaya waktu keluarga hendaknya mendahului segala sesuatu hal lainnya—sebelum pergi ke gereja, mengembangkan pemanggilan Gereja saya, dan melakukan kegiatan-kegiatan lain.

Karena saya seorang pemimpin dalam Pratama dan anggota paduan suara lingkungan, pertemuan-pertemuan Gereja saya terkadang mengganggu tugas-tugas keluarga. Suatu hari ketika saya sedang mempersiapkan diri untuk menghadiri siaran konferensi umum di gedung pertemuan kami di Antananarivo, orang tua saya mengingatkan saya bahwa kami memiliki tamu di rumah kami.

“Kamu harus memilih di antara keluargamu dan Gereja,” ibu berkata kepada saya. “Tinggal di sini bersama kami dan tidak nonton konferensi, atau kamu pergi ke konferensi dan menghadapi hukuman.”

Saya memutuskan untuk tidak terlibat dalam argumentasi dengan ibu saya. Sebaliknya, saya meluangkan waktu sesaat untuk memohon Bapa Surgawi untuk memberi saya keberanian dan kekuatan. Saya juga memohon kepada-Nya untuk membantu saya mengetahui apa yang harus dilakukan. Haruskah saya tinggal di rumah dengan keluarga saya atau

pergi ke gereja dan mendengarkan suara nabi?

Segera setelah saya selesai dengan doa saya, saya dapat merasakan Roh Kudus. Saya dapat merasakan Roh mendorong saya untuk memberitahu ibu saya betapa penting bagi saya untuk pergi dan mendengarkan nabi. Saya merasa bahwa saya harus mengatakan kepadanya bahwa saya akan menerima nasihat yang bijaksana bukan saja untuk kehidupan saya sekarang tetapi juga untuk masa depan saya.

Allah dapat melakukan hal-hal yang mukjizat, dan Dia melunakkan hati orang tua saya sehingga mereka mengizinkan saya pergi

Segera setelah saya selesai dengan doa saya, saya dapat merasakan Roh Kudus mendorong saya untuk memberitahu ibu saya betapa penting bagi saya untuk pergi dan mendengarkan nabi.

ke konferensi umum tanpa dihukum. Ini adalah sebuah pengalaman yang luar biasa dalam kehidupan saya. Ini menegaskan kepada saya kebenaran tulisan suci yang mengatakan, “Melalui kuasa Roh Kudus [kita] boleh mengetahui kebenaran akan segala hal” (Moroni 10:5).

Saya tahu bahwa jika kita melandaskan tindakan kita pada asas-asas Injil dan mendengarkan Roh, kita selalu dapat menjadi bahagia dengan pilihan-pilihan kita. Pengalaman ini memperkuat kesaksian saya bahwa Allah menyertai kita dan bahwa Roh Kudus membantu kita dalam kehidupan kita. ■

Fy Tianarivelo, Madagaskar



DI TEMPAT SAYA PANTAS BERADA

Sebelum saya menjadi anggota Gereja, kehidupan saya penuh dengan ketidakbahagiaan. Setelah perceraian orang tua saya ketika saya berusia tujuh tahun, ayah saya masuk penjara. Ibu saya pecandu alkohol dan kehilangan segalanya yang penting baginya. Saya dikirim untuk tinggal bersama sebuah keluarga asuh.

Karena hal-hal ini, saya tumbuh lebih cepat daripada banyak rekan sebaya saya. Saya tidak pernah merasa bahwa saya dapat menemukan tempat saya, dan sebagai akibatnya saya senantiasa berada dalam kondisi membe-rontak. Ketika saya masih sangat muda, saya mulai merokok dan melakukan hal-hal lain yang sekarang saya pahami bertentangan dengan Firman Kebijaksanaan. Saya yakin saya akan ditakdirkan untuk gagal dalam kehidupan.

Satu hal yang memberi saya kebahagiaan adalah membantu orang—baik itu membersihkan sesuatu bersama mereka atau mendengarkan kisah-kisah kehidupan mereka. Saya sangat ingin orang mengetahui mereka dapat mengandalkan saya. Di suatu tahun saya pergi berlibur dan bertemu dengan seorang wanita tua sehingga saya memutuskan untuk melayani dengan mendengarkan dia. Dia seorang Kristen dan mulai berbicara kepada saya mengenai agama.

Saya belum pernah benar-benar percaya kepada Allah. Pernah, ketika saya telah memikirkan bahwa *mungkin* Dia ada, saya justru menyalahkan Dia atas hal-hal menyulitkan yang telah saya alami. Tetapi saat wanita ini menjelaskan mengenai pentingnya beriman kepada Allah, saya mendapati diri saya mulai tertarik. Sebelum saya pergi, dia mengatakan sesuatu yang sangat

menarik, “Orang Mormon mengikuti perintah-perintah Allah.”

Saya belum pernah mendengar tentang orang Mormon, jadi saya pulang ke rumah, langsung membuka internet, dan mencari. Saya menemukan Mormon.org dan memesan satu Kitab Mormon gratis. Misionaris mengirimmkannya beberapa hari kemudian.

Saya tidak yakin saya bisa mulai percaya kepada Allah, tetapi misionaris membantu saya menemukan bahwa saya tidak saja bisa percaya kepada-Nya melainkan juga mengenal Dia. Sewaktu saya mulai berdoa dan menelaah Kitab Mormon, saya mendapati diri saya berada dalam sebuah perjalanan yang indah menemukan kebahagiaan. Saya berhenti merokok. Saya berhenti menyalahkan Allah dan mulai berterima kasih kepada-Nya atas hal-hal baik dalam kehidupan saya. Saya menjadi tahu bahwa Putra-Nya telah menderita untuk dosa-dosa saya dan untuk semua rasa sakit yang pernah saya rasakan. Pada tanggal 28 Oktober 2007, saya dibaptiskan ke dalam Gereja-Nya.

Seandainya saya tidak mengalami

sendiri perubahan dari kekecewaan ke kebahagiaan, saya tidak akan percaya ini dimungkinkan. Sekarang saya menyukai pemanggilan saya di Pratama dan bersyukur telah memiliki kesempatan untuk membantu mengorganisasi sebuah proyek pelayanan pada konferensi dewasa lajang muda di Polandia. Kesempatan untuk dapat secara teratur membantu orang lain melalui pelayanan Gereja telah memberikan nilai tambah bagi kebahagiaan yang telah saya temukan dalam Injil Yesus Kristus. Semua yang saya lakukan sekarang, saya lakukan dengan kasih yang murni karena Yesus Kristus. Saya percaya bahwa kehidupan adalah indah dan bahkan ketika kita memiliki tantangan-tantangan, jika kita mengikuti Juruselamat, kita tidak akan tersesat.

Wanita yang telah saya jumpai itu benar: beriman kepada Allah *adalah* sangat penting. Kita tidak dapat menemukan tempat kita di dunia ini jika kita tidak mengenal Dia. Saya bersyukur akhirnya memiliki sebuah tempat di mana saya tahu saya pantas berada di sana. ■

Dorota Musial, Polandia

Dia mengatakan sesuatu yang sangat menarik, “Orang Mormon mengikuti perintah-perintah Allah.”



BERI TAHU KAMI MENGENAI GEREJA ANDA

Dalam sebuah perjalanan untuk mengunjungi saudara lelaki saya, saya duduk di bagian belakang pesawat di mana awak kabin pesawat duduk. Dua baris tempat duduk di tempat itu saling berhadapan.

Saya memperkenalkan diri saya kepada orang-orang yang duduk di sekitar saya dan kemudian menyebutkan bahwa saya akan kuliah di Universitas Brigham Young. Seorang pria yang duduk di seberang saya mengatakan bahwa putrinya memiliki seorang teman baik yang baru saja berangkat untuk misi penuh-waktu. Putrinya tahu sedikit mengenai Gereja, tetapi dia sendiri hampir tidak tahu apa-apa. Awak kabin segera menyatakan bahwa dia tidak ingin menjadi anggota “gereja tersebut” karena gereja menentang wanita. Pria itu berkata dia pernah mendengar sesuatu yang serupa—bahwa wanita Orang Suci Zaman Akhir dianggap lebih rendah dari pria, bahwa mereka tidak bisa memegang imamat atau memimpin dalam pertemuan-pertemuan, dan bahwa Gereja didominasi oleh pria.

Lalu, dengan berpaling ke arah saya, dia bertanya, “Bagaimana perasaan *Anda* mengenai hal itu?” Ketujuh orang berpaling ke arah saya dan menunggu.

Jantung saya berdebar keras. Sewaktu masih kecil saya telah menghafalkan Pasal-Pasal Kepercayaan hanya untuk sebuah pertemuan, dan sewaktu remaja dan dewasa muda saya telah berlatih memberikan kesaksian tentang penglihatan Joseph Smith dan Kitab Mormon. Tetapi saya tidak memiliki gagasan sedikit pun mengenai bagaimana menjawab pertanyaan

pria itu. Saya berdoa di dalam hati agar Bapa Surgawi membimbing saya.

Lalu saya mengucapkan kata-kata pertama yang muncul dalam pikiran saya, “Anda mungkin tidak tahu mengenai Lembaga Pertolongan.” Ekspresi wajah mereka menunjukkan bahwa mereka tidak tahu.

“Imamat berfungsi bersama dengan wanita, yang semuanya adalah anggota Lembaga Pertolongan,” saya menjelaskan. “Kami memiliki seorang presiden Lembaga Pertolongan wanita yang membimbing kegiatan-kegiatan wanita di Gereja seluruh dunia. Tanggung jawab wanita adalah untuk membawa kelembutan dan kasih amal ke dalam kehidupan para anggota dan khususnya ke dalam kehidupan keluarga mereka.”

Orang-orang di sekeliling saya mendengarkan dengan penuh perhatian.

“Kita hidup di zaman yang aneh ketika sejumlah wanita ingin wanita

bertindak dan menjadi seperti pria. Tetapi kami percaya Allah membagi tugas-tugas. Kami berharap wanita untuk menjadi pemimpin di antara wanita dan pemimpin bersama dalam rumah mereka. Pria sangat bergantung pada kita untuk nasihat di bidang-bidang ini. Ini adalah keseimbangan yang saleh. Ini membuat organisasi-organisasi Gereja kami dan rumah kami berhasil. Dan sesungguhnya kami percaya bahwa pria tidak ada tanpa wanita, dan demikian pula wanita tidak ada tanpa pria dalam Tuhan (lihat 1 Korintus 11:11). Kami percaya bahwa kami tidak lengkap tanpa satu sama lain. Kami percaya kami tidak diciptakan untuk saling bersaing terhadap satu sama lain melainkan untuk saling melengkapi satu sama lain.”

Saya merasa diberkati setelah selesai berbicara. Saya tahu kata-kata yang telah saya ucapkan berasal dari

Saya mengatakan hal pertama yang muncul dalam pikiran saya, “Anda mungkin tidak tahu mengenai Lembaga Pertolongan.”



Roh. Setiap orang tampaknya puas dengan penjelasan saya. Kemudian pria itu berkata, “Beri tahu kami lebih banyak lagi mengenai gereja Anda.”

Maka, selama dua jam berikutnya, saya memiliki kesempatan yang menyenangkan untuk berbicara mengenai Pemulihan, menjawab pertanyaan, dan memberikan kesaksian tentang Injil yang saya kasih. ■

Shauna Moore, Virginia, AS

HARUSKAH SAYA MEMILIH BEKERJA ATAU GEREJA?

Saya dan istri saya menikah tahun 1981 di Bait Suci Tokyo, Jepang. Kehidupan kami setelah menikah tidak mudah pada awalnya. Saya bersyukur memiliki pekerjaan, tetapi kami mengalami kesulitan memenuhi pengeluaran-pengeluaran kami. Kami memohon kepada Bapa Surgawi untuk bantuan-Nya dan melakukan segala yang dapat kami lakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membayar persepuluhan kami. Kami tahu bahwa jika kami percaya kepada Tuhan, Dia akan memenuhi kebutuhan kami.

Selama satu minggu istri saya dan teman saya membawakan kepada saya guntingan berita kecil yang sama dari surat kabar. Itu adalah sebuah iklan untuk mencari guru Bahasa Inggris penuh waktu.

Saya mengirimkan résumé hidup saya ke perusahaan tersebut dan diminta datang untuk wawancara. Di

akhir wawancara, pewawancara berkata, “Anda menulis dalam riwayat hidup Anda bahwa Anda telah terlibat dalam pekerjaan sukarela sebagai misionaris untuk Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Jadi itu berarti Anda pergi ke gereja pada hari Minggu, bukan? Jika Anda harus memilih apakah pergi ke gereja atau bekerja di hari Minggu, mana yang akan Anda pilih?”

Itu adalah sebuah pertanyaan yang sulit karena saya membutuhkan pekerjaan yang lebih baik. Tetapi setelah merenungkan, saya menjawab, “Saya akan pergi ke gereja.”

Dengan senyuman yang tidak jelas, pewawancara berkata, “Oh, begitu.” Lalu dia mempersilakan saya keluar dengan janji bahwa perusahaan akan membuat keputusan malam itu dan bahwa saya hendaknya menelepon untuk mencari tahu hasilnya. Sementara saya meninggalkan ruangan, saya pikir saya telah gagal.

Kemudian pada malam itu ketika waktunya tiba untuk menelepon, saya menghubungi nomor telepon perusahaan dengan penuh rasa takut.

“Bagaimana dengan hasil wawancara?” Saya bertanya kepada sekretaris. “Saya gagal bukan?”

Saya terkejut tetapi bahagia dengan jawabannya.

“Kami ingin meminta Anda untuk bekerja dengan kami,” dia berkata.

Kira-kira sebulan kemudian saya mengetahui mengapa saya mendapatkan pekerjaan tersebut. Sekretaris menjelaskan bahwa pewawancara tinggal di sebelah rumah misionaris penuh-waktu Orang Suci Zaman Akhir. Dia sering memerhatikan misionaris mengendarai sepeda mereka dengan cepat ke tempat kerja mereka di pagi hari.

“Dia percaya bahwa Anda, anggota dari gereja yang sama, akan bekerja untuk kami sama giatnya seperti misionaris yang bekerja



Pewawancara itu bertanya kepada saya, “Jika Anda harus memilih apakah pergi ke gereja atau bekerja di hari Minggu, yang mana yang akan Anda pilih?”

untuk gereja mereka,” dia berkata. “Anda beruntung!”

Sejak saat itu keluarga kami selalu memiliki apa yang kami butuhkan.

Setiap kali saya memikirkan mengenai pengalaman memilih ini, saya terdorong dan terhibur. Saya tahu bahwa Allah sering menggunakan orang lain untuk memberkati anak-anak-Nya. Saya tidak dapat mengungkapkan cukup dengan kata-kata betapa saya merasa bersyukur kepada istri saya dan teman saya atas ilham mereka dalam membawa iklan surat kabar kepada saya, atas misionaris yang giat bekerja dan teladan hebat mereka, dan atas Bapa Surgawi kita yang berbelas kasih, penyayang, dan peduli, yang memiliki kuasa yang menakjubkan untuk menguduskan pengalaman-pengalaman kami untuk kebaikan kami. ■
Kenya Ishii, Jepang

Kesucian

DALAM DUNIA YANG TIDAK SUCI

Majalah Gereja bertemu dengan sekelompok dewasa muda dari berbagai dunia untuk membahas tantangan-tantangan dan berkat-berkat dari mempertahankan kesucian di dunia yang tidak menghargai—dan bahkan mencemoohkan—kesucian. Kami mendapati bahwa pembahasan mereka yang terbuka, jujur, dan tulus tersebut meneguhkan dan mengilhami dan berharap bahwa Anda juga dapat menemukan dalam komentar mereka sesuatu untuk membantu Anda menghargai kesakralan pernikahan dan keintiman jasmani.

Dengan begitu banyak orang membenarkan perilaku amoral, kebenaran-kebenaran Injil apa yang membantu Anda mempertahankan kemurnian akhlak?

Martin Isaksen, Norwegia: Tertulis dalam tulisan suci untuk menjadi suci. Itu sudah cukup untuk dijadikan alasan yang baik buat saya.

Lizzie Jenkins, Kalifornia, AS: Kesucian adalah sebuah komitmen. Anda menjalankan komitmen tersebut. Itu adalah gaya hidup.

Liz West, Inggris: Memahami siapa saya, memahami bahwa ada yang lebih penting dalam kehidupan daripada kenyataan yang terjadi sekarang telah banyak membantu saya. Rencana keselamatan—meskipun ketika saya masih remaja saya tidak dapat menjelaskannya secara khusus—adalah sangat bermanfaat. Konsep pernikahan kekal adalah indah! Ketika orang memahami komitmen ini, mereka menyadari sungguh luar biasa

bahwa Allah telah menempatkan kita di sini dalam keluarga-keluarga dan telah memberi kita perintah-perintah sehingga kita tidak saja akan aman tetapi agar kita akan bahagia. Sewaktu saya menjalankan asas-asas ini dan membagikannya dengan teman-teman saya, mengatakan, “Saya tidak akan minum minuman keras” atau “Saya tidak akan pergi ke pesta ini” atau “Saya tidak akan melakukan hal ini,” mereka menghargai saya. Pada akhirnya mereka benar-benar membela saya. Memahami bahwa saya berharga sebagai anak Allah dan bahwa Bapa Surgawi mengetahui siapa saya dan benar-benar peduli terhadap saya adalah suatu kekuatan yang besar.

Anna (Anya) Vlasova, Rusia: Adalah sangat membantu ketika saya memikirkan mengenai menjadi bagian dari keluarga surgawi. Saya mengasihi dan menghargai Allah dan tidak ingin Dia merasa malu atas pilihan-pilihan yang saya buat.

Kaylie Whittemore, Florida, AS:

Saya benar-benar percaya bahwa memahami kesucian keluarga telah memberi saya tekad yang kuat untuk menjalankan hukum kesucian. Satu hal lagi adalah menyadari bahwa ketika kita melanggar perintah, maka ada akibat negatif yang tidak ingin saya alami.

Falande (Fae) Thomas, Haiti:

Saya benar-benar telah memikirkan mengenai bagaimana orang mengatakan, “Mengapa menunggu ketika Anda dapat memiliki semuanya sekarang?” Tetapi saya telah bertanya-tanya dalam hati berapa lama jenis kebahagiaan seperti itu akan bertahan. Saya lebih memilih untuk menjalankan hukum kesucian dan, sebagai akibatnya, memiliki kedamaian.

Hippolyte (Hip) Kouadio,

Pantai Gading: Salah satu di antara hal-hal yang banyak membantu saya adalah pernyataan keluarga: “Kami ... menyatakan bahwa Allah telah memerintahkan agar kuasa prokreasi yang kudus ini digunakan hanya antara pria dan wanita, yang telah dinikahkan secara resmi sebagai suami dan istri.”¹

Hal lainnya yang membantu adalah bagaimana Pemimpin Utama menjelaskan kesucian kepada kita. Mereka memperingatkan kita bagaimana amoralitas dimulai dan mengajarkan bahwa ketika kita

“Juruselamat telah membayar harga untuk kita untuk suatu hari memiliki tubuh yang dibangkitkan. Cara kita dapat berterimakasih atas harga yang telah Dia bayar adalah dengan menjaga tubuh kita tetap bersih.”

merunding tubuh, kita merunding jiwa. Penatua Jeffrey R. Holland mengajarkan bahwa Juruselamat telah membayar harga untuk kita untuk suatu hari memiliki tubuh yang dibangkitkan. Cara kita dapat bersyukur untuk harga yang telah Dia bayar adalah dengan menjaga tubuh kita tetap bersih.²

Liz: Saya ingat sebuah pembicaraan yang sangat khusus dengan seseorang ketika saya berusia kira-kira 15 tahun. Kami berbicara bahwa saya tidak percaya akan keintiman sebelum pernikahan, dan saya ingat dia mengatakan, “Ya, tapi bagaimana jika hal tersebut terjadi begitu saja? Bagaimana jika suatu malam, Anda secara tak sengaja ...?” Tetapi saya tahu bahwa saya memiliki pilihan. Tidak ada yang bisa “terjadi” begitu saja.

Sungguh luar biasa bagi saya bahwa Bapa Surgawi telah memberi kita hak pilihan dan perintah-perintah untuk membebaskan kita dan bahwa Setan menegakkan segala daya upayanya untuk mengikat atau membatasi kita. Hal yang dibicarakan oleh teman saya mengenai saat ketika sesuatu bisa “terjadi” adalah di pesta-pesta di mana orang minum minuman keras dan pergi berpasang-pasangan. Jadi saya tidak menempatkan diri saya dalam situasi seperti itu. Pilihan seharusnya tidak boleh dibuat pada akhir ketika Anda mengatakan ya atau tidak. Pilihan dibuat sebelumnya, ketika Anda menanyakan pada diri Anda sendiri, “Perluakah saya pergi ke pesta itu?”

Banyak orang, jika mereka tidak memikirkan segala aspek jauh hari sebelumnya dan tidak memikirkan mengenai konsekuensinya, akan melakukan apa saja yang mereka inginkan saat itu. Tetapi jika Anda mengatakan, “Saya menginginkan hasil akhirnya seperti ini; oleh karena itu, saya akan membuat pilihan-pilihan ini,” maka Anda akan menghindari banyak masalah.

Anda menyebutkan hak pilihan dan perintah-perintah. Tetapi apakah perjanjian-perjanjian—perjanjian pembaptisan atau perjanjian bait suci—membantu Anda menjalankan standar-standar Anda?

Fae: Saya memikirkan mengenai kehidupan saya sebelum saya dibaptiskan dan betapa lebih masuk akal kehidupan itu sekarang karena saya telah membuat perjanjian. Sungguh menakjubkan bagaimana kita dapat diampuni karena Pendamaian. Ketika saya mengingat perjanjian-perjanjian saya, saya memikirkan bagaimana saya dapat bertobat, menjadi lebih baik, dan terus maju.

Anya: Khususnya di bait suci Anda melihat sudut pandang kekal. Bait suci membantu Anda memikirkan mengenai kekekalan Anda dan tidak hanya mengenai zaman sekarang, sehingga Anda membuat pilihan-pilihan yang lebih bijaksana.

Lizzie: Sering kita percaya bahwa keintiman adalah buruk, tetapi sesungguhnya tidak seperti itu. Hanya saja itu harus disetujui oleh otoritas yang benar, pada waktu yang tepat, dan dengan orang yang tepat. Itulah yang dimaksud dengan perjanjian. Anda membuat komitmen-komitmen. Anda mengatakan, “Saya benar-benar sudah siap untuk langkah ini dalam kehidupan saya.” Perjanjian membantu saya karena saya tahu saya melakukan hal-hal sesuai dengan urutan yang seharusnya. Dan saya tahu jika saya melakukan apa yang Bapa Surgawi ingin saya lakukan, saya akan lebih bahagia.

Jonathan Tomasini, Prancis: Saya tidak akan jujur pada diri saya dan saya tidak akan jujur pada Allah jika saya melanggar perjanjian saya. Perjanjian pernikahan membantu saya menyadari bahwa saya ingin untuk dapat mempersembahkan kepada istri saya seseorang yang memiliki kendali diri, yang telah mempersiapkan dirinya untuk menjadi seorang suami yang baik, dan telah menjaga dirinya murni.



STANDAR DAN KUNCI

Standar kita tetap harus menahan hawa nafsu sebelum

pernikahan dan kesetiaan mutlak dalam pernikahan. Akan tetapi, meskipun standar kita mungkin tampak berbeda dengan standar dunia, tidak menjadi soal sebanyak apa pun standar kita dicemoohkan, tidak menjadi soal sebanyak apa pun orang lain menyerah pada godaan, kita tidak akan menyerah, kita tidak dapat menyerah

“Anda telah menganugerahkan ke atas diri Anda karunia Roh Kudus. Akan ada bisikan-bisikan persetujuan atau peringatan ketika Anda memiliki keputusan-keputusan untuk dibuat. Roh Kudus dapat membimbing Anda untuk menjauhkan diri dari iblis dan membawa Anda kembali jika Anda telah menyimpang dan tersesat dari jalan Anda. Jangan pernah lupa bahwa Anda adalah putra dan putri Allah. Setan tidak dapat selamanya memenjarakan Anda. Anda selalu memiliki kunci pertobatan untuk membuka pintu penjara.”

Presiden Boyd K. Packer, Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, “Standar Kebenaran Telah Ditegakkan,” *Liahona*, November 2003, 26.

Ada banyak perbedaan pendapat di dunia—banyak di antaranya tampaknya persuasif dan kompleks—mengenai mengapa hukum kesucian sudah ketinggalan zaman. Argumen-argumen apa yang telah Anda dengar dan bagaimana Anda telah menanggapi orang-orang yang menentang standar-standar Anda?

Lizzie: Pada tahun terakhir saya di SMA, saya ingat seorang guru memberi kami sedikit “nasihat.” Dia telah menikah langsung setamat SMA, dan pernikahan tersebut berakhir dengan buruk, sehingga pada dasarnya dia mengatakan kepada kami bahwa “Anda bisa bergaul dengan banyak orang.” Maksud dia adalah bahwa ada banyak hal untuk kita coba, kita bisa mencoba banyak calon. Saya teringat bahwa saya terkejut dengan apa yang diucapkan oleh guru saya itu. Sejak saat itu saya telah memikirkan mengenai hal itu, ya, memang ada banyak orang, tetapi saya tidak menginginkan banyak orang!

Jonathan: Seseorang yang saya kenal mengatakan bahwa ketika dia menjalin sebuah hubungan, dia ingin memastikan apakah dia cocok secara seksual dengan orang tersebut. Dia memberikan contoh mengenai mengencani seorang pria yang dia sukai, dan setelah mereka menjadi intim, dia merasa bahwa dia tidak cocok dan hubungan tersebut tidak berjalan dengan baik. Dia menggunakan pengalaman tersebut untuk membuat argumentasinya, dan tampaknya sangat persuasif. Pada akhirnya, saya menjelaskan kepadanya bahwa saya percaya bahwa Anda dapat saling mengenal dengan baik dengan cara-cara lain, dan jika Anda melakukannya dan membangun kepercayaan sementara tetap menjalankan hukum kesucian, maka akan ada tingkat kecocokan yang lebih besar ketika Anda menikah.

Any: Argumen paling lazim yang selalu saya dengar adalah bahwa ketika dua orang saling mengasihi, maka tidak menjadi masalah; keintiman hanya merupakan ungkapan kasih.

Martin: Sesuatu yang masuk ke dalam pikiran saya ketika saya mendengar dalih “Kami saling mengasihi” adalah sebuah kutipan dari Presiden Spencer W. Kimball. Dia mengatakan bahwa terlalu sering nafsu menyusup ke dalam pikiran ketika orang mengira mereka sedang jatuh cinta.³ Itu adalah kasus bagi banyak orang ketika mereka intim sebelum menikah: itu adalah nafsu meskipun mereka mengira mereka saling mengasihi. Jika mereka memang benar-benar saling mengasihi, mereka akan lebih saling menghargai, saling mendukung, dan memahami bahwa ada saatnya untuk keintiman. Dan, bagi saya, keintiman sebelum pernikahan menunjukkan bahwa Anda tidak sesungguhnya mendukung satu sama lain sebanyak yang Anda kira. Karena jika Anda tidak mampu untuk saling membantu dalam menjalankan standar-standar Anda sekarang, lalu bagaimana Anda akan saling mendukung di kemudian hari?

Kaylie: Sejumlah orang yang tidak percaya kepada Allah merasa bahwa Alkitab dan hukum kesucian sudah ketinggalan zaman. Saya memiliki beberapa teman di SMA yang pada dasarnya ateis atau agnostik—dan saya memiliki satu teman yang benar-benar tidak percaya akan ajaran-ajaran agama yang dia anut. Dia hanya hidup sesuai dengan apa yang dia inginkan, apa yang dia rasa benar untuk dia. Keintiman fisik, dari sudut pandangnya, adalah untuk memuaskan diri, dan segala sesuatu yang akan membatasi pemuasan diri itu adalah tidak diinginkan.

Saya rasa teman saya terkejut karena saya percaya pada Alkitab dan perintah-perintah Allah, tetapi saya mencoba membantunya memahami bahwa saya tidak memandang perintah-perintah sebagai hambatan; saya menjalankannya karena itu membuat saya lebih bahagia. Meskipun kami tidak sepakat, dia menghargai saya, dan kami tetap sebagai teman baik.

Liz: Semua perdebatan ini memiliki jawaban dalam asas-asas dasar Injil. Ketika Anda percaya bahwa Allah itu ada, ketika Anda percaya bahwa ada rencana yang lebih besar, ketika Anda percaya bahwa ada pertanggungjawaban, ketika Anda percaya bahwa ada seseorang yang mengasihi dan peduli kepada Anda, dan ketika Anda percaya bahwa Anda memiliki nilai yang hakiki karena Anda anak Allah—maka Anda memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menganggap diri Anda berharga dan menghargai tubuh Anda. Ketika orang tidak mengetahui atau percaya akan asas-asas ini, mereka mengharapkan orang dan tempat-tempat lain untuk mengetahui berapa nilai mereka.

Apa pengaruh atau teladan yang telah membantu Anda berkomitmen untuk menjalankan hukum kesucian?

Hip: Saya memiliki teman sekamar yang sudah bertunangan. Suatu hari kami berbicara mengenai pernikahan yang akan dia langungkan, dan seseorang bertanya, “Apa komitmen yang menurut Anda berdua akan membantu Anda untuk tetap kuat?”

“Saya tidak menganggap perintah-perintah sebagai hambatan; Saya menjalankannya karena itu membuat saya lebih bahagia.”

Jawabannya adalah, “Jika kami tidak mematuhi hukum kesucian, ini dapat menghancurkan hubungan kami. Jadi kami memutuskan bahwa kami tidak akan melakukan sesuatu yang kami tidak akan merasa nyaman untuk melakukannya di depan uskup atau orang tua kami.” Itu masih memiliki pengaruh terhadap saya.

Jonathan: Karena sekarang saya sudah dewasa muda, lebih mudah bagi saya untuk mendengarkan para nabi dan merenungkan mengenai hal-hal yang diucapkan oleh pemimpin Gereja. Namun sebelum itu, saya pikir banyak tanggung jawab terletak pada orang tua dan keluarga kami. Gereja dapat memberikan informasi dan banyak hal yang hebat, tetapi teladan dari keluarga saya benar-benar membantu saya menyadari bahwa Injil adalah hal yang baik dan bahwa itu membuat kami bahagia.

Liz: Ketika saya tumbuh dewasa, anggota Gereja terdekat usia saya tinggal di tempat yang letaknya dapat ditempuh dalam waktu satu setengah jam perjalanan, sehingga tidak ada anggota lain di sekolah. Tetapi sesuatu yang benar-benar saya hargai adalah bahwa meskipun anggota hanya saya, para pemimpin saya selalu datang ke acara Kebersamaan; mereka selalu datang ke seminari; mereka selalu datang untuk mengajarkan pelajaran untuk saya—setiap kali pelajaran. Mereka tidak pernah mengatakan, “Ya, kami hanya memiliki satu siswa jadi kami tidak akan mengadakan kelas hari ini.” Saya yakin saya telah belajar banyak, tetapi hal yang benar-benar saya ingat adalah bahwa para pemimpin saya tetap konsisten. Dan karena mereka, saya memiliki kesempatan untuk merasakan Roh.

Saya rasa kita tidak pernah benar-benar menghargai karunia Roh Kudus. Meskipun saya memiliki orang tua dan keluarga dan para pemimpin, ketika saya di sekolah saya berjuang sendirian. Tetapi Roh menyertai saya. Jadi apa pun yang membuat Roh menyertai kehidupan seseorang akan menjadi

pengaruh yang besar dalam membantu orang itu mematuhi hukum kesucian.

Lizzie: Salah satu di antara pengaruh-pengaruh terbesar saya adalah mendapatkan kesaksian untuk diri saya sendiri. Jika Injil tidak tertanam dengan kuat dalam diri Anda, maka mudah sekali untuk mengambil jalur yang berbeda. Tetapi jika Anda mulai dengan memastikan Anda memiliki landasan Injil yang kuat, maka segala sesuatu yang lain akan mengikuti.

Hip: Ketika Anda ingin memiliki fisik yang kuat, Anda berolahraga, dan ketika Anda berolahraga, Anda mendapatkan hasil. Jika kita menerapkan hal itu secara rohani, kita harus bekerja keras secara rohani. Ada banyak hal yang harus kita lakukan untuk melakukan latihan rohani yang berat, seperti membaca tulisan suci dan melakukan segala sesuatu yang dapat kita lakukan untuk memiliki Roh. Kita juga harus menetapkan gol-gol yang benar dan bekerja untuk mencapai gol-gol tersebut. Tetapi untuk mencapai gol-gol tersebut, kita tidak dapat melakukannya sendirian. Kita harus memiliki Tuhan bersama kita. Dari Dia kita mendapatkan kekuatan dan Roh untuk mengatasi tantangan-tantangan kita. Lalu kita dapat mengikuti permintaan dari Presiden S. Monson:

“Jangan biarkan gairah hidup Anda menghancurkan impian Anda. Bertahanlah dari godaan.

Ingatlah kata-kata dari Kitab Mormon: ‘Kejahatan tidak pernah merupakan kebahagiaan.’”⁴ ■

CATATAN

1. “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.
2. Lihat Jeffrey R. Holland, “Of Souls, Symbols, and Sacraments,” dalam *Brigham Young University 1987–1987 Devotional and Fireside Speeches* (1988), 77–79.
3. “Pada saat dosa beraksi, kasih murni diabaikan sementara nafsu menyusup masuk. Kasih sayang kemudian digantikan dengan hasrat daging dan gairah yang tidak terkendali. Bisa diterima adalah ajaran yang ingin sekali ditetapkan oleh iblis, bahwa hubungan seksual diluar pernikahan dibenarkan” (*Teachings of Spencer W. Kimball*, diedit Edward L. Kimball [1982], 279).
4. Presiden Thomas S. Monson, “Jadilah Engkau Teladan,” *Liahona*, Mei 2005, 113.

“Apa yang dimaksud dengan menghormati imamat Allah?”

Imamat adalah kuasa yang dengannya Bapa Surgawi dan Yesus Kristus melaksanakan pekerjaan Mereka. Itu adalah kuasa terbesar di bumi. Melalui imamat, tata cara-tata cara dilaksanakan, berkat-berkat diberikan, pekerjaan bait suci dilaksanakan, Injil dikhotbahkan, dan mukjizat-mukjizat dilaksanakan.

Pemimpin imamat mewakili Juruselamat, sehingga mereka menghormati imamat dengan melakukan apa yang Juruselamat akan lakukan seandainya Dia berada di sini. Mereka menghormati imamat dengan hidup layak untuk memilikinya. Mereka menghormati imamat melalui pakaian, tindakan, perkataan, pelayanan, dan bahkan pikiran mereka.

Remaja putri dapat juga menghormati imamat dengan mematuhi perjanjian baptisan mereka dan dengan berperan serta secara khidmat dalam tata cara-tata cara imamat seperti sakramen atau pekerjaan bait suci. Mereka dapat mendukung ayah mereka, saudara lelaki, dan para pemegang imamat lainnya dalam mematuhi perintah-perintah dan hidup layak untuk melaksanakan tugas-tugas imamat mereka.

Kita semua dapat menghormati imamat dengan cara melayani dengan penuh iman dalam pemanggilan kita, dengan menghargai mereka yang memegang imamat, dengan menghargai pekerjaan yang dilaksanakan oleh imamat, dan dengan menghargai tata cara-tata cara dan perjanjian dimana imamat membantu kita untuk menerimanya.

Bertindak Seperti Wakil Allah



Jika kita dapat mulai memahami betapa indah bahwa Allah memberikan karunia ini, maka menghormati imamat menjadi tindakan yang mudah: bertindak dengan rasa syukur dan hormat terhadap kuasa yang dipercayakan kepada Anda. Tanyakanlah pada diri Anda sendiri, jika setiap orang di sekitar saya tahu bahwa saya memegang kuasa Allah, tidakkah mereka akan berpikir lebih atau kurang tentang Dia? Itulah yang dimaksud

menghormati imamat—yaitu menyadari bahwa Anda adalah wakil Allah dan melakukan yang terbaik untuk bertindak dengan cara yang menunjukkan hormat atas kepercayaan yang Dia tempatkan pada Anda.

Mason R., usia 19, Colorado, AS

Menjadi Bajik



Sebagai seorang remaja putri saya dapat mengatakan bahwa saya tidak perlu menghormati imamat. Tetapi seluruh remaja putri memang perlu menghormatinya.

Kami menghormati imamat dengan menjadi bajik. Kami menghormati imamat dengan membantu remaja putra memiliki pikiran yang bersih. Kami berpakaian sopan dan berbicara dengan bahasa yang bersih. Dengan melakukan hal ini, kami membantu remaja putra menghormati imamat, sehingga kami juga menghormati imamat.

Marisa B., usia 14, Arizona, AS

Melakukan Tugas Anda kepada Allah

Cara utama untuk menghormati imamat adalah, menurut pendapat saya, melakukan hal-hal yang Tuhan Sendiri akan lakukan seandainya Dia berada di bumi ini, karena kita mewakili Yesus Kristus. Itu berarti kita memenuhi semua komitmen, tugas, dan janji-janji yang telah kita buat kepada Allah ketika kita ditahbiskan pada imamat. Dengan menghormati imamat-Nya, kita mengikuti perintah-Nya untuk “bangkit dan bersinarlah, agar terang [kita] boleh menjadi standar bagi bangsa-bangsa” (A&P 115:5). Kita membantu orang lain mengetahui bahwa banyak hamba yang diwenangkan Allah ada di bumi.

*Bismarck B., usia 18,
Santo Domingo, Republik Dominika*

Tanggapan dimaksudkan sebagai bantuan dan perspektif, bukan sebagai pernyataan resmi akan ajaran Gereja.

Menunjukkan Respek pada Imam

Saya rasa bahwa menghormati imam adalah memiliki rasa hormat dan keyakinan dalam menggunakan imam tersebut. Ketika Anda memiliki anggota Imam Harun yang merespek imam dan sakramen sebanyak yang kita lakukan di lingkungan kita, maka Anda dapat memiliki sejumlah pengalaman besar dalam mengedarkan dan mempersiapkan sakramen. Kami semua mengenakan kemeja putih dan dasi. Kami tahu bahwa itu memberi dampak yang besar terhadap lingkungan, dan itu telah memberi dampak terhadap saya. Saya tahu bahwa memegang imam adalah hal terbaik yang pernah terjadi pada saya.

Hansen B., usia 15, Texas, AS

Jangan Mengompromikan Standar-Standard Anda

Menghormati imam berarti tidak menempatkan diri Anda dalam situasi-situasi di mana Anda tahu Anda mungkin mengompromikan standar-standar Anda. Ketika kami menelaah Perjanjian Lama dalam seminari, kami menemukan dalam Kejadian 39 teladan Yusuf dari Mesir yang menghormati imamatnya dengan melarikan diri dari rayuan istri Potifar.

Salah satu cara bagi remaja putri untuk membantu kami menghormati imam adalah dengan mengikuti standar-standar *Untuk Kekuatan Remaja* dan berpakaian dengan sopan.

Joseph B., usia 16, Texas, AS

Menjunjung Tinggi Imam

Menghormati imam bagi saya memiliki arti bahwa remaja putra menghormati dan menjunjung tinggi karunia yang Tuhan telah berikan kepada mereka. Ketika saya melihat seorang remaja putra menghormati

imamat, saya merasa lebih tenteram dan saya lebih menghormati remaja putra tersebut. Bapa Surgawi telah memercayakan kepadanya imam, jadi saya merasa bahwa tugas remaja putra tidak saja untuk memegang imam tetapi juga untuk menjunjung tinggi imam tersebut.

Melinda B., usia 16, Washington, AS

Mengingat Juruselamat



Imamat adalah satu-satunya kuasa sejati Allah di bumi dan menunjukkan kepada kita jalan untuk kembali kepadanya. Ketika kita memikirkan mengenai menghormati imam, kita memikirkan mengenai mengikuti ajaran-ajaran dari Presiden Thomas S. Monson dan para Rasul lainnya. Cara terbaik untuk menghormati imam adalah dengan melakukan hal-hal yang diajarkan kepada kita, yang memungkinkan kita untuk mengingat Juruselamat. Ketika kita mengingat Dia, Roh-Nya akan menyertai kita. Dengan memiliki Roh

memungkinkan kita untuk tetap berada dalam target dan menjadi teladan untuk standar-standar Injil.

Kelas Sekolah Minggu: Kylie E., Jaiten B., Joseph E., Alexandra R., Kaylie V., Alisha F., dan Haylee W. (tidak ada dalam foto); Idaho, AS



INI ADALAH SAKRAL

“Remaja putra dan remaja putri ... hendaknya menghormati [imamat] dan mengenalinya sebagai

sesuatu yang sakral, ... karena justru melalui kebajikan wewenang ini maka tata cara-tata cara Injil dilaksanakan di seluruh dunia dan di setiap tempat yang sakral, dan tanpanya tata cara-tata cara tersebut tidak bisa dilaksanakan. Mereka yang juga memegang wewenang ini hendaknya menghormatinya sendiri. Mereka hendaknya hidup sedemikian rupa sehingga layak memiliki wewenang yang diberikan kepada mereka.”

**Presiden Joseph F. Smith (1838–1918),
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja:
Joseph F. Smith (1998), 42.**

PERTANYAAN BERIKUTNYA

“Apa yang harus saya katakan kepada non-anggota yang menanyakan mengapa sejumlah anggota Gereja tidak menjalankan standar-standar kita?”

Kirimkan jawaban Anda paling lambat tanggal 15 November ke liahona@ldschurch.org atau ke:

Liahona, Questions & Answers 11/12
50 E. North Temple St., Rm. 2420
Salt Lake City, UT 84150-0024, USA

Jawaban mungkin diedit untuk panjang atau kejelasannya.

Informasi berikut dan izin harus disertakan dalam *e-mail* atau surat Anda: (1) nama lengkap, (2) tanggal lahir, (3) lingkungan atau cabang, (4) pasak atau distrik, (5) izin tertulis Anda, dan, jika Anda di bawah usia 18 tahun, izin tertulis orang tua Anda (*e-mail* dapat diterima) untuk menerbitkan jawaban dan foto Anda.

MENJADI
BIJAKSANA
DAN MENJADI
TEMAN





**Oleh Penatua
Robert D. Hales**

Dari Kuorum Dua
Belas Rasul

Belajar dan dapatkan pengetahuan dan kebijaksanaan di masa muda Anda. Dan angkat serta perkuat-kan mereka yang ada di sekeliling Anda.

Jika Anda benar-benar ingin dapat memiliki kehidupan yang baik, Anda akan perlu mengikuti nasihat yang terdapat dalam tulisan suci: “Belajarlah kebijaksanaan pada masa mudamu; ya, belajarlah pada masa mudamu untuk menaati perintah-perintah Allah” (Alma 37:35). Proses pembelajaran bisa dirangkum dengan cara berikut:

Kita semua mulai dengan kecerdasan dasar. Kita menambahkan pengetahuan pada kecerdasan itu dengan pembelajaran yang datang melalui ruang kelas dan membaca. Kita menambahkan pengalaman-pengalaman hidup. Dan kemudian kita maju ke langkah keempat: kebijaksanaan. Di situlah proses pembelajaran dunia berhenti. Tetapi kita memiliki sesuatu yang tidak dimiliki dunia. Saat dibaptiskan dan dikukuhkan, kita diberi karunia Roh Kudus. Berdasarkan pada kesetiaan kita terhadap hukum, tata cara, dan

perjanjian-perjanjian yang kita ambil ke atas diri kita saat dibaptiskan, pada komitmen untuk menghadiri pertemuan sakramen secara teratur dan sering, dan pada imamat serta perjanjian bait suci, kita akan selalu memiliki karunia Roh Kudus untuk mengajar dan mengarahkan kita. Roh menuntun kita untuk bertindak dan berbuat. Kita semua memiliki karunia rohani dan talenta (lihat A&P 46).

Kebijaksanaan ditambah dengan karunia-karunia rohani menuntun pada pemahaman dalam hati. “Permulaan hikmat ialah: perolehlah hikmat dan dengan segala yang kauperoleh perolehlah pengertian” (Amsal 4:7). Adalah penting untuk memupuk kebijaksanaan dan pengertian pada masa muda Anda.

Sebuah pengalaman dari masa remaja saya telah mengajari saya sesuatu mengenai kebijaksanaan. Saya seorang anak kota, sehingga ayah saya mengirim saya untuk sekolah di tanah pertanian milik paman saya di Utah bagian barat. Sewaktu berada di sana, saya tidak pernah dapat memahami mengapa ternak sapi, dengan ribuan hektar rumput untuk dipilih, justru berusaha untuk menempatkan kepala mereka melalui kawat berduri untuk makan rumput di sisi lain dari pagar. Pernahkah Anda memikirkan mengenai betapa kita sangat mirip seperti

itu? Kita selalu ingin terdorong untuk melihat batasan-batasan yang ada di luar, terutama sekali di masa remaja kita. Sebagai manusia—manusia alami—kita cenderung untuk mene-robos kawat berduri dan menjulurkan kepala kita melaluinya. Mengapa kita melakukan itu?

Kita dapat menikmati begitu banyak sukacita dalam kehidupan tanpa berbuat melampaui batas. Ingatlah, “Permulaan hikmat ialah: perolehlah hikmat,” dan dengan hikmat tersebut, “Janganlah menempuh jalan orang fasik, dan janganlah mengikuti jalan orang jahat. Jauhilah jalan itu, janganlah melaluinya, menyimpanglah dari padanya dan jalanlah terus” (Amsal 4:14–15). Janganlah mendekatinya. Janganlah menempatkan kepala Anda melalui pagar kawat berduri.

Apakah Anda Memiliki Teman-Teman Baik?

Anda akan memerhatikan bahwa, bersama dengan ajaran-ajaran ini mengenai kebijaksanaan kitab Amsal juga mengajarkan mengenai memilih teman-teman yang baik: “Janganlah menempuh jalan orang fasik, dan janganlah mengikuti jalan orang jahat” (Amsal 4:14). “Hai anakku, janganlah engkau hidup menurut tingkah laku mereka, tahanlah kakimu dari pada jalan mereka, karena kaki mereka

lari menuju kejahatan dan bergegas-gegas untuk menumpahkan darah” (Amsal 1:15–16).

Bagaimana Anda tahu jika Anda memiliki teman-teman yang baik? Saya akan memberi Anda dua tes. Jika Anda menerapkan tes ini, Anda tidak akan pernah masuk ke jalan-jalan yang aneh dan menyimpang dari “jalan yang sesak dan sempit ini yang menuntun pada kehidupan kekal” (2 Nefi 31:18).

1. **Teman-teman yang baik membuat mudah menjalankan perintah-perintah ketika Anda berada bersama mereka.** Seorang teman sejati memperkuat Anda dan membantu Anda menjalankan asas-asas Injil yang akan membantu Anda bertahan sampai akhir.
2. **Seorang teman sejati tidak akan membuat Anda memilih di antara jalannya dan jalan Tuhan,** sehingga membuat Anda menyimpang dari jalan yang sesak dan sempit. Musuh-musuh merajalela di bumi ini dan ingin sekali membuat kita masing-masing gagal. Jika teman-teman Anda membawa Anda ke jalan kejahatan, menjauhlah dari mereka. Pilihlah teman-teman Anda dengan bijaksana.

Teman yang Bagaimanakah Anda?

Sekarang saya mengajukan sebuah pertanyaan yang sulit: teman yang bagaimanakah *Anda*?

Kehidupan itu lebih dari sekadar menyelamatkan diri kita sendiri. Kita diberi tugas untuk mengangkat dan memperkuat semua orang di sekeliling kita. Tuhan ingin kita semua kembali bersama kepada-Nya.

Anda adalah mercusuar, dan tidak ada yang lebih berbahaya daripada mercusuar yang rusak. Ingatlah siapa diri Anda: Anda adalah terang bagi dunia, bagi teman-teman Anda, bagi saudara lelaki dan perempuan Anda. Anda adalah panutan bagi mereka.

Amsal 4 berlanjut:



Jadilah terang dunia dan tuntun serta bimbinglah orang-orang di sekeliling Anda di jalan kebenaran. Mereka bergantung pada Anda sebagai mercusuar yang setia.

“Tetapi jalan orang benar itu seperti cahaya fajar, yang kian bertambah terang sampai rembang tengah hari.

Jalan orang fasik itu seperti kegelapan; mereka tidak tahu apa yang menyebabkan mereka tersandung” (ayat 18–19).

Mereka benar-benar tidak tahu mengapa mereka tersandung. Mereka tidak memiliki cahaya, tidak memiliki arah.

Tahukah Anda bagaimana rasanya bergantung pada sebuah mercusuar ketika cahayanya tidak ada di sana? Akibatnya adalah kegelapan, dan kita tersesat.

Ketika seorang pilot kehilangan daya listrik, dia tidak memiliki

indikator kecuali hal-hal yang dikerjakan tanpa listrik. Dia merasa benar-benar tidak berdaya ketika dia berada dalam pesawat tempur berpenumpang tunggal pada ketinggian 40,000 kaki (12,200 m) di udara yang melambung-lambung di tengah-tengah awan dan semacam itu. Dia tidak memiliki arah apa pun. Saya pernah mengalami seperti itu, dan saya senang saya berada di sini. Itu adalah pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan. Anda juga mungkin di suatu hari nanti mendapati diri Anda dalam posisi seperti itu. Tidak ada yang membuat situasi menjadi berbahaya daripada mercusuar yang rusak, khususnya ketika Anda bergantung pada cahayanya.

Apakah seseorang bergantung pada terang Anda untuk membimbing dia? Jadilah teladan yang baik. Jadilah terang bagi dunia dan tuntun dan bimbinglah mereka di sekeliling Anda di jalan kebenaran. Mereka bergantung pada Anda sebagai mercusuar yang setia. Tetaplah di sana ketika seseorang membutuhkan Anda.

Roh adalah terang yang membimbing yang membawa sukacita dan kebahagiaan. Semoga kita tidak pernah ditolak oleh Roh untuk menyertai kita karena perilaku kita. Ah, sesungguhnya saya berdoa agar kita tidak akan pernah sendirian dan sedih dalam dunia yang “gelap dan suram” ini (1 Nefi 8:4).

Semoga berkat-berkat Tuhan menyertai Anda sewaktu Anda berusaha untuk belajar dan memperoleh pengetahuan dan kebijaksanaan di masa remaja Anda. Semoga Anda juga memperoleh kebijaksanaan dan pemahaman dalam hati Anda mengenai kebenaran-kebenaran Injil melalui kepatuhan dan juga melalui terang Roh, Roh Kudus. Jadilah teman yang baik. Angkat dan kuatkanlah orang-orang di sekeliling Anda. Jadikanlah dunia tempat yang lebih baik karena Anda berada di sini. Bantulah teman-teman Anda tetap di jalan yang sesak dan sempit, bertahan sampai akhir, dan kembali dengan hormat. ■

BERPAKAIAN *untuk Dansa*

Oleh Crystal Martin

Saya tergoda untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh orang lain, tetapi kemudian saya menyadari bahwa saya justru perlu menjadi teladan.

Semasa saya remaja, terkadang sulit untuk menjalankan Injil. Tempat saya tinggal tidak memiliki banyak anggota Gereja, dan teman-teman saya yang bukan anggota Gereja terkadang membuat lebih sulit bagi saya untuk melakukan hal-hal yang benar.

“Kamu seharusnya memakai ini; pakaian ini akan cocok dengan mata kamu,” salah satu dari teman saya berkata kepada saya sebelum dansa. Dia memegang sebuah pakaian yang akan dia pinjamkan kepada saya, tetapi pakaian itu tidak berlegan. Saya memutuskan untuk memakai rok dengan jaket.

Ketika saya tiba di tempat dansa, tidak ada seorang pun memakai pakaian yang berlegan, dan saya merasa seperti orang yang berbeda. Ketika saya mulai merasa terlalu panas, teman-teman saya memberi tahu saya agar saya melepaskan jaket dan

bahwa saya akan terlihat lebih cantik seperti itu.

Baru saja saya akan memutuskan untuk melepaskan jaket, saya teringat berkat bapa bangsa saya. Berkat saya memberi tahu saya bahwa saya akan memiliki banyak godaan dan jika saya tergoda, banyak orang akan mengikuti saya. Saat itulah saya menyadari bahwa saya harus tetap melakukan hal yang benar—tidak saja untuk diri saya sendiri tetapi untuk orang-orang lain yang melihat saya sebagai panutan. Saya memutuskan untuk tetap memakai jaket.

Terkadang saya diolok-olok karena tidak melakukan hal-hal yang dilakukan oleh semua orang lain, tetapi saya tetap kuat dan diberkati karena itu. Saya kemudian belajar bahwa banyak orang telah memandangi saya sebagai panutan. Beberapa di antara teman-teman saya bahkan mengatakan kepada saya bahwa mereka

menghargai saya karena mengikuti standar-standar saya. Mereka meminta maaf telah mengganggu saya karena tidak melakukan hal-hal yang dilakukan oleh semua orang lain di SMA.

Karena saya mengikuti standar-standar Gereja dan berusaha menjadi teladan, saya dapat memiliki pengalaman-pengalaman misionaris dan mengajarkan Injil kepada orang lain. Saya tidak akan dapat memengaruhi orang lain jika saya tidak terus melakukan hal-hal yang benar. ■



STANDAR BERPAKAIAN

“Jangan pernah menurunkan standar-standar berpakaian Anda. Jangan gunakan acara khusus sebagai alasan untuk menjadi tidak sopan Remaja putri hendaknya menghindari ... pakaian yang tidak menutupi bahu.”

Untuk Kekuatan Remaja (buklet 2011), 15–16.

Pakaian dan Penampilan:

“BIAR ROH KUDUS MEMBIMBING”



Oleh Mary N. Cook

Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Remaja Putri

Sebagai wakil Kristus, kita menunjukkan respek terhadap tubuh kita “di segala waktu dan dalam segala hal, dan di segala tempat” dengan mematuhi standar-standar tertentu.

Kim telah mengenakan pakaian yang sopan secara konsisten. Suatu hari saya meminta pendapatnya mengenai apa yang dia anggap sebagai rok yang sopan, blus yang sopan, dan pakaian renang yang sopan. Alih-alih menghasilkan ukuran yang tepat untuk batas ketinggian rok dan batas leher, kami membahas asas-asas di seputar kesopanan dan tantangan dalam menemukan pakaian yang sopan yang terlihat menarik. Kami senang bertukar pendapat mengenai cara-cara untuk secara kreatif memperpanjang rok. Akhirnya Kim berkata, “Jika saya tidak merasa nyaman ketika saya pertama kali mencoba sebuah pakaian, biasanya itu berarti tidak sopan dan saya tidak akan merasa nyaman mengatakannya. Saya telah belajar untuk tidak pernah membelinya. Saya cukup mengembalikannya di rak pakaian.”

Sewaktu Kim berusaha untuk hidup layak, Roh Kudus dapat membimbing dia dalam memilih pakaiannya. Dia menjalankan standar-standar kesopanan dengan sangat patuh dan tidak mencoba untuk mengubah aturan-aturan berpakaian dan penampilan. Dia memahami bahwa tubuhnya adalah bait

suci (lihat 1 Korintus 3:16) dan bahwa dia memiliki tanggung jawab untuk merawat, melindungi, dan menutupinya dengan semestinya.

Sewaktu bait suci dibangun, kehati-hatian yang besar dilakukan untuk memastikan bait suci tersebut dilindungi dan dihiasi dengan indah, di bagian dalam dan luar. Kunci dalam merencanakan bait suci adalah pemahaman bahwa bait suci *melambangkan* Tuhan—itu adalah rumah-Nya. Kita *merespek* bait suci sebagai bangunan yang sakral di mana hanya mereka yang layak yang boleh masuk. Kita *menghormati* bait suci karena tata cara sakral dan perjanjian-perjanjian di mana kita berperan serta memungkinkan bagi kita untuk kembali ke Bapa Surgawi kita.

Tubuh Anda lebih berharga daripada bait suci yang paling indah sekali pun di bumi. Anda adalah putra dan putri terkasih Allah! Asas-asas yang sama ini—perwakilan, respek, dan kekhidmatan—bahkan lebih berlaku terhadap kehati-hatian dan perlindungan yang Anda berikan pada tubuh Anda.

Perwakilan

Setiap minggu sewaktu kita mengambil sakramen, kita mengambil ke atas diri kita nama Juruselamat. Kita adalah wakil-Nya di bumi. Salah satu petunjuk dalam *Untuk Kekuatan Remaja* menyatakan: “Melalui pakaian serta penampilan Anda, Anda dapat menunjukkan [kepada Tuhan] bahwa Anda mengetahui betapa berharganya tubuh Anda. Anda dapat menunjukkan bahwa Anda adalah seorang murid Yesus Kristus dan bahwa Anda mengasihi Dia.”¹

Ketika seorang remaja putri membaca pernyataan ini, dia memutuskan bahwa dia tidak ingin berjalan dengan berpakaian bahkan mendekati ketidaksopanan sekalipun. Dia segera menyingkirkan semua pakaian dalam lemari pakaiannya yang tidak sesuai dengan peran sebagai wakil Juruselamat. Dia berkata, “Saya akan bertindak cerdas jika saya bahkan tidak mencoba pakaian apa pun di toko yang saya tahu tidak seharusnya saya pakai. Mengapa tergoda?” Asas perwakilan telah membantu dia membuat tekad yang kuat.

Rasa hormat

Sebagai wakil Kristus, kita menunjukkan rasa hormat terhadap tubuh kita “di segala waktu dan dalam segala hal, dan di segala tempat” (Mosia 18:9) dengan setuju mematuhi standar-standar tertentu. Tuhan mensyaratkan bahwa hanya mereka yang bersih yang boleh memasuki bait suci. Pilihan Anda untuk bajik adalah bukti respek Anda pada Tuhan dan tubuh jasmani Anda.

Kita hendaknya juga menunjukkan respek terhadap tubuh orang lain dan membantu mereka menjalani hidup yang bajik. Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul berkata, “[Remaja putri] perlu memahami bahwa ketika mereka mengenakan pakaian yang terlalu ketat, terlalu pendek, atau dengan potongan terlalu rendah, mereka tidak saja dapat mengirimkan pesan yang keliru kepada remaja putra yang bergaul dengannya, tetapi hal itu juga tertanam secara mendalam dalam pikiran mereka pandangan yang salah bahwa nilai wanita tersebut hanya bergantung pada daya tarik sensualnya saja. Hal ini tidak pernah boleh atau akan pernah boleh terjadi dalam definisi kesalehan seorang putri Allah yang setia.”²

Remaja putri, hormatilah tubuh Anda dan bantulah orang lain, khususnya remaja putra, mejaga pikiran-pikiran dan tindakan yang bajik. Hormatilah tubuh Anda, mengetahui bahwa dengan menjalani hidup yang saleh *setiap hari* memberi Anda nilai yang *kekal*.

Kekhidmatan

Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajar kita, “Sama

halnya tanah bait suci menggambarkan kesakralan dan kekhidmatan atas apa yang terjadi di dalam bait suci, pakaian kita menggambarkan keindahan dan kemurnian batin kita. Bagaimana kita berpakaian menggambarkan apakah kita memiliki respek yang benar terhadap ... tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian kekal dan apakah kita mempersiapkan diri kita untuk menerimanya.”³

Tunjukkan kekhidmatan Anda pada kurban Pendamaian Juruselamat kita dengan mengenakan “pakaian terbaik hari Minggu” Anda untuk berperan serta dalam tata cara sakramen. “Remaja putra hendaknya berpakaian secara bermartabat sewaktu berperan serta dalam tata cara sakramen.”⁴

Bangkitlah! Jadilah teladan dalam berpakaian yang sopan di rumah, di sekolah, di pantai, di tempat pesta atau ketika bermain olah raga. Ikutilah teladan Kim ketika memilih pakaian Anda, biarlah Roh Kudus membimbing Anda dalam keputusan-keputusan Anda. “Tanyakan kepada diri Anda sendiri, ‘Akankah saya merasa nyaman dengan penampilan saya jika saya berada di hadirat Tuhan?’”⁵

Jika Anda menjalankan ketiga asas ini—perwakilan, respek, dan kekhidmatan—ketika Anda memilih pakaian Anda, Anda *akan* “bersinar” (Ajaran dan Perjanjian 115:5) sebagai wakil yang dikasihi Juruselamat. ■

CATATAN

1. *Untuk Kekuatan Remaja* (buklet 2011), 9.
2. M. Russell Ballard, “Para Ibu dan Putri,” *Liahona*, Mei 2010, 20–21.
3. Robert D. Hales, “Modesty: Reverence for the Lord,” *Liahona*, Agustus 2008, 20.
4. *Untuk Kekuatan Remaja*, 15.
5. *Untuk Kekuatan Remaja*, 15.



DIPERKUAT

OLEH FIRMAN

Remaja bersaksi mengenai saat ketika tulisan suci mengajar mereka, menghibur mereka, dan membimbing mereka.



TULISAN SUCI MEMBANTU DI SAAT-SAAT YANG DIBUTUHKAN

“Tulisan suci bagaikan kumpulan cahaya yang menerangi pikiran kita dan menempatkan bimbingan dan ilham dari ketinggian Kekuatan yang besar dapat datang dari menghafal tulisan suci. Menghafalkan tulisan suci berarti membentuk persahabatan baru. Ini adalah seperti menemukan seorang individu baru yang dapat membantu di saat yang dibutuhkan, memberikan ilham dan penghiburan, dan menjadi sumber motivasi untuk perubahan yang dibutuhkan.”

Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Kekuatan Tulisan Suci,” *Liahona*, November 2011, 6.

Kami meminta remaja untuk menceritakan kepada kami mengenai saat ketika tulisan suci yang mereka hafalkan telah membantu mereka, sebagaimana yang Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul bicarakan dalam konferensi umum Oktober 2011 (lihat informasi tambahan). Berikut adalah beberapa dari jawaban mereka.



Kedamaian dalam Jiwa Saya

“Putra-Ku, kedamaian bagi jiwamu, kemalanganmu dan kesengsaraanmu akan terjadi hanya sesaat” (A&P 121:7).

Tulisan suci yang telah memberi saya paling banyak hiburan selama bertahun-tahun ini adalah Ajaran dan Perjanjian 121:7, ketika Nabi Joseph Smith berada di Penjara Liberty berseru kepada Bapa Surgawi untuk bantuan. Saya menghafal ayat ini dalam seminari dan mengingatnya ketika saya membutuhkan hiburan. Itu mengingatkan saya bahwa Bapa saya di Surga mengasihi saya dan sadar akan percobaan-percobaan saya. Saya telah menggunakan ayat ini untuk memberi saya kedamaian pada saat saya mengalami frustrasi dan lemah.

Ayat ini telah membantu saya ketika saya berada di sebuah pesta yang berubah menjadi sebuah lingkungan yang saya tahu saya tidak seharusnya berada di sana. Dengan sopan saya mengatakan tidak kepada teman-teman saya ketika mereka meminta saya untuk minum minuman keras atau merokok. Ayat ini telah memberi saya kekuatan yang saya butuhkan untuk berdiri teguh mempertahankan keyakinan saya.

Ayat ini juga telah membantu saya membuat sebuah keputusan yang sulit. Saya dan teman saya tidak bisa dipisahkan selama lima tahun. Kami bermain olahraga

bersama, mengadakan perjalanan bersama, dan berkumpul setiap akhir pekan. Tetapi dia mulai berkumpul dengan kelompok teman-teman yang lebih tua di mana saya tidak ingin bergaul dengan mereka. Pada akhirnya dia membuat saya memilih di antara memiliki dia sebagai teman atau tetap berpegang pada keyakinan saya mengenai Firman Kebijaksanaan dan hukum kesucian. Saya merasa hancur. Saya tidak pernah tahu bahwa berpegang pada apa yang saya yakini bisa begitu sulit. Tetapi saya memilih untuk berteman dengan orang-orang baru, dengan selalu mengingat janji Bapa Surgawi kepada Joseph Smith bahwa segala sesuatu akan baik-baik saja.

Tidak ada yang pantas jika saya harus mengorbankan keyakinan saya, dan saya mengalami sukacita yang sesungguhnya dan abadi ketika saya memilih hal yang benar. Tulisan suci ini telah memperkuat kesaksian saya dan memberikan bantuan ketika saya membutuhkannya.

Lauren J.

usia 16, Arkansas, AS

Apa yang Lemah Menjadi Kuat.

Bulan-bulan sebelum ujian masuk untuk SMA, saya tidak merasa siap. Saya yakin bahwa mustahil untuk berhasil dengan baik. Jadi saya berpaling kepada Bapa Surgawi saya dalam doa. Sewaktu saya berdoa, kata-kata ini muncul dalam pikiran saya: “Jika manusia datang kepada-Ku Aku akan memperlihatkan kepada mereka kelemahan mereka. Aku memberi kepada manusia kelemahan agar mereka boleh rendah hati; dan kasih karunia-Ku cukup bagi semua orang yang merendahkan hati mereka di hadapan-Ku; karena jika mereka merendahkan hati mereka di hadapan-Ku, dan memiliki iman kepada-Ku, maka Aku akan menjadikan apa yang lemah menjadi kuat bagi mereka” (Eter 12:27).

Saya menyadari bahwa ketika saya berdoa kepada Bapa Surgawi memohon kekuatan menghadapi tantangan-tantangan dan ujian, Dia memberkati saya dan menolong saya mengatasi kelemahan saya. Memaparkan kekhawatiran saya kepada Tuhan adalah keputusan yang terbaik yang dapat saya lakukan. Dia adalah guru terbaik dan saya tahu Dia telah membantu saya.

Irvin O.

usia 16, El Salvador





Berdoalah Selalu

“Berdoalah selalu, agar kamu boleh keluar sebagai penakluk; ya, agar kamu boleh menaklukkan Setan, dan agar kamu boleh lolos dari tangan para hamba Setan yang menyokong pekerjaannya” (A&P 10:5).

Ayat ini membantu saya menghadapi godaan. Ketika saya baru akan melakukan sesuatu yang saya tahu salah, ayat ini dan pesannya muncul dalam pikiran saya. Setiap kali saya berdoa setelah saya memiliki bisikan itu, saya mendapatkan bantuan yang saya butuhkan untuk mengatasi godaan-godaan yang saya hadapi.

Jesse F.

usia 17, Utah, AS

Aku Besertamu

“Bersabarlah dalam kesengsaraan, karena engkau akan mengalami banyak; tetapi bertahanlah di dalamnya, karena, tengoklah, Aku besertamu, bahkan sampai akhir masa hidupmu” (A&P 24:8).

Menghafalkan tulisan suci ini telah menjadi berkat, khususnya ketika saya merasa takut atau sendirian. Setiap kali saya mengingatnya, saya mendapatkan keberanian dan merasa lebih baik. Sebagai remaja putra dan remaja putri, kita membutuhkan bimbingan dan dukungan, khususnya ketika menghadapi percobaan dan tantangan-tantangan yang sulit. Meskipun terkadang masa depan tidak pasti atau tidak memberikan harapan, saya tahu bahwa saya dapat percaya kepada Tuhan dan menerima pelukan hangat-Nya.

Ketika saya masih kecil, saya diajari di rumah dan di Pratama bahwa Tuhan akan selalu berada di sisi saya jika saya melakukan bagian saya. Karena ajaran-ajaran tersebut dan juga tulisan suci ini, saya tahu bahwa saya dapat selalu mengandalkan Dia.

Sofia I.

usia 15, Uruguay



MENETAPKAN GOL

Pertimbangkanlah untuk menetapkan sebuah gol menghafalkan beberapa tulisan suci. Anda dapat menghafalkan ayat-ayat penguasaan ayat suci di seminari atau sebagai bagian dari Tugas kepada Allah atau Kemajuan Pribadi.

LURUS DAN SEMPITLAH JALAN

Ada banyak jalan untuk dipilih, tetapi hanya satu yang menuntun pada kehidupan kekal.

(lihat 2 Nefi 9:41; 31:17-21; Alma 7:9).



Melanjutkan dari

Ketika waktunya tiba untuk melanjutkan ke Remaja Putra atau Remaja Putri, berikut adalah beberapa dari pengalaman-pengalaman yang Anda miliki untuk dinanti-nantikan!

TENTANG APAKAH REMAJA PUTRA ITU?



Imamat Harun—Melayani Orang Lain bagi Juruselamat

Mengedarkan Sakramen
Mengumpulkan persembahan puasa
Memperkuat keluarga Anda

Tugas kepada Allah

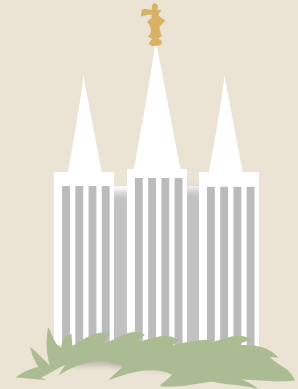
Mempelajari dan melakukan hal-hal baru
Berbagi dengan orang lain
Mengembangkan hubungan yang lebih erat dengan Bapa Surgawi

Untuk Kekuatan Remaja

Standar-standar untuk membuat Anda kuat

Mempersiapkan Diri Anda

Untuk misi
Untuk pernikahan dan peran sebagai ayah



Pergi ke Bait Suci

Dibaptiskan bagi mereka yang telah meninggal
Mempersiapkan diri untuk membuat perjanjian-perjanjian
Merasakan Roh Kudus

Kegiatan

Melayani dengan kuorum Anda
Bergembira bersama!

Remaja putra Pratama yang terkasih,

Ketika Anda menginjak usia 12 tahun, usia Anda akan cukup untuk menerima Imamat Harun. Ini sangatlah penting. Ketika Allah memberi Anda imamat-Nya, Dia akan mengatakan kepada Anda bahwa Dia menaruh kepercayaan pada Anda. Akan menjadi tugas sakral Anda untuk melayani orang lain seperti yang akan dilakukan oleh Juruselamat.

Sekaranglah waktunya untuk mulai mempersiapkan diri. Perhatikan dan dengarkan para pemegang imamat di sekeliling Anda sewaktu mereka memberkati dan mengedarkan sakramen, membaptiskan, memberikan berkat-berkat, melayani misi, dan memimpin keluarga. Berusahalah untuk selalu melakukan yang terbaik untuk menjalankan standar-standar Injil. Maka Anda akan siap untuk hari yang besar itu ketika Anda akan menerima Imamat Harun.



Hormat kami,
David L. Beck
Presiden umum Remaja Putra

Pratama

TENTANG APAKAH REMAJA PUTRI ITU?

Teman-Teman Baru

Belajar dan menikmati kegembiraan bersama
Mendukung satu sama lain

Meningkatkan Iman Anda kepada Yesus Kristus

Berpegang pada kebenaran dan kesalehan
Membagikan kesaksian Anda

Untuk Kekuatan Remaja

Standar-standar untuk membuat Anda kuat

Kemajuan Pribadi

Hal-hal baru untuk dipelajari
Menetapkan gol-gol dan tumbuh dalam kebajikan

Pergi ke Bait Suci

Dibaptiskan bagi mereka yang telah meninggal
Merasakan Roh Kudus
Mempersiapkan diri untuk membuat perjanjian

Kegiatan

Melayani orang lain
Bergembira bersama!

Mempersiapkan Diri Anda sebagai Putri Allah

Untuk menjadi pemimpin dan teladan yang baik
Untuk menjadi istri dan ibu yang setia



Remaja putri Pratama yang terkasih,

Kami sangat senang untuk hari ketika Anda akan bergabung dengan Remaja Putri! Anda adalah putri Bapa Surgawi yang berharga. Di Remaja Putri Anda akan belajar berdiri sebagai saksi-Nya di setiap saat dan dalam segala hal dan di segala tempat. Anda akan menerima sebuah kalung untuk mengingatkan Anda untuk berpegang pada kebenaran dan kesalehan dan membiarkan terang Juruselamat bersinar ke seluruh dunia. Buku Kemajuan Pribadi Anda akan membantu Anda menelaah tulisan suci, menetapkan gol-gol pribadi, dan melanjutkan ke jalan menuju bait suci. Semua hal ini akan membantu Anda mempersiapkan diri untuk menjadi istri dan ibu dan pemimpin yang hebat di dunia.

Hormat kami,
Elaine S. Dalton

Presiden Umum Remaja Putri



FOTO © BUSATH PHOTOGRAPHY

Amiga yang terkasih,

Halo dari Meksiko! Saya senang menerima surat Anda dan mendengar mengenai ulang tahun Anda sebentar lagi. Sepertinya Anda sedikit gugup mengenai meninggalkan Pratama. Bisakah saya menceritakan kepada Anda mengenai saat ketika saya masuk ke Remaja Putri? Saya juga gugup sewaktu akan meninggalkan Pratama. Saya khawatir bahwa saya mungkin tidak bisa memiliki teman lagi. Saya takut menjadi salah satu gadis paling muda alih-alih sebagai salah satu yang paling tua.

Tetapi semua itu berjalan dengan lancar. Uskup mewawancarai saya sebelum ulang tahun saya dan memberi tahu saya bahwa perubahan adalah hal yang baik. Pada hari Minggu, saya masih merasa malu dan tetap berada di ruangan Pratama. Untunglah, salah satu dari pemimpin Remaja Putri menemukan saya di sana. Dia berkata, "Saya pikir saya akan menemukan kamu di sini! Ayo, waktunya tiba untuk pergi ke kelas."

Sister Diaz menyambut saya dalam kegiatan pembuka, dan dia memberi saya tiga buku yang saya sukai: Untuk Kekuatan Remaja, Kemajuan Pribadi Remaja Putri, dan sebuah jurnal. Sewaktu saya melihat ke sekeliling ruangan, saya menyadari bahwa saya kenal beberapa di antara gadis-gadis di sana berasal dari Pratama. Beberapa di antara gadis-gadis yang tidak saya kenal mengucapkan salam kepada saya. Tidak lama kemudian saya merasa tenang alih-alih merasa takut.

Segala sesuatu menjadi semakin baik setelah itu. Kegiatan-kegiatan kebersamaan adalah istimewa bagi saya karena itu telah mengajar saya bagaimana menjalankan Injil dan bagaimana membantu keluarga dan teman-teman saya. Dan pergi ke perkemahan setiap tahun adalah sangat menyenangkan! Sekarang saya berada di kelas Pramunita, saya berharap untuk segera menyelesaikan Kemajuan Pribadi saya. Saya tidak sabar untuk memakai medali Remaja Putri sehingga itu dapat mengingatkannya mengenai betapa saya telah tumbuh lebih dekat pada Bapa Surgawi saya selama bertahun-tahun.

Jadi jangan takut, temanku. Majulah dengan berani dan bergabunglah dengan Remaja Putri. Saya berjanji Anda tidak akan menyesal.

Salam,
Maribel

Menyambut Periode Baru Kehidupan

Oleh Marissa Widdison

Majalah Gereja

Apakah Anda tinggal di tempat di mana pohon-pohon berubah warna untuk bersiap menghadapi musim dingin? Keempat teman ini tinggal di tempat seperti ini. Noah B., Dylan L., Patrick M., dan Ben M. semuanya tinggal di Pulau Prince Edward di lepas pantai timur Kanada. Seperti halnya dengan pohon-pohon, keempat anak lelaki ini bersiap-siap untuk menghadapi periode kehidupan yang baru. Mereka semua akan menginjak usia 12 tahun masing-masing berjarak satu tahun satu sama lain, dan itu berarti mengucapkan selamat tinggal Pratama dan selamat datang Remaja Putra. Berikut kisah mereka mengenai tumbuh dewasa dan bergerak maju.

Menjadi Diri Anda Sendiri

Ketika Noah pindah ke sini, teman-teman barunya membantu dia menyesuaikan diri dengan kehidupan di pulau tersebut. Sekarang, sebagai yang tertua dalam kelompoknya, dia membantu mereka

membiasakan diri dengan kehidupan di lingkungan Remaja Putra. “Saya khawatir mengenai apakah saya bisa diterima dan berkenalan dengan yang lain,” Noah berkata mengenai saat mulai masuk Remaja Putra. “Pergi ke kegiatan-kegiatan sungguh membantu.” Lagu Pratama favorit Noah adalah mengenai tentara Helaman, dan begitulah bagaimana dia melihat kuorum imam—sebagai kelompok bersama, yang bersatu.

Nasihatnya? “Jadilah dirimu sendiri.”

Merespek Imamat

Bagi Patrick, mendapatkan imamat bukan mengenai berada di usia tertentu. Ini mengenai menjadi layak dan siap. “Anda tidak mendapatkan imamat hanya karena Anda berusia 12 tahun,” Patrick berkata. “Anda harus siap.”

Dylan memahami betapa penting persiapan itu. Dia berusaha tiba di gereja 15 menit lebih awal agar siap secara rohani untuk mengedarkan sakramen. “Saya telah mengedarkan sakramen tiga atau empat kali, dan setiap kali Roh menyentuh hati saya.

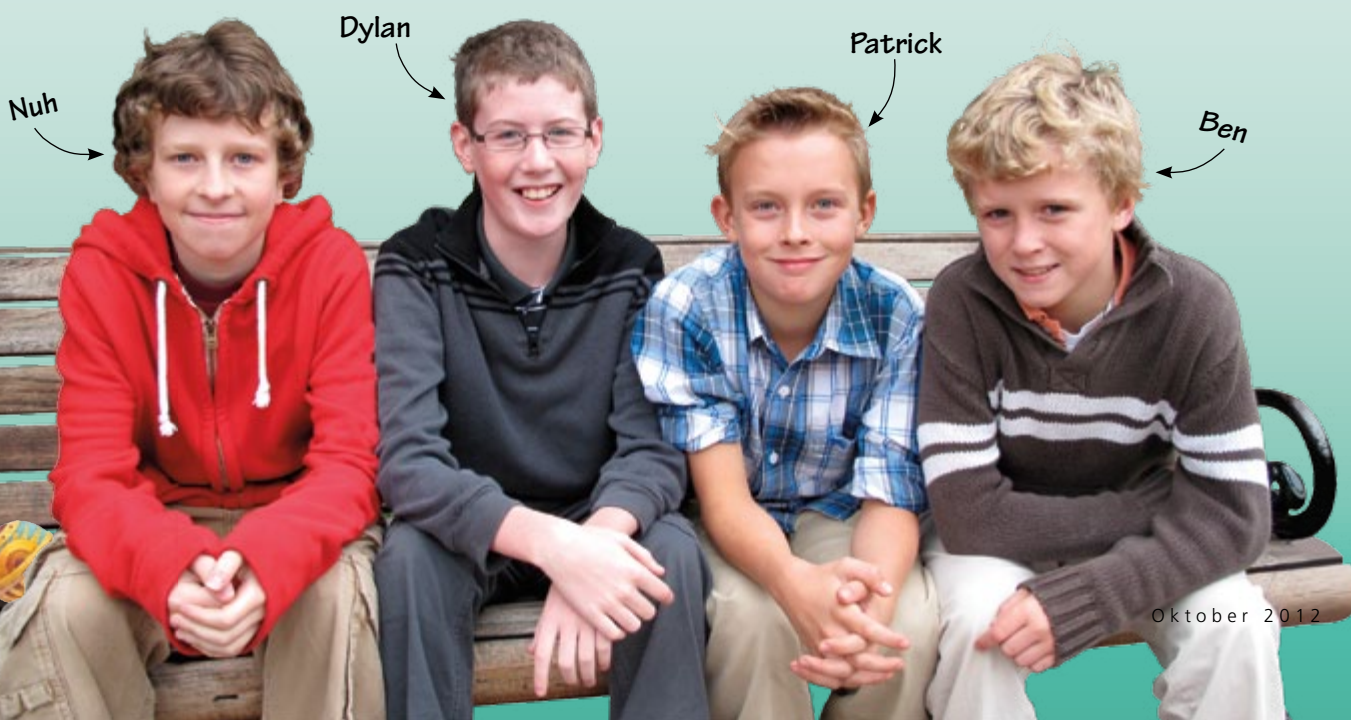
Saya pikir saya tidak akan pernah terbiasa dengan hal itu,” dia berkata.

Ben mengatakan bahwa mengedarkan sakramen mengingatkan dia akan Perjamuan Terakhir: “Yesus sedang berdiri di sana. Kami sedang berdiri di tempat di mana Yesus berada, dan Dia ingin kami berada di sana.”

Melihat ke Bait Suci

Ben sedang berusaha untuk mendapatkan Penghargaan Iman Kepada Allah dan menantikan saat untuk melakukan pembaptisan bagi orang mati untuk pertama kalinya. “Saya belum pernah masuk ke dalam bait suci, tetapi orang lain selalu memberikan kesaksian mengenai betapa hangat dan baik perasaan mereka setelah mereka pergi ke sana,” Ben bertutur.

Noah pergi mengunjungi bait suci untuk yang pertama kalinya baru-baru ini. Dia berkata bahwa remaja putra di kuorumnya memperlakukan dia seperti keluarga. “Anda mungkin berasa gugup, tetapi akan ada orang di sana untuk membantu Anda,” dia berkata. “Anda akan merasa diterima.” ■



Datang, Tuhan Yesus

Dengan sederhana ♩ = 72-84

Dari produksi Gereja
Savior of the World: His Birth and Resurrection



1. Da - tang Ye - sus, ke pa - lung - an; Ka - mi ta - tap wa - jah - Nya.
2. Kun - jung - i - lah yang ter - lu - ka; Yang ber - te - lut dan pa - pa.
3. Da - tang Pe - ne - bus mu - li - a; Da - ri Ti - mur ber - cah' - ya.

Pen - cip - ta ter - la - hir hi - na, Ba - yi nan ber - sa - ha - ja.
Ka - sih Tu - han tak ter - ki - ra, Ji - wa ka - mi pun le - ga.
Ka - mi a - nak - Mu s'la - ma - nya, Ta - ngis ka - mi pun sir - na.

T'rang gan - ti - kan ke - g'lap - an, Da - tang - lah I - ma - nu - el.
Da - tang de - ngan a - gung - nya, Da - tang 'tuk ber - ku - a - sa.
Da - tang de - ngan a - gung - nya, Da - tang 'tuk ber - ku - a - sa.

Da - tang Ye - sus ke pa - lung - an, Da - tang - lah, Tu - han!
Siap - lah ka - mi 'tuk me - nya - pa, Da - tang - lah, Tu - han!
Siap - lah ka - mi 'tuk me - nya - pa, Da - tang - lah, Tu - han!

Savior of the World: His Birth and Resurrection ditulis dan digubah di bawah arahan Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

© 2003 IRI. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Nyanyian ini boleh dikopi untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah, yang nonkomersial. Peringatan ini harus disertakan pada setiap kopi.



Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul membagikan beberapa gagasan mengenai topik ini.

Mengapa **PENTING** saya mengikuti **YESUS KRISTUS** dengan setia, terlepas di mana pun saya berada?



Yesus Kristus adalah Putra Tunggal dan Putra Terkasih Allah.



Dia adalah Pencipta kita. Dia adalah Terang Dunia. Dia adalah Juruselamat kita dari dosa dan kematian.



Ini adalah pengetahuan paling penting mengenai bumi dan Anda dapat mengetahui ini untuk diri Anda sendiri.



Kita adalah pengikut Yesus Kristus. Tidak ada jalan tengah



Berkat-Berkat Imam Tersedia bagi Semua Orang

Ketika Joseph Smith sedang menerjemahkan Kitab Mormon, dia dan juru tulisnya Oliver Cowdery memiliki sebuah pertanyaan. Mereka pergi ke hutan untuk berdoa mengenai hal itu. Sementara mereka berdoa, “seorang utusan dari surga turun dalam awan cahaya.” Utusan ini

adalah Yohanes Pembaptis. Dia menumpangkan tangannya ke atas kepala Joseph dan Oliver dan memberikan kepada mereka Imam Harun. Yohanes Pembaptis kemudian memerintahkan Joseph dan Oliver untuk membaptis satu sama lain. Tidak berapa lama kemudian, Rasul Petrus, Yakobus, dan Yohanes datang ke bumi dan menahbiskan Joseph dan Oliver pada Imam Melkisedek. Imam Allah ada di bumi lagi (lihat Joseph Smith—Sejarah 1:68–72).

Melalui imam kita dapat menerima berkat-berkat dan tata cara indah. Berkat-berkat tersebut mencakup berkat-berkat yang diberikan kepada bayi yang baru lahir,

Anda dapat menggunakan pelajaran dan kegiatan ini untuk belajar lebih banyak tentang tema Pratama bulan ini.



kepada orang sakit, dan kepada anak-anak oleh ayah mereka atau pemegang imam yang layak lainnya. Kita juga harus menerima tata cara imam tertentu untuk kembali kepada Bapa Surgawi. Beberapa dari tata cara ini mencakup pembaptisan melalui pencelupan, menerima karunia Roh Kudus, dan tata cara bait suci sakral yang dapat memeteraikan keluarga untuk selamanya. Juga di bait suci, tata cara dapat dilaksanakan untuk orang-orang yang telah meninggal tanpa berkat Injil. Berkat-berkat imam tersedia bagi semua orang! ■

KIRI: PEMULIHAN IMAMAT MELKISEDEK OLEH KENNETH RILEY © 1965 IRI; SISIPAN: ILLUSTRASI OLEH PHYLLIS LUCH © 1988 IRI; MEMBERKATI MEREKA DALAM IMAMANNYA OLEH WALTER RANE © IRI; KANAN: ILLUSTRASI OLEH REBECCA MILLER

Lagu dan Tulisan Suci

- Pilihlah sebuah lagu mengenai imam dari *Buku Nyanyian Anak-anak*
- Ajaran dan Perjanjian 84:35



**KEGIATAN MYB:
Imamat Membantu
Orang-Orang**

Imamat adalah kuasa Allah untuk melayani dan memberkati orang-orang melalui tata cara dan berkat-berkat.

Dalam gambar-gambar berikut, gambarlah diri Anda ke dalam tempat kejadian.



Pemegang imamat memberkati dan mengedarkan sakramen. Gambarlah diri Anda duduk di bangku, siap untuk mengambil sakramen

Berkat-berkat imamat dapat diberikan kepada orang sakit. Gambarlah diri Anda di tempat tidur, sedang tidak sehat.

Hanya Anda

Dalam Mutiara yang Sangat Berharga, bukalah Joseph Smith—Sejarah 1:68–73. Gunakan ayat-ayat tersebut untuk membantu Anda mengisi bagian yang kosong di bawah. Pada selembarnya, tuliskan hal-hal lain yang Anda pelajari dari membaca ayat-ayat ini.

1. "Imamat Harun ... memegang kunci-kunci pelayanan _____, dan Injil _____."
2. _____ adalah yang pertama untuk dibaptis.
3. Oliver Cowdery membaptis _____.
4. Yohanes Pembaptis bertindak di bawah arahan _____, _____, maupun _____.
5. Petrus, Yakobus, dan Yohanes kemudian menganugerahkan Imamat _____ kepada Joseph dan Oliver.



Keluarga dapat dimeteraikan bersama melalui tata cara bait suci. Gambarlah keluarga Anda di depan bait suci.

Pembaptisan dan menerima karunia Roh Kudus adalah tata cara imamat. Gambarlah diri Anda sedang berdiri di depan kolam pembaptisan

Jawaban: 1. para malikat, perobatan; 2. Oliver Cowdery; 3. Joseph Smith; 4. Petrus, Yakobus, Yohanes; 5. Melkisedek.

Berkat Dua Kali Lipat

Berkenalan dengan Sophie dan Elodie A. dari Antananarivo, Madagaskar.

Oleh **Richard M. Romney**

Majalah Gereja

Saudara kembar berusia sepuluh tahun Sophie dan Elodie tinggal di Madagaskar. Itu adalah sebuah pulau besar di lepas pantai Afrika. Keluarga mereka memiliki sebuah kisah nyata favorit. "Pertama kali ayah saya bertemu dengan misionaris, dia tahu Gereja benar," Elodie berkata. "Dia langsung menjadi orang insaf." Ibu mereka dibaptiskan beberapa bulan kemudian.

Sebelum kedua anak perempuan itu lahir, orang tua mereka berpuasa dan berdoa agar mereka dapat memiliki seorang anak perempuan. "Dan alih-alih satu anak perempuan, Mama memiliki dua," Sophie berkata.

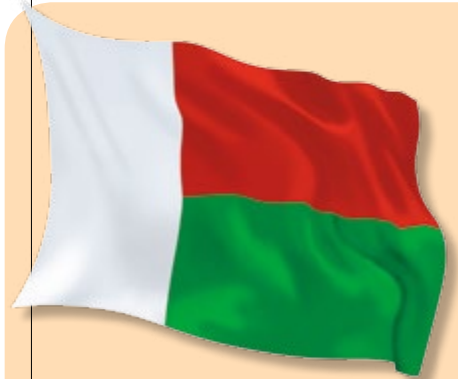
Sejak itu, berkat menjadi dua kali lipat! ■



Keluarga Sophie dan Elodie menabung uang selama tiga tahun untuk mengadakan perjalanan ke Bait Suci Johannesburg, Afrika Selatan untuk dimeteraikan bersama. Mereka harus menempuh perjalanan lebih dari 1.300 mil (2.100 km) dan melintasi Samudra India untuk sampai di sana.



Ibu kedua anak perempuan tersebut memiliki klinik kesehatan dekat rumah mereka. Mereka membantu dengan menyapu dan memelihara kebersihan.



Pada bendera Madagaskar, putih melambangkan kemurnian, merah berarti kemerdekaan, dan hijau melambangkan pengharapan.



Sophie dan Elodie memiliki dua kucing, dan mereka senang memeluk kucing-kucing tersebut.



Lemur dan bunglon adalah dua binatang yang terdapat di Madagaskar.



Saudara kembar ini menyukai malam keluarga bersama dua saudara lelaki, keponakan perempuan, dan ayah dan ibu mereka.

Tidak Bisakah Saya Juga **DIBAPTISKAN?**

“Anak-anak hendaknya dibaptis untuk pengampunan akan dosa-dosa mereka ketika berumur delapan tahun” (A&P 68:27).

Nuno dan Miriam, maukah kamu mengikuti teladan Yesus Kristus dan dibaptiskan hari Sabtu depan?” Sister Silva bertanya.

Paulo tidak percaya apa yang dia dengar. Para sister misionaris baru saja mengundang saudara lelaki dan saudara perempuannya yang berusia 10 tahun untuk dibaptiskan!

“Ya! Ya!” saudara kembar itu menjawab dengan gembira.

Miriam tidak bisa berhenti tersenyum. Nuno menepuk tangan Sister Lopes sebagai tanda ucapan selamat. Nenek tersenyum dari kursi besar berlegan berwarna merah di pojok.

Selama beberapa minggu para sister misionaris telah mengajar Paulo dan saudara-saudara kandungnya di rumah Nenek di pulau yang subur dan berangin di São Miguel—1.000 mil (1.600 km) dari daratan Portugis. Paulo senang membuka separuh bagian atas pintu depan rumah Neneknya dan merasakan angin sepoi-sepon dari laut sementara dia memerhatikan Sister Lopes dan Sister Silva berjalan menuju rumahnya untuk mengajar dia mengenai Injil.

Sister misionaris itu mengatakan hari ini akan menjadi pelajaran khusus. Sekarang Paulo mengetahui mengapa. Nuno dan Miriam akan dibaptiskan, sama seperti yang diajarkan Yesus! Paulo juga ingin mengikuti teladan Juruselamat.

“Sister, bisakah saya juga dibaptiskan hari Sabtu?” dia bertanya dengan bersemangat, sambil memegang Kitab Mormon bergambar lebih dekat padanya.

Sister Silva tersenyum tetapi menggelengkan kepalanya. “Maaf, Paulo. Tuhan telah memerintahkan kita bahwa kita semua harus dibaptiskan tetapi hanya setelah kita menginjak usia delapan tahun. Karena kamu baru berusia enam tahun, kamu belum bertanggung jawab atas pilihan-pilihan kamu.”

“Tetapi, sister,” Paulo menyatakan keberatannya, “Saya telah berdoa dan membaca Kitab Mormon dengan keluarga saya, seperti yang Anda ajarkan kepada saya. Saya pergi ke Pragma setiap minggu dengan Nenek dan Paman Mário. Saya tahu Gereja benar! Tidak bisakah saya dibaptiskan bersama Nuno dan Miriam?”

“Kamu telah melakukan pekerjaan yang baik menjalankan perintah-perintah dan belajar mengenai Injil,” Sister Lopes berkata. “Tetapi kamu masih perlu menunggu dua tahun lagi sebelum kamu bisa dibaptiskan.”

Tenggorokan Paulo mulai panas, dan air mata mengalir dari matanya. Dia melompat dan berlari ke kamarnya di loteng, di mana dia





tidur bersama saudara-saudara kandunginya.

Setelah menangis ke dalam bantalnya selama beberapa menit, Paulo mendengar seseorang menaiki tangga loteng. Paman Mário duduk di tempat tidur Paulo.

“Apa yang terjadi, Paulo?” Paman Mário bertanya.

“Sister Silva dan Sister Lopes mengatakan saya tidak bisa dibaptiskan, tetapi Nuno dan Miriam bisa,” Paulo berkata. “Saya ingin menjadi anggota Gereja! Saya senang menyanyikan lagu-lagu pujian dalam pertemuan sakramen dan belajar mengenai tulisan suci di Pratama. Saya tidak ingin ditinggalkan.”

“Paulo, kamu masih dapat menjadi bagian dari Gereja, meskipun kamu belum cukup umur untuk dibaptis,” Paman Mário berkata dengan lembut.

“Bagaimana?” Paulo tersedu-sedu di atas bantalnya.

“Ya, kamu tahu bahwa Pratama sedang mempersiapkan program pertemuan sakramen,” Paman Mário berkata. “Guru Pratamamu mengatakan kepada saya dia sedang mencari anak-anak yang mau sukarela memberikan kesaksian dalam program. Itu salah satu cara kamu dapat berperan serta di gereja,” Paman Mário menjelaskan.

“Benarkah?” Paulo duduk tegak dan menghadap ke arah pamannya. Dia berpikir sejenak. “Mungkin saya bisa memberikan kesaksian saya di pembaptisan Nuno dan Miriam juga!”

“Itu gagasan yang bagus!” Paman Mário berkata. “Meskipun kamu terlalu muda untuk dibaptiskan, kamu masih bisa memiliki kesaksian.”

Paulo melompat dari tempat tidurnya dan bergegas turun tangga.

“Kamu mau pergi ke mana, Paulo?” Paman Mário memanggil.

“Saya akan berlatih memberikan

kesaksian saya kepada misionaris!” Paulo menjawab dengan bahagia. “Saya akan mengembalikannya sementara saya menunggu untuk dibaptiskan!” ■



“Kesabaran berarti menunggu secara aktif dan bertahan. Itu berarti tetap berpegang pada sesuatu dan melakukan dengan segenap kemampuan kita—berkerja, berharap, dan menjalankan iman.”

Presiden Dieter F. Uchtdorf,
Penasihat Kedua dalam Presidensi
Utama, “Melanjutkan dalam Kesabaran,” *Liahona*, Mei 2010, 57.

Berpakaian Seperti Diaken

Oleh Hilary M. Hendricks

Berdasarkan kisah nyata



5.

Saya ingin mengenakan kemeja putih dan celana yang bagus. Saya ingin berpakaian seperti diaken.

Ibu membantu Eli mengenakan celana bagus, kemeja putih, dan dasi.



6. Di Gereja, Eli melipat kedua lengannya sementara dia mengamati para diaken mengedarkan sakramen.



7. Ketika seorang diaken membawa roti sakramen kepada Eli, Eli mengambil sepotong roti dan kemudian menyerahkan nampan kepada Ibu.

8. Ibu tersenyum pada Eli. Dia senang membantu. Dia merasa persis seperti diaken.



GAMBAR-GAMBAR YANG TERSEMBUNYI

Eli ingin berpakaian seperti diaken. Bantulah dia menemukan hal-hal dalam ruangnya yang akan membantunya berpakaian seperti diaken.



LEMBAR MEWARNAI



Kita menerima tata cara-tata cara keselamatan melalui imamat.

“Dan juga mereka semua yang menerima imamat ini menerima-Ku, firman Tuhan” (A&P 84:35).

Remaja Brasil Menghubungkan Sejarah Keluarga, Pekerjaan Bait Suci

Oleh **Melissa Merrill**

Warta dan Acara Gereja

José A. Moscão mencermati suatu kecenderungan: remaja yang datang ke Bait Suci Campinas Brasil menghabiskan banyak “waktu senggang.”

Brother Moscão, direktur pusat sejarah keluarga yang berlokasi dekat dengan Bait Suci, tahu bahwa karena jarak banyak remaja harus melakukan perjalanan untuk sampai ke bait suci, kebanyakan datang dengan rombongan dan tinggal selama beberapa hari. Waktu antara sesi-sesi mereka di ruang pembaptisan dan makan serta menunggu orang tua dan pemimpin mereka yang berperan serta dalam tata cara bait suci lainnya tidak dapat dihindari.

Tetapi mungkin, pikirnya, dia dapat menawarkan kepada para remaja suatu alternatif selain berjalan-jalan di pelataran bait suci kapan pun mereka memiliki waktu luang.

Maka itu dilakukannya.

Sebuah Ajakan

Dia mulai mengajak remaja ke dalam pusat tersebut dan menawarkan untuk mengajari mereka cara melakukan pengindeksan FamilySearch.

Pada mulanya beberapa orang merasa malu atau ragu. Tetapi Brother Moscão mengatakan bahwa ketika dia berbicara kepada mereka mengenai menyelamatkan orang dari kegelapan dan membawa pada terang nama-nama mereka sebagai bentuk kepatuhan terhadap perkataan seorang nabi yang hidup, para remaja tersebut tersentuh (lihat David A. Bednar, “Hati Anak-Anak Akan Berpaling,” *Liahona* dan *Ensign*, November 2011, 24–27).

Bahwa bait suci dan pusat sejarah keluarga berlokasi di dalam fasilitas yang sama adalah signifikan; itu menggarisbawahi dalam suatu cara fisik bahwa pekerjaan bait suci dan sejarah

keluarga merupakan dua bagian dari satu upaya yang besar. Itu, kata George A. Oakes, presiden Bait Suci Campinas Brasil, adalah sesuatu yang mulai dipelajari oleh para remaja di distrik bait suci tersebut.

“Sebelum penekanan pada melibatkan mereka dalam sejarah keluarga dan pengindeksan, perjalanan mereka ke bait suci terutama untuk tujuan dibaptiskan bagi mereka yang telah meninggal. Sekarang pengalaman pengindeksan menjadi bagian dari pekerjaan mereka,” katanya.

Suatu Pendahuluan

Ketika remaja datang ke pusat tersebut, Brother Moscão dan para misionaris yang melayani secara sukarela di pusat membahas asas-asas berikut dalam suatu orientasi yang singkat dan tidak resmi:

- Mereka menjadi penyelamat di gunung Sion (lihat Obaja 1:21).
- Mereka mengindahkan seruan seorang nabi (lihat “Hati Anak-Anak Akan Berpaling”).
- Mereka menyelamatkan orang dari kegelapan—kegelapan berupa film yang telah lama dilupakan dan buku berdebu dari kantor-kantor catatan sipil dan gereja. Pengindeksan membawa nama-nama tersebut pada terang dan menjadikan hal itu dapat diselidiki agar keluarga mereka dapat menemukannya.
- Dengan bergabung dalam pekerjaan ini, mereka akan berperan serta dalam aspek lainnya dari “yang paling mulia dari segala pokok yang termasuk dalam Injil abadi ini, yaitu, pembaptisan bagi yang mati” (A&P 128:17).
- Mereka akan menggunakan waktu mereka dalam pekerjaan agung menebus orang yang telah meninggal, yang memberkati keluarga-keluarga.



Selama perjalanan ke bait suci, remaja di distrik Bait Suci Campinas Brasil berperan serta dalam pengindeksan FamilySearch di antara sesi-sesi di ruang pembaptisan.

- Kita semua adalah bagian dari keluarga Allah, maka dengan mengindekskan nama orang-orang yang tidak mereka kenal, mereka masih membantu keluarga mereka.
- Begitu mereka memahami cara berperan serta dalam pengindeksan, mereka memiliki kesempatan untuk mengajari anggota keluarga mereka dan kaum muda lainnya di lingkungan serta cabang mereka untuk juga berperan serta.

Brother Moscão dan para misionaris kemudian menggunakan komputer pusat sejarah keluarga untuk memperlihatkan kepada remaja cara memulai pengindeksan dan cara memasang serta menggunakan perangkat lunak ketika mereka tiba di rumah. Begitu mereka mengerti, kata Brother Moscão, mereka “mulai mengindeks dengan kekuatan yang tidak tertandingi.”

Antusiasme bagi Pekerjaan

Angkanya mencerminkan antusiasme itu. Dalam dua bulan pertama tahun 2012, pengunjung mengindeks 6.370 nama; 3.305 di antaranya diindeks oleh remaja berusia 12 hingga 18 tahun. Bahkan, untuk mengakomodasi pertumbuhan minat terhadap pengindeksan, pusat sejarah keluarga Campinas sering kali memperpanjang jam kerja biasanya dari pukul 08.00 hingga 18.00 dan tetap buka hingga pukul 22.00.

Tetapi para remaja tersebut tidak meninggalkan pengindeksan ketika mereka meninggalkan bait

suci. Setiba mereka di rumah, mereka melanjutkan peran mereka dalam apa yang Brother Moscão sebut “batalyon lebih dari 170.000 pengindeks aktif yang Gereja miliki dewasa ini.” Banyak yang memenuhi gol-gol Tugas kepada Allah dan Kemajuan Pribadi dengan pekerjaan pengindeksan mereka.

Pengaruh demi Kebaikan

Di awal tahun ini, Isabela A., 16 tahun, dari Vila Velha, Espírito Santo, Brasil, melakukan perjalanan bersama ibu dan kakaknya ke bait suci; hari terakhir dari perjalanan tersebut merupakan peringatan satu tahun kematian neneknya. Isabela dibaptiskan untuk neneknya, dan ibunya melakukan tata cara bait suci lain baginya.

“Saya merasa dalam perjalanan ini bahwa saya perlu melakukan sesuatu yang baik,” Isabela menjelaskan. “Saya ingin belajar mengindeks, dan saya menerima bantuan dari Brother José Moscão.

Kemudian, ketika saya dibaptiskan bagi nenek saya, Roh menyentuh saya sedemikian dalamnya. Saya menyadari bahwa ada banyak orang di balik tabir yang menanti tanpa akhir, dan mereka membutuhkan bantuan saya. Saya menyadari bahwa saya dapat memberikan sedikit waktu saya untuk melayani dan bahwa saya dapat melakukan banyak bagi orang-orang ini. Pengindeksan adalah suatu kerja kasih.” ■

Untuk informasi lebih lanjut mengenai kisah ini, kunjungi news.lds.org.

Pasak Pertama di India Diorganisasi

Oleh Penatua E. Jack dan Sister Pamela Kellerstrass

Misi India Bangalore

Ada rasa penuh semangat dan syukur yang nyata sewaktu lebih dari 1.500 anggota dan teman berkumpul di Pusat Konvensi Novotel di Hyderabad, India, untuk pembentukan Pasak Hyderabad India, pasak pertama di negeri

Hampir 600 dewasa lajang muda dari India, Nepal, dan Sri Lanka berkumpul untuk suatu konferensi sebelum pembentukan pasak pertama di India.

tersebut, pada 27 Mei 2012. Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul mengetuai dan didampingi oleh Penatua Donald L. Hallstrom dari Presidensi Tujuh Puluh serta Penatua Anthony D. Perkins dari Tujuh Puluh, yang melayani sebagai Presiden Area Asia. Setiap pemimpin disertai oleh istrinya pada konferensi tersebut.

John Gutty didukung sebagai presiden pasak dengan Suresh Natarajan sebagai penasihat pertama dan Rajaratnam Bushi sebagai penasihat kedua. Bapa bangsa India yang pertama

adalah mantan presiden distrik, Prasad Rao Gudey.

Berbicara kepada kumpulan Orang Suci terbesar yang pernah ada di India, Randy D. Funk, presiden Misi India Bangalore, menuturkan, “Ini

Presidensi pasak dari Pasak Hyderabad India yang baru ditegakkan (kiri ke kanan): Suresh Natarajan, penasihat pertama; John Gutty, presiden; Rajaratnam Bushi, penasihat kedua.



FOTO OLEH JAMES DAIRYPIE

merupakan pemandangan yang hebat pada hari yang bersejarah ini, hari yang akan selalu kami ingat. Kami akan selalu ingat seorang Rasul Tuhan hadir di sini.”

Penatua Perkins menyatakan kasih dari Presidensi Area Asia kepada para anggota di India dan berkata, “Kita melihat awal dari pekerjaan yang sangat baik di tanah ini. Pertumbuhan Gereja dan pembentukan pasak dilakukan sesuai dengan asas-asas Injil kekal dan pola-pola keimamatan yang ditetapkan.”

Mencermati bahwa dia adalah saksi kedua bagi pemanggilan presidensi pasak yang baru, Penatua Hallstrom menjelaskan proses wahyu dalam menyeleksi kepemimpinan pasak yang baru. Sebagai anggota Tujuh Puluh, dia ditugasi dan tiba tanpa bias atau prasangka, katanya. Dia datang dengan cara Tuhan, bergantung pada Roh-Nya untuk menerima wahyu. “Kehendak Tuhan adalah agar Presiden Gutty menjadi presiden pasak,” tutur Penatua Hallstrom.

Kristen Oaks, yang mendampingi suaminya, berbicara mengenai mengajar anak-anak agar mereka percaya “karena ibu mereka mengetahuinya” (lihat Alma 56:48).

Sebagai pembicara terakhir pada pertemuan itu, Penatua Oaks menyatakan rasa syukur bagi bangsa India, sebuah negara dengan kebebasan keagamaan yang memperkenankan anggota Gereja “untuk bertemu dan membicarakan asas-asas tentang iman kita.”

Penatua Oaks bersaksi bawa dia menerima kesaksian dari Roh bahwa Tuhan telah menyiapkan dan memilih para pemimpin yang dipanggil. Penatua Oaks juga berbicara mengenai tanggung jawab baru dari sebuah pasak.

Dalam Perjanjian Lama Nabi Yesaya mempersamakan Israel dengan sebuah tenda yang menaungi anak-anak Israel,

Anda dalam suku Israel yang melaluinya berkat-berkat besar diterima,” papar Penatua Oaks. “Berkat bapa bangsa juga menyatakan berkat-berkat dan janji-janji yang dapat kita tuntut haknya jika kita setia.

Sewaktu Gereja di India tumbuh, waktunya akan tiba ketika nabi akan terilhami untuk membangun bait suci di India,” dia melanjutkan.

Sementara mengunjungi Hyderabad, India, Penatua Oaks dan para pemimpin Gereja lainnya bertemu dengan ratusan anggota dari India, Nepal, dan Sri Lanka.



katanya, “Gereja dewasa ini adalah tenda tersebut. Kita semua tahu bahwa tenda haruslah didukung oleh pasak-pasak. Sekarang karena Hyderabad adalah pasak di Sion, Anda akan diharapkan untuk melangkah maju serta menyediakan dukungan yang lebih besar dalam hal persepuluhan dan misionaris.”

Sebagai akibat dari dibentuknya sebuah pasak, anggota di Hyderabad akan dapat menerima berkat bapa bangsa. Penatua Oaks menjelaskan apa yang dimuat dalam berkat bapa bangsa, merujuk pada berkat-berkat sebagai “tulisan suci privat.”

“Berkat bapa bangsa menyatakan garis keturunan

“Setiap pasak memperbaiki kemungkinan bahwa akan ada sebuah bait suci. Sewaktu orang memperlihatkan kelayakan dan komitmen, bait suci menyusul.”

Sebagai penutup Penatua Oaks memintakan suatu berkat, “Dalam pasak pertama di negara besar India ini, saya memberkati Anda untuk mengingat ajaran-ajaran pada jam ini. Saya memberkati Anda untuk mengingat perjanjian yang telah Anda buat sewaktu Anda dibaptiskan. Saya memberkati Anda dengan ingatan dan ketetapan hati untuk menaati perintah-perintah Allah agar Anda boleh menikmati berkat-berkat-Nya.” ■

Rasul Mendedikasikan PPM Baru di Filipina

Pusat Pelatihan Misionaris Filipina, yang Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul dedikasikan pada tanggal 20 Mei 2012, dapat menampung sampai 144 misionaris dari Filipina, Kamboja, Hong Kong, India, Indonesia, Mongolia, Pakistan, Sri Lanka, Taiwan, dan Thailand. Para misionaris ini dilatih dengan bahasa dari negara asal mereka.

Dua bangunan baru pusat tersebut memuat sebuah auditorium, gerai-gerai penerjemahan, laboratorium komputer, ruang binatu, ruang-ruang pengajaran dengan peralatan audiovisual yang telah terpasang di dalamnya, ruang-ruang tidur bagi misionaris, ruang-ruang kelas, dan kantor-kantor.

Dalam mengucapkan doa untuk mendedikasikan sarana baru tersebut, Penatua Nelson menyatakan rasa syukur bagi Pendamaian Yesus Kristus serta bagi para misionaris dan anggota Gereja yang setia di seluruh dunia yang mengasihi dan melayani Tuhan. Dia meminta berkat bagi Republik Filipina agar “mempertahankan pintu terbuka yang menyambut” bagi semua hamba Tuhan serta berdoa agar orang-orang bangsa itu akan diberkati dengan “kebebasan dan pertanggungjawaban untuk tumbuh dalam

Di Pusat Pelatihan Misionaris Filipina, hingga 144 misionaris dari Filipina, Kamboja, Hong Kong, India, Indonesia, Mongolia, Pakistan, Sri Lanka, Taiwan, dan Thailand dilatih dengan bahasa dari negara asal mereka.



FOTO OLEH NOEL MAGLAQUE

kesalehan, baik secara duniawi maupun secara rohani.”

Bait Suci Manaus Brasil adalah Bait Suci ke-138 Gereja di Seluruh Dunia dan ke-6 di Brasil

Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, mendedikasikan Bait Suci Manaus Brasil—bait suci ke-138 Gereja di seluruh dunia dan ke-6 di Brasil—pada 10 Juni 2012.

Iman dan komitmen dari para Orang Suci Zaman Akhir di Brazil, dimana ada lebih dari satu juta anggota, dapat dipersamakan dengan Sungai Amazon River, kata Presiden Uchtdorf—keduanya mengalir dalam dan deras.

Selama hampir 20 tahun, para anggota Gereja dari Manaus, sebuah kota yang terisolasi oleh sungai-sungai besar dan hutan-hutan tropis, telah melakukan perjalanan dengan rombongan untuk menghadiri bait suci di São Paulo, Brasil—perjalanan pulang-pergi 15 hari dengan perahu dan bis—dan kemudian bait suci di Caracas, Venezuela—perjalanan 8 hari dengan bis.

Penatua Claudio R. M. Costa dari Tujuh Puluh melayani sebagai Presiden dari Misi Brasil Manaus ketika itu dibuka pada tahun 1990.

“Saya memiliki kepercayaan bahwa Bait Suci Manaus akan sangat sibuk, setiap hari, karena orang-orang ini mencintai bait suci,” kata Penatua Costa. “Mereka mengajari anak-anak mereka untuk mengasihi bait suci. Bait Suci amatlah berharga bagi mereka.”

Para Anggota Gereja Samoa Merayakan Peringatan ke-50 Kemerdekaan, Pasak Pertama

Pada hari Jumat, 1 Juni 2012, sekitar 350 Orang Suci Zaman Akhir di Samoa bergabung dengan orang-orang Samoa lainnya untuk berbaris dalam parade perayaan kemerdekaan melalui jalan-jalan di Apia. Lima puluh tahun lalu, di tahun 1962, Negara tersebut mendapatkan kemerdekaannya dari Selandia Baru.

Organisasi, sekolah, gereja setempat, dan organisasi internasional berperan serta. Para siswa Orang Suci Zaman Akhir menghibur puluhan ribu penonton dengan *marching band* mereka.

Tetapi akhir pekan tersebut menyertakan pokok perayaan lain bagi para Orang Suci Zaman Akhir Samoa; adalah juga 50 tahun lalu ketika pasak pertama diorganisasi di negara tersebut, di Apia.

Pada hari Minggu tanggal 3 Juni, Penatua James J. Hamula dan Penatua Kevin W. Pearson dari Tujuh Puluh, keduanya anggota dari Presidensi Area Pasifik, berbicara kepada para Orang Suci Zaman Akhir dan tamu dalam sebuah pertemuan khusus yang disiarkan ke gedung-gedung pertemuan OSZA di seluruh negara tersebut.

Memandang ke depan, Orang-Orang Suci Zaman Akhir di Samoa memiliki sasaran untuk terus melayani dan menguatkan keluarga, desa, dan bangsa mereka, tutur Penatua Hamula, yang melayani sebagai Presiden Area. “Kita tumbuh dengan amat baiknya sebagai Gereja di sini, dan kita tumbuh dalam keluarga serta kehidupan pribadi kita sewaktu kita mengupayakan untuk mengikuti ajaran dan teladan Yesus Kristus,” katanya. ■



Itu Membangun Kesaksian Saya

Saya dengan tekun telah membaca dan menelaah *Liahona* sejak tahun 1967, dan itu telah membantu saya tumbuh secara rohani. Setiap bulan saya menunggu majalah itu agar saya dapat diteguhkan, merasakan bisikan Roh Tuhan, dan membangun kesaksian saya mengenai Injil. Saya khususnya menyukai “Emulating and Honoring Our Heavenly Parentage” (*Liahona*, Februari 2012, 80). Saya dapat mengidentifikasi dengan apa yang dikatakan penulis karena saya sendiri adalah seorang perancang grafis.

Fabio Fajardo, Kolombia

Guru dan Teman

Saya menyukai *Liahona*—itu mengajari saya, mendukung saya, dan mengoreksi kehidupan saya. Ketika saya membaca apa yang baik di pagi hari, saya mencoba menjadi lebih baik sepanjang hari. Kasih dan iman saya dikuatkan ketika saya membaca majalah tersebut. Saya juga memberikan *Liahona* kepada teman-teman saya sebagai hadiah. Terima kasih banyak untuk guru dan teman yang begitu baik!

Anastasia Naprasnikova, Ukraina

Mohon kirimkan umpan balik atau saran Anda ke liahona@ldschurch.org. Kiriman Anda mungkin diedit untuk panjang atau kejelasannya.

Edisi ini memuat artikel-artikel dan kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan untuk malam keluarga. Berikut adalah beberapa contoh.

“Hidup Hemat Mempersiapkan Kita untuk Masa Depan,” halaman 12: Bacalah keenam bidang yang disebutkan dalam artikel tersebut dimana kita dapat menjadi mandiri. Apa saja keadaan darurat atau masalah yang dapat dihindari dengan mengembangkan kemandirian dalam bidang-bidang ini? Ajaklah anggota keluarga untuk dengan sungguh-sungguh mempertimbangkan manakah dari bidang-bidang itu yang perlu mereka perbaiki dan menentukan gol untuk meningkatkan kemandirian mereka dalam bidang-bidang itu.

“Kesucian dalam Dunia yang Tidak Suci,” halaman 42: Bahaslah dengan anggota keluarga pertanyaan yang diajukan dalam artikel tersebut. Pertimbangkan untuk membagikan asas dan pengalaman yang telah menguatkan kesaksian Anda mengenai kesucian. Bahaslah cara-cara untuk menerapkan nasihat dari artikel tersebut.

“Menjadi Bijaksana dan Menjadi Teman,” halaman 48: Mulailah dengan membaca tes Penatua Hales untuk menentukan teman-teman yang baik. Pertimbangkan untuk membahas pentingnya menjadi teman yang baik. Ajaklah setiap anggota keluarga untuk memikirkan tentang tiga cara dia dapat menjadi teman yang lebih baik.

“Amiga yang Terkasih,” halaman 60, dan **“Menyambut Musim Baru Kehidupan,”** halaman 61: Bacalah mengenai anak-anak Pratama ini dan bagaimana mereka mempersiapkan diri untuk memasuki Remaja Putri dan Remaja Putra. Sebagai keluarga, pertimbangkan apa yang anak-anak ini lakukan untuk bersiap. Ajaklah anggota keluarga untuk membaca buklet *Kemajuan Pribadi* atau *Tugas kepada Allah* dan temukan beberapa kegiatan yang mereka berminat selesaikan di masa depan.

Satu Malam Keluarga, Dua Pelajaran

Suatu malam orang tua dan kakek nenek dari pihak ibu saya datang berkunjung untuk malam keluarga. Masing-masing dari ketiga anak saya senang berperan serta, dan malam ini merupakan giliran putra saya yang berusia tujuh tahun untuk memberikan pelajaran. Kami telah mempersiapkan peragaan kecil, memasang gambar-gambar mengenai Penciptaan, serta menelaah dan mengkaji ulang apa yang akan dia ajarkan. Putra saya siap dan bersemangat.

Selama pelajaran, kami semua mendengarkan dengan penuh perhatian pada apa yang putra saya jelaskan. Ketika dia selesai, Samuel, yang berusia sekitar tiga tahun, memutuskan bahwa dia juga ingin memberikan pelajaran. Maka dia mengambil gambar-gambar dan peragaannya serta memasangnya lagi di atas meja.

Dengan suaranya yang lembut dan dengan kata-kata yang terkadang dilafalkan dengan kurang sempurna, Samuel memberikan kepada kami pelajaran malam keluarga. Dan meskipun dia tidak mempersiapkan, dia telah mendengarkan. Dia menjelaskan kepada kami bagaimana bumi diciptakan dan memberi tahu kami mengenai kasih yang Yesus Kristus miliki bagi kita masing-masing.

Kami terperanjat melihat betapa mudahnya dia mengajarkan pelajaran tersebut—melakukannya seperti yang dilakukan kakaknya. Orang tua dan kakek nenek saya terkejut dan senang. Kami semua dapat melihat kasih yang anak-anak kecil ini miliki bagi Injil—dan kasih yang Yesus Kristus miliki bagi mereka.

Lizbeth Sánchez Fajardo, Meksiko

HAL-HAL YANG BAIK TERUS DATANG

Oleh Caitlin A. Rush

Hari itu adalah Jumat malam sama seperti hari-hari lainnya. Teman-teman terdekat saya dan saya sedang duduk di apartemen saya setelah menonton film, secara berkala mengobrol dengan tenang dan kemudian tertawa dengan keras. Perasaan puas yang tulus menyelimuti udara, dan saya tidak bisa menahan tersenyum saat kisah-kisah dan gagasan-gagasan menyelinap melalui ruangan. Beberapa di antara orang-orang itu baru saya kenal sebulan yang lalu; beberapa dari mereka sudah saya kenal selama 25 tahun kehidupan saya.

Pada suatu saat salah satu dari teman-teman lama ini dan saya berkesempatan untuk berbagi kenangan mengenai beberapa teman kuliah kami dari beberapa tahun sebelumnya. Sewaktu kami berbicara, saya memikirkan mengenai betapa saya merindukan teman-teman ini, mengenai betapa banyak kenangan yang menyenangkan yang kami miliki, dan betapa dekat hubungan kami. Sekarang kami telah lulus dan pindah ke tempat-tempat di seluruh dunia, menemukan diri kami dalam situasi-situasi yang tidak pernah dapat kami tebak. Saya menghela napas dengan perasaan kehilangan sesaat, kemudian melihat ke sekeliling ruangan pada wajah-wajah yang sedang tertawa di sekeliling saya pada saat itu dan tiba-tiba terpikir oleh saya: *hal-hal yang baik terus datang*.

Pemikiran sederhana itu sesungguhnya sangat dalam bagi saya, terutama sekali karena saya senantiasa mengalami kesulitan dalam menghadapi perubahan dan saya ragu untuk melepaskan hal-hal yang baik. Saya merindukan masa lalu bahkan meskipun itu masih dalam kondisi sekarang, ingin sekali menikmati sepenuhnya saat-saat di mana saya secara sadar dan bertekad untuk hidup. Saya tahu ketika saya memiliki suatu hal yang baik, dan saya ingin bertahan dan tidak pernah untuk melepaskannya; Jumat malam yang santai dan



Sebagai seseorang yang menyesali keadaan sekarang yang berubah demikian cepat menjadi masa lalu, saya bersyukur atas pengingat untuk tetap menikmati saat ini dan menantikan masa depan.

bahagia ini adalah salah satu dari saat-saat yang baik itu. Biasanya ketika saya menyadari betapa baik segala sesuatu, saya langsung mulai memikirkan mengenai betapa segala sesuatu berlalu dengan cepat, bahwa pada akhirnya itu akan hilang dalam waktu atau keadaan.

Tetapi malam ini penyesalan dari dalam tidak datang. Sambil duduk dengan tenang, dikelilingi oleh orang-orang yang saya kasihi, saya tahu bahwa meskipun beberapa hal yang baik secara alami harus berakhir dan bahwa tidak diragukan lagi bahwa akan ada banyak hal sulit di masa yang akan datang, hal-hal yang baik akan terus datang. Dan hal-hal yang baik tersebut akan selalu datang—sepanjang saya membiarkannya. Bahkan ketika hal-hal yang baik yang saya sukai bergerak maju, kehampaan akan diisi dengan orang-orang dan pengalaman-pengalaman yang baru dan mengagumkan yang bahkan tidak pernah saya bayangkan sebelumnya.

Terkadang sulit untuk bergerak maju, tetapi kita harus maju. Dan bergerak maju tidak berarti melupakan persahabatan, memaksakan kenangan untuk sirna. Itu berarti membuka hati kita bahkan pada kebahagiaan dan pengalaman yang lebih banyak lagi.

Beberapa minggu setelah hari Jumat itu, presidensi cabang dewasa muda saya dibebastugaskan. Seperti yang mungkin dapat dibuktikan oleh siapa pun dari sebuah cabang yang kecil, sulit untuk memikirkan mengenai apa yang akan terjadi tanpa cabang kita mampu mengandalkan pada orang-orang ini dan istri mereka, yang sudah semakin kami kasihi dan percayai. Tetapi saya menutup mata saya dan mengulangi pada diri saya sendiri kata-kata yang telah menyentuh saya hari Jumat itu: *hal-hal yang baik terus datang*. Saya terhibur dan siap untuk berubah.

Perubahan adalah cara Tuhan. Dia ingin kita menjadi bahagia dan bertumbuh, senang untuk bergerak maju dalam kehidupan kita. Kehidupan adalah suatu perjalanan, dan sementara masih menikmati kondisi sekarang dan bersiap untuk tantangan-tantangan yang tidak terelakkan, kita harus bergerak maju, tetap optimis, hati kita terbuka untuk pengalaman-pengalaman dan hal-hal baik yang tidak perlu diragukan lagi dalam perjalanan. ■

Tahun ini banyak terbitan *Liahona* berisikan rangkaian figur tulisan suci Kitab Mormon. Untuk menjadikannya kuat dan mudah digunakan, guntinglah dan lem atau rekatkan pada kertas tebal, kertas kantung kecil, atau stik kerajinan. Simpanlah setiap rangkaian dalam amplop atau kantong, bersama dengan label yang memberi tahu di mana menemukan kisah tulisan suci yang cocok dengan figur itu.



Batu



Yesus Kristus



Saudara Laki-Laki Yared



Kapal Bargas

Orang-Orang Yared Dipimpin ke Negeri yang Dijanjikan

Eter 1-3, 6



Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul telah mengajarkan bahwa “pernikahan dan keluarga yang berhasil ditegakkan dan dipertahankan dengan asas-asas iman, doa, pertobatan, pengampunan, rasa hormat, kasih, kasih sayang, kerja, dan kegiatan rekreasi yang sehat” (“Keluarga: Maklumat kepada Dunia”). Untuk gagasan mengenai menerapkan asas-asas ini dalam kehidupan dan keluarga Anda, lihat halaman 4, 16, 20, dan 22.

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

